

**KAJIAN ETNOMEDISIN TUMBUHAN DAN HEWAN BERKHASIASAT OBAT
DESA SEMEMU KABUPATEN LUMAJANG
SEBAGAI SUMBER BELAJAR MATERI KEANEKARAGAMAN HAYATI
KELAS X SMA DAN MA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Biologi



Oleh:
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Sarah Qonita Lillah
NIM. 202101080030

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PROGRAM STUDI TADRIS BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**

**KAJIAN ETNOMEDISIN TUMBUHAN DAN HEWAN BERKHASIAH OBAT
DESA SEMEMU KABUPATEN LUMAJANG
SEBAGAI SUMBER BELAJAR MATERI KEANEKARAGAMAN HAYATI
KELAS X SMA DAN MA**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

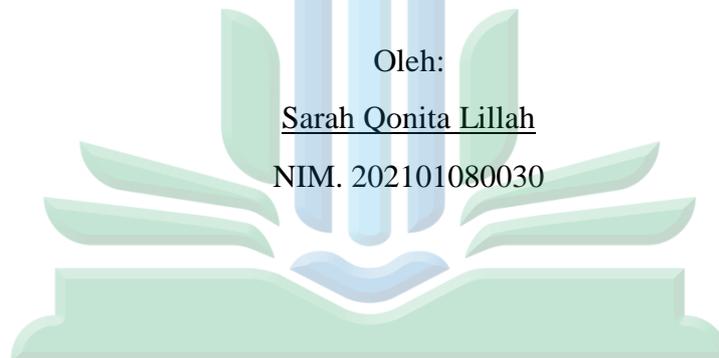
Jurusan Pendidikan Sains

Program Studi Tadris Biologi

Oleh:

Sarah Qonita Lillah

NIM. 202101080030



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R Disetujui Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rosita', is placed over the printed name of the supervisor.

Rosita Fitrah Dewi, S.Pd.,M.Si

NIP. 198703162019032005

**KAJIAN ETNOMEDISIN TUMBUHAN DAN HEWAN BERKHASIAT OBAT
DESA SEMEMU KABUPATEN LUMAJANG
SEBAGAI SUMBER BELAJAR MATERI KEANEKARAGAMAN HAYATI
KELAS X SMA DAN MA**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Biologi

Hari : Selasa

Tanggal : 03 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I.
NIP. 198005072023211018

Ira Nurmawati, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198807112023212029

Anggota:

1. Dr. Wiwin Maisyaroh, M.Si.

2. Rosita Fitrah Dewi, S.Pd. M.Si.

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si.
NIP. 195604242000031005

MOTTO

“ Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah:5-6)

خَلَقَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا وَالْأَرْضَ رَوَاسِيَ أَنْ تَمِيدَ بِكُمْ وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ (لقمن : ١٠)

Artinya: “Dia menciptakan langit tanpa tiang sebagaimana kamu melihatnya , dan Dia meletakkan gunung-gunung yang kokoh di bumi agar tidak menggoyangkan kalian dan mengembang-biakkan segala macam hewan yang melata dan bergerak. Dan kami turunkan hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan dengannya di bumi segala macam yang baik dan bermanfaat”*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Qur'an Kemenag. (2002). Kementrian Agama. QS. Luqman Ayat 10 diunduh di <https://archive.org/details/qurankemenag-in-ms-word-64-2.0>

PERSEMBAHAN

Terima kasih teruntuk cinta pertama dan panutanku, Bapak Alex Shober, S.H. yang telah mendukung, mendoakan, memotivasi dan memfasilitasi seluruh keperluan dalam proses pendidikan sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan hingga akhir. Teruntuk pintu surgaku, ibu Suryani Megawati Octavia. terima kasih atas seluruh rasa sabar, ikhlas, doa serta semangat yang terus diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan proses penulisan hingga selesai. Teruntuk kedua adikku M.Alfianur Rizqi dan Miftahussurur terima kasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini. Sebagai tanda terimakasih atas dukungan serta doa-doa yang senantiasa terpanjatkan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Tadris Biologi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dapat terselesaikan dengan lancar. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag. M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi semua urusan yang diperlukan peneliti selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S. Ag, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah memberikan persetujuan pada skripsi ini.
3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains yang telah memberikan persetujuan pada skripsi ini.
4. Ibu Dr. Wiwin Maisyaroh, M.Si. selaku Koordinator Program Studi Tadris Biologi yang telah memberikan arahan dalam proses pengajuan judul dan persetujuan skripsi.
5. Ibu Rosita Fitrah Dewi, S.Pd, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, ilmu, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Shidiq Ardianta, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan serta arahan dalam proses akademik.
7. Ibu Imaniah Bazlina Wardani, M.Si. dan Ibu Dr. Wiwin Maysaroh, M.Si. selaku dosen ahli validasi materi.
8. Bapak Nanda Eska Anugrah Nasution, M.Pd. dan Ibu Ira Nurmawati, M.Pd. selaku dosen validasi media.
9. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
10. Bapak Muhammad Nasiruddin S.Sos. selaku kepala sekolah MA Al-Munir Sememu yang telah memberikan izin dan memfasilitasi selama penelitian di sekolah.
11. Bapak Sutaji, S.Pd. selaku Kepala Desa yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian Desa Sememu
12. Ibu Siti Lulkhiyah, S.Pd. selaku guru biologi di sekolah MA Al-Munir Sememu yang telah membimbing, membantu dalam proses penelitian.
13. Teruntuk teman-temanku Mila, Sofia, Apip, Layla terima kasih sudah mensupport dan menemani penulis selama masa perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan tugas sampai akhir.

ABSTRAK

Sarah Qonita Lillah, 2024: *Kajian Etnomedisin Tumbuhan dan Hewan Obat Desa Sememu Kabupaten Lumajang sebagai Sumber Belajar Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA dan MA.*

Kata Kunci: Etnomedisin, tumbuhan dan hewan Berkhasiat Obat, Keanekaragaman Hayati, E-katalog.

Indonesia sebagai negara dengan keanekaragaman hayati yang sangat kaya, menyimpan potensi besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di dalamnya bidang kesehatan. Salah satu aspek yang sering terabaikan dalam kajian keanekaragaman hayati adalah kontribusi pengetahuan lokal, khususnya etnomedisin yang berkembang di masyarakat tradisional. Etnomedisin adalah ilmu yang mempelajari penggunaan tumbuhan atau bahan alami lainnya oleh masyarakat dalam mengobati penyakit atau menjaga kesehatan, yang didasarkan pada kearifan lokal dan tradisi yang sudah ada turun-temurun.

Tujuan penelitian ini yaitu: 1. Mendeskripsikan Tumbuhan dan hewan yang di gunakan oleh masyarakat Desa Sememu Kabupaten Lumajang sebagai obat tradisional. 2. Mendeskripsikan cara pengolahan tumbuhan dan hewan sebagai obat tradisional Desa Sememu Kabupaten Lumajang. 3. Mengetahui validitas produk e-katalog pada tumbuhan dan hewan berkhasiat obat dalam materi Keanekaragaman Hayati di SMA/MA.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan etnobotani dan etnozologi, untuk mendalami pemanfaatan tumbuhan dan hewan dalam pengobatan tradisional masyarakat setempat. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui *snowball sampling* dan *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan kunci yang berkompeten, observasi langsung, serta studi pustaka.

Hasil penelitian menunjukkan: 1. Adanya berbagai jenis tumbuhan yang berasal dari family zingiberaceae seperti temu ireng, lengkuas, kunyit, jahe, dan kencur, tumbuhan yang berasal dari family piperaceae seperti sirih, sirih cina, dan cabai jawa. Pada hewan ditemukan beberapa jenis yang berasal dari family *Channidae* seperti ikan gabus, *Gekkonidae* seperti tokek, dan *Hirudinidae* seperti siput yang digunakan secara tradisional sebagai obat dalam masyarakat Desa Sememu. 2. Beberapa metode pengolahan yang umum diterapkan meliputi pengeringan, perebusan, pemasakan, hingga penumbukan untuk menghasilkan ekstrak atau ramuan yang siap digunakan. Teknik-teknik ini bertujuan untuk mempertahankan kandungan bioaktif dalam tumbuhan dan hewan berkhasiat obat, yang diyakini memiliki khasiat penyembuhan.. 3. Sebagai bentuk implementasi hasil kajian, penelitian ini menghasilkan produk e-katalog yang berisi informasi tentang tumbuhan dan hewan berkhasiat obat yang dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk memperkaya materi keanekaragaman hayati di sekolah. Validasi produk dilakukan oleh ahli media, ahli materi, yang memberikan penilaian yang sangat baik terhadap e-katalog tersebut. Rata-rata persentase validitas dari keempat validator adalah 83%, menunjukkan tingkat validitas yang tinggi dari e-katalog tersebut.

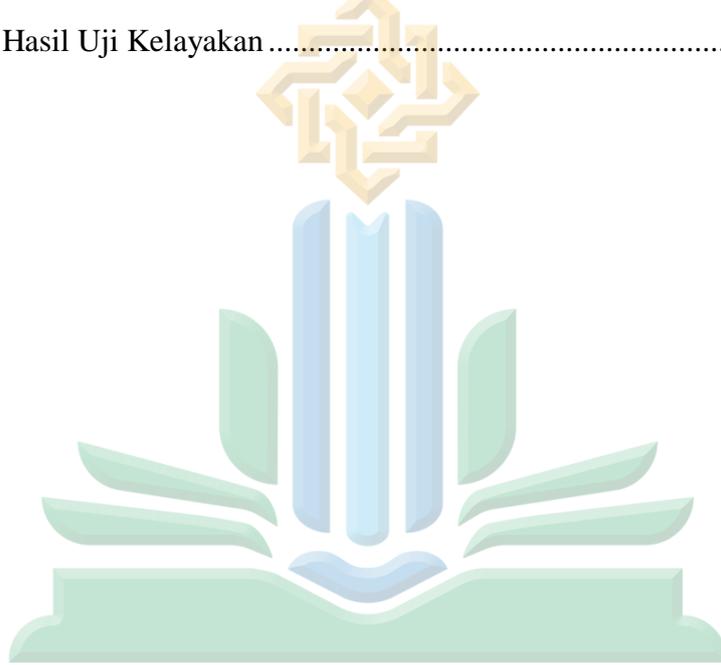
Daftar Isi

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	20
1. Etnomedisin.....	20
2. Etnobotani dan Tumbuhan Berkhasiat Obat	21
3. Etnozoologi dan Hewan Berkhasiat Obat	23

4. Desa Sememu.....	26
5. Sumber Belajar E-Katalog	28
6. Keanekaragaman Hayati	30
C. Rancangan Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subyek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Analisis Data	43
F. Keabsahan Data.....	45
G. Tahap - Tahap Penelitian	46
H. Tahap Analisis.....	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
A. HASIL PENELITIAN.....	53
B. PEMBAHASAN	79
BAB V PENUTUP.....	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	124

Daftar Tabel

Tabel 2. 1 Persamaan, Perbedaan dan Orisinalitas Penelitian	18
Tabel 2. 2 Kerangka Berpikir	35
Tabel 3. 1 Kriteria Persentase Kelayakan	52
Tabel 4.1 Jenis-jenis Hewan dan tumbuhan berdasarkan Family	53
Tabel 4.2 Cara pengolahan hewan dan tumbuhan berkhasiat obat	56
Tabel 4.3 Jenis-Jenis Ramuan tumbuhan dan Hewan Berkhasiat Obat	71
Tabel 4.4 Hasil Uji Kelayakan	78



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Daftar Gambar

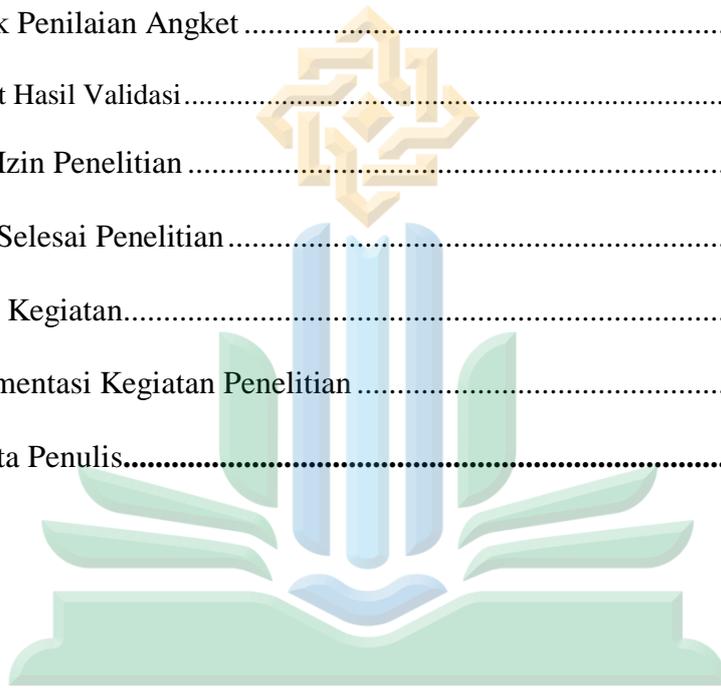
Gambar 3. 1 Peta desa Sememu.....	39
Gambar 3. 2 Kerangka Katalog.....	49



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Daftar lampiran

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan.....	132
2. Matriks Penelitian	133
3. Lembar Angket.....	134
4. Rubrik Penilaian Angket	138
5. Angket Hasil Validasi.....	163
6. Surat Izin Penelitian	177
7. Surat Selesai Penelitian.....	178
8. Jurnal Kegiatan.....	180
9. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	182
10. Biodata Penulis.....	202



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Indonesia merupakan salah satu negara keanekaragaman hayati yang berada didunia atau yang bisa dikenal dengan negara Megabiodiversity¹. Indonesia sebagai negara dengan keanekaragaman hayati yang sangat kaya, menyimpan potensi besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di dalamnya bidang kesehatan. Salah satu aspek yang sering terabaikan dalam kajian keanekaragaman hayati adalah kontribusi pengetahuan lokal, khususnya etnomedisin yang berkembang di masyarakat tradisional. Etnomedisin adalah ilmu yang mempelajari penggunaan tumbuhan atau bahan alami lainnya oleh masyarakat dalam mengobati penyakit atau menjaga kesehatan, yang didasarkan pada kearifan lokal dan tradisi yang sudah ada turun-temurun².

Salah satu nikmat yang di berikan oleh Allah SWT adalah diciptakannya hewan dan tumbuhan serta manfaatnya. Allah menciptakan hewan, tumbuhan serta alam semesta sebagai tanda kebesarannya sebagaimana firman Allah dalam Qs-Luqman ayat 10, yang berbunyi:

خَلَقَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا وَالْأَرْضِ رَوَاسِيَ أَنْ تَمِيدَ بِكُمْ وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَأْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ (لقمن : ١٠)

Artinya: “Dia menciptakan langit tanpa tiang sebagaimana kamu melihatnya , dan Dia meletakkan gunung-gunung yang kokoh di bumi agar tidak

¹ Triyono, K. (2013). Keanekaragaman hayati dalam menunjang ketahanan pangan. Jurnal Inovasi Pertanian, 11(1), 12-22.

² Moro H.K.E.P. 2016. Gambaran pendidikan di madrasah: Penerapan Etnobiologi dalam pembelajaran biologi kelas X di Madrasah Aliyah. Yogyakarta.

menggoyangkan kalian dan mengembang-biakkan segala macam hewan yang melata dan bergerak. Dan kami turunkan hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan dengannya di bumi segala macam yang baik dan bermanfaat”³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa keberadaan hewan dan tumbuhan merupakan tanda kebesaran Allah tumbuhan dan hewan yang sedemikian baik itu dapat dimanfaatkan oleh manusia.⁴ Dalam pandangan agama islam manusia adalah khalifah di bumi yang memiliki tanggung jawab untuk merawat, melestarikan dan menjaga keseimbangan lingkungan karena setiap perbuatan akan di mintai pertanggung jawabannya oleh Allah.⁵

Indonesia memiliki budaya etnomedisin sejak zaman dahulu dan dilestarikan secara turun-temurun. Namun adanya modernisasi budaya dapat menyebabkan hilangnya pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh masyarakat. Cara-cara pengobatan tradisional tidak dicatat dengan baik karena teknik pengobatan yang diajarkan secara lisan, sehingga dalam perkembangannya banyak teknik pengobatan lama yang hilang atau terlupakan. Hal tersebut mendorong untuk dilakukannya upaya pemanfaatan dan pelestarian pengetahuan masyarakat atau suku tentang pengobatan tradisional yang telah dilakukan secara empiris. Upaya tersebut mulai dari inventarisasi, pemanfaatan, budi daya sampai dengan penggalan kembali pengetahuan suku lokal tentang obat tradisional. Langkah awal yang sangat

³ Qur'an Kemenag. (2002). Kementrian Agama. QS. Luqman Ayat 10 diunduh di <https://archive.org/details/qurankemenag-in-ms-word-64-2.0>

⁴ Sari Nurlaila. 2017. Etnobotani Tumbuhan Yang Digunakan Dalam Pengobatan Tradisional Di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Skripsi. Makassar: Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Alauddin Makassar

⁵ Muhimatul Umami. (2018). Integrasi Etnozoologi Berbasis Hukum Islam sebagai Upaya Menumbuhkan Keterampilan Konservasi Lingkungan. Jurnal Ilmu Alam Indonesia, 9(18), 60–68

membantu untuk menggali pengetahuan suku lokal terhadap resep tradisional berkhasiat obat yaitu dengan berbagai pendekatan secara ilmiah. Pembelajaran etnomedisin merupakan salah satu upaya untuk memadukan pengetahuan dan kearifan lokal dengan tuntutan kurikulum. Hal ini akan meningkatkan peran sekolah dalam berkolaborasi dengan masyarakat dalam mempertahankan budaya lokal pada saat ini, tradisi pengobatan nenek moyang sedikit demi sedikit mulai di tinggalkan.⁶

Desa Sememu yang terletak di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur, merupakan salah satu desa yang masih sangat mengandalkan pemanfaatan alam, termasuk tumbuhan dan hewan sebagai obat-obatan tradisional. Cara memperoleh tumbuhan dan hewan berkhasiat obat di Desa Sememu sangat beragam diantaranya dengan beberapa jenis tumbuhan seperti kenanga, juwet hitam, sirih, baleci hanya boleh dipetik dalam jumlah ganjil. Pada pengambilan daun sirih tidak boleh dalam keadaan haid dikarenakan tumbuhan sirih bisa mati dan daunnya berkerut atau rusak.⁷ Masyarakat Desa Sememu menggunakan lengkuas untuk mengobati panu, masyarakat sekitar mempercayai bahwa orang yang diobati dengan menggunakan lengkuas tidak boleh memakan lengkuas atau memakan olahan yang mengandung lengkuas hal ini bisa menyebabkan penyakit jamur penyebab panu bisa tumbuh kembali. Pada Desa Sememu beberapa tanaman mulai sulit ditemukan dan hanya satu masyarakat yang masih mempunyai tanaman seperti kenanga,

⁶ Sunariyati, S. dkk. 2018. Pengaruh Praktikum Biologi Etnobiologi terhadap Pemahaman Konsep Materi Biologi dan Pelestarian Budaya Lokal. Proceeding Biology Education Conference. Hal:524-531. Vol:15

⁷ Chotidjah. (masyarakat yang masih menanam tumbuhan seperti kenanga, juwet hitam). Wawancara langsung. 25 oktober 2024.

juwet hitam, temu ireng, mawar. Untuk tanaman yang lainnya bisa dicari pada lahan rumah, kebun dan sawah.

Masyarakat didesa ini memiliki kearifan lokal yang sudah berkembang sejak lama dalam pemanfaatan berbagai jenis tumbuhan dan hewan untuk pengobatan berbagai penyakit.⁸ Pengetahuan mengenai etnomedisin ini diteruskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi melalui pembelajaran lisan dan praktek sehari-hari. Seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan gaya hidup masyarakat, pengetahuan mengenai etnomedisin tersebut mulai terkikis dan berisiko hilang. Hal ini terjadi karena tidak adanya upaya yang sistematis untuk mendokumentasikan dan melestarikan pengetahuan ini.

Pengetahuan etnomedisin masyarakat Desa Sememu Kabupaten Lumajang perlu dikembangkan menjadi pengetahuan yang bersifat tertulis, sehingga peluang pengetahuan lokal tersebut punah akan lebih kecil. Untuk melestarikan pengetahuan lokal tersebut perlu pengintegrasian pengetahuan masyarakat menjadi bahan bacaan yang bersifat tertulis. Bahan bacaan tersebut kedepannya bisa digunakan sebagai suplemen bahan ajar disekolah. Untuk mengumpulkan pengetahuan lokal tersebut bisa dilakukan dengan sebuah studi etnomedisin dan identifikasi tanaman obat di Desa Sememu Kabupaten Lumajang.

Lingkungan pendidikan formal di tingkat SMA dan MA pada umumnya lebih menekankan pembelajaran keanekaragaman hayati dalam

⁸ Shodaqotin, (selaku tetua Desa Sememu yang mengerti terkait Pengobatan Tradisional), Wawancara Secara Langsung dengan Penulis, Sememu, Lumajang, 10 Januari 2024

konteks ilmiah dan teoritis, yang cenderung kurang memperkenalkan siswa pada pemanfaatan langsung tumbuhan dan hewan sebagai obat. Materi mengenai keanekaragaman hayati sering kali terfokus pada aspek klasifikasi, distribusi, dan peran makhluk hidup dalam ekosistem, sementara potensi keanekaragaman hayati sebagai sumber obat alami kurang mendapat perhatian. Hal ini mengakibatkan siswa tidak hanya kurang memahami manfaat praktis dari keanekaragaman hayati di sekitar mereka, tetapi juga kurang menghargai pentingnya pelestarian sumber daya alam lokal yang sangat berharga.

Pendekatan pembelajaran diperlukan untuk menghubungkan pengetahuan ilmiah dengan kearifan lokal yang ada dimasyarakat. Untuk itu cara menghubungkan pengetahuan ilmiah dan kearifan lokal adalah melalui pemanfaatan teknologi informasi dan media digital. Sumber belajar e-katalog merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mendokumentasikan dan menyajikan informasi mengenai tumbuhan dan hewan obat dari Desa Sememu secara interaktif. Melalui sumber belajar ini, siswa tidak hanya dapat mempelajari materi keanekaragaman hayati secara teoritis, tetapi juga dapat mengakses informasi praktis mengenai potensi tumbuhan dan hewan obat yang ada di sekitar mereka.

E-katalog sebagai sumber belajar dapat berfungsi sebagai sarana untuk memperkenalkan siswa pada dunia etnomedisin dan keanekaragaman hayati secara langsung. Dengan desain yang interaktif, media ini memungkinkan siswa untuk mengenal lebih jauh mengenai jenis-jenis tumbuhan dan hewan

yang digunakan oleh masyarakat Desa Sememu sebagai obat, serta cara pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih kontekstual, relevan, dan mampu menumbuhkan rasa peduli siswa terhadap pelestarian alam dan budaya lokal.

Melalui kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya pelestarian pengetahuan etnomedisin di Indonesia, khususnya di Desa Sememu, Kabupaten Lumajang. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan informasi yang dapat digunakan oleh guru sebagai sumber belajar yang efektif dan menarik bagi siswa, khususnya dalam konteks materi keanekaragaman hayati di kelas X SMA dan MA. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang “Kajian Etnomedisin Tumbuhan Dan Hewan Obat Desa Sememu Kabupaten Lumajang Sebagai Sumber Belajar Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA/MA”.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan pada konteks penelitian di atas, maka fokus pada penelitian ini adalah:

1. Apa Saja Tumbuhan dan hewan yang digunakan oleh masyarakat di Desa Sememu Kabupaten Lumajang sebagai obat tradisional?
2. Bagaimana pengolahan tumbuhan dan hewan sebagai obat tradisional di Desa Sememu Kabupaten Lumajang?
3. Bagaimana validitas produk e-katalog pada pemanfaatan tumbuhan dan hewan berkhasiat obat dalam materi Keanekaragaman Hayati di SMA/MA?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Tumbuhan dan hewan yang digunakan oleh masyarakat Desa Sememu Kabupaten Lumajang sebagai obat tradisional.
2. Mendeskripsikan cara pengolahan tumbuhan dan hewan sebagai obat tradisional Desa Sememu Kabupaten Lumajang.
3. Mengetahui validitas produk e-katalog pada tumbuhan dan hewan berkhasiat obat dalam materi Keanekaragaman Hayati di SMA/MA.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan wawasan serta pengetahuan tentang adanya kajian etnomedisin pengobatan tradisional di Desa Sememu Kabupaten Lumajang sebagai sumber belajar dan hasil penelitian ini di harapkan nantinya dapat dimanfaatkan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang memiliki keterkaitan dengan kajian etnomedisin lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, sangat memberikan banyak manfaat yang di dapatkan oleh peneliti tersendiri khususnya dalam menambah wawasan tentang Etnomedisin, menambah pengalaman dalam melakukan kegiatan penelitian dalam mengkaji Etnomedisin Pengobatan Tradisional Desa Sememu Kabupaten Lumajang.

b. Bagi Masyarakat

Memberikan dan menambah informasi mengenai jenis tumbuhan, cara pemanfaatan, bagian tumbuhan dan hewan dari penggunaan tumbuhan dan hewan yang digunakan pada proses upacara adat masyarakat Sememu dan sebagai informasi bagi masyarakat agar lebih menjaga dan melestarikan kebudayaan Indonesia dalam upacara adat yang memanfaatkan tumbuhan.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil dari Kajian Etnomedisin Tumbuhan Dan Hewan Obat Desa Sememu Kabupaten Lumajang Sebagai Sumber Belajar Materi Keanekaragaman Hayati khususnya Kelas X SMA/MA dapat memberikan pengetahuan serta wawasan yang menggambarkan kepada peserta didik mengenai konsep materi keanekaragaman hayati dapat dilihat dilingkungan sekitar mereka, sehingga adanya kajian ini membuat peserta didik dapat melihat secara jelas dan tidak abstrak jika langsung di hadapkan dengan konsep pembelajaran yang terkait dengan fenomena/kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian bagi sekolah dapat di harapkan untuk bisa di jadikan kontribusi positif dalam hal pelaksanaan pembelajaran dengan mengkaitkan kearifan lokal yang ada di daerahnya.

e. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil dari penelitian Kajian Etnomedisin Tumbuhan Dan Hewan Berkhasiat Obat Desa Sememu Kabupaten Lumajang Sebagai Sumber Belajar Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA/MA dapat di jadikan referensi keputusan bagi mahasiswa maupun peneliti lainnya untuk dapat mengembangkan kearifan lokal yang terdapat pada masing-masing daerah serta dapat di kaitkan dengan sumber belajar lainnya.

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Penulis menggunakan penegasan istilah agar ruang lingkupnya tidak terlalu luas sehingga dapat di lakukan penegasan yang lebih dalam sebagai berikut:

1. Etnomedisin

Etnomedisin adalah cabang ilmu yang mempelajari pemanfaatan tumbuhan, bahan alami, dan praktik pengobatan tradisional yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok etnis tertentu dalam mengobati penyakit dan memelihara kesehatan. Etnomedisin menggabungkan aspek-aspek budaya, tradisi, pengetahuan lokal, serta penggunaan sumber daya alam yang ada di sekitar mereka, terutama tumbuhan obat. Pengetahuan tentang etnomedisin ini biasanya diwariskan secara turun-temurun melalui

tradisi lisan atau pengalaman praktis yang dialami oleh masyarakat tersebut.

2. Tumbuhan Berkhasiat Obat

Tumbuhan obat adalah jenis tanaman yang berkhasiat guna menyembuhkan berbagai penyakit. Selain itu, tanaman obat dapat digunakan sebagai pencegahan dan perawatan guna meningkatkan kesehatan tubuh serta menjaga kebugaran.

3. Hewan Yang Berkhasiat Obat

Hewan obat merujuk pada hewan atau bagian tubuh hewan yang digunakan dalam praktik pengobatan tradisional. Beberapa kelompok etnis menggunakan hewan atau produk hewan (seperti cairan tubuh, daging, atau tulang) dalam campuran obat untuk menyembuhkan penyakit atau meningkatkan kesehatan. Di Desa Sememu, hewan obat yang dimaksud mungkin mencakup hewan tertentu yang memiliki peran dalam tradisi medis setempat.

4. Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman hayati, atau biodiversitas, adalah variasi kehidupan yang mencakup semua bentuk kehidupan di bumi, termasuk tumbuhan, hewan, mikroorganisme, dan ekosistem tempat mereka hidup. Keanekaragaman hayati sangat penting bagi kelangsungan hidup makhluk hidup dan memiliki potensi besar dalam pemanfaatan sumber daya alam untuk pengobatan, pangan, dan ekonomi.

5. Sumber Belajar E-Katalog

E-katalog adalah sumber belajar berbasis digital yang berfungsi untuk menyajikan informasi secara terstruktur dan interaktif dalam format elektronik. E-katalog memudahkan siswa dan pendidik untuk mengakses berbagai materi pembelajaran, seperti buku, artikel, gambar, video, dan dokumen lainnya, dengan cara yang lebih mudah. E-katalog biasanya dilengkapi dengan fitur pencarian yang mempermudah pengguna menemukan informasi yang relevan dengan topik tertentu. Dalam pendidikan e-katalog dapat digunakan untuk menyediakan sumber daya yang mendukung materi pembelajaran, memperkaya pengalaman belajar siswa, serta meningkatkan efektivitas dalam proses belajar mengajar. Sebagai media pembelajaran berbasis teknologi e-katalog juga dapat diakses kapan saja dan di mana saja memberikan kemudahan yang lebih besar bagi penggunanya.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam sistematika pembahasan akan di jelaskan dalam penulisan skripsi ini. Untuk mempermudah dan memperjelas proses penulisan skripsi ini, penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bab I, yang memuat pendahuluan dan terdiri dari 6 sub yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Secara umum sub-sub tersebut berisi uraian yang sifatnya pendahuluan guna menghantarkan pada bab-bab

selanjutnya. Adapun fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi ini.

2. Bab II, pada bab ini di bahas kajian pustaka yang berisi paparan secara teori tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang berhubungan dengan judul skripsi, dalam hal ini akan di paparkan beberapa materi pembahasan tentang kajian etnomedisin, pengertian dan peran keanekaragaman hayati dalam kehidupan manusia serta mendefinisikan tumbuhan dan hewan berkhasiat obat dan nilai-nilainya dalam konteks masyarakat Sememu.
3. Bab III, bab ini membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari sub pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap tahap pada proses penelitian.
4. Bab IV, yang memuat secara empiris penyajian data dan analisis data yang dimana berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian analisis data, dan pembahasan hasil temuan. Fungsi dari bab ini adalah sebagai pelaporan hasil penelitian dan berbagai analisisnya sebagai bahan kajian empirik untuk memaparkan temuan yang di peroleh serta untuk menemukan kesimpulan.
5. Bab V, merupakan bab terakhir yang memuat tentang kesimpulan dan saran. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh suatu gambaran akhir dari hasil penelitian berupa kesimpulan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa studi yang ditemukan serta memiliki relevansi dengan permasalahan yang di kembangkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sylvia Helmina dan Yulianti Hidayah, 2021. Penelitian ini berjudul “Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kampung Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara” penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif dengan metode survey dengan teknik wawancara semi terstruktur. Pada penelitian ini Pemilihan responden dilakukan dengan metode Purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 20 orang sebagai perwakilan pada tiap masyarakat di Kampung Padang Kecamatan Sukamara. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara semi terstruktur dengan berpedoman pada daftar pertanyaan. Isi daftar pertanyaan pada kuisisioner meliputi nama responden, usia, pekerjaan, nama lokal tumbuhan yang digunakan, bagian yang digunakan, manfaat, dan cara pemanfaatannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jenis tanaman obat, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan dan paling banyak digunakan oleh masyarakat Kampung Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara.

Dengan hasil penelitian terdapat 47 jenis tumbuhan obat yang berada di sekitar kampung Padang kecamatan Sukamara diantaranya:

Sering sekali digunakan 40,42%, Sering 31,91%, dan jarang 27,65%. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan dan paling banyak digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kampung Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara diantaranya, yang paling banyak digunakan daun (70,21%), rimpang (12,76%), akar (10,63%), buah (10,63%), batang (8,51%), umbi (8,51%), sedangkan biji (2,12%), dan bunga (2,12%) merupakan bagian yang sedikit digunakan.¹⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tepinus Morip dkk. 2022 yang berjudul “Kajian Etnobiologi Kelompok Etnik Dani: Bentuk Interaksi Masyarakat Dengan Taman Wisata Alam Gunung Meja, Manokwari, Papua Barat”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan teknik observasi, wawancara dan studi kepustakaan terhadap topik yang diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bentuk interaksi antara kelompok etnik Dani dengan TWA Gunung Meja serta merekam informasi etnobiologi mereka dan melakukan penilaian deskriptif dampak pemanfaatan terhadap kondisi lingkungan TWA Gunung Meja.

Dengan hasil penelitian Tujuh spesies tumbuhan dari enam famili dimanfaatkan oleh kelompok etnik Dani di kawasan TWA Gunung Meja. Tujuan pemanfaatannya bervariasi untuk kebutuhan sandang, pangan, energi dan pengobatan medis. Sedangkan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan beragam terdiri dari batang, ranting, dahan, daun, buah dan kulit sesuai tujuan pemanfaatannya. Enam spesies hewan dari enam famili

¹⁰ Sylvia Helmina & Yulianti Hidayah. Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kampung Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara. Jurnal Pendidikan Hayati. Vol: 7. No :1. 2021.

dimanfaatkan oleh kelompok etnik Dani di kawasan TWA Gunung Meja. Tujuan pemanfaatannya yaitu untuk kebutuhan pangan, obat-obatan dan asesori budaya setempat. Sesuai dengan tujuan pemanfaatannya teridentifikasi daging, lemak, empedu, kulit, cakar dan taring sebagai bagian tubuh hewan yang dimanfaatkan kelompok etnik Dani.¹¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Rizal, dkk. 2021. Penelitian ini berjudul “Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Pagar Ruyung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat Sumatera Selatan”. Penelitian menggunakan metode deskriptif eksploratif teknik pengumpulan informasi yang bersifat partisipatif. Dengan pendekatan etnik Metode pengumpulan data dengan cara survey deskriptif dan pengambilan sampel dilakukan melalui wawancara terstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis-jenis, manfaat dan bagian-bagian etnobotani tumbuhan obat dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Pagar Ruyung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat Sumatera Selatan karena belum banyak diketahui jenis-jenis etnobotani tumbuhan tersebut.

Dengan hasil penelitian jenis-jenis etnobotani tumbuhan berkhasiat obat ditemukan 28 family, 40 spesies. Bagian tumbuhan yang digunakan daun, batang, akar, rimpang, umbi, buah, biji, kulit, getah, bagian yang paling sering dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat tradisional adalah daun sebesar 48.1%. Cara pengolahan tumbuhan obat sebagian

¹¹ Tepinus M., Keliopas K. & Freddy P. Kajian Etnobiologi Kelompok Etnik Dani: Bentuk Interaksi Masyarakat Dengan Taman Wisata Alam Gunung Meja, Manokwari, Papua Barat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 20(2). 2022.

besar masih menggunakan cara tradisional seperti, dimakan langsung, diparut, ditempel, ditetaskan, direbus dan diseduh. Pengolahan yang sering dilakukan masyarakat dengan cara direbus sebesar 59,1%. Cara penggunaan bagian tumbuhan dengan cara diminum, dimakan, ditempel dan dioleskan, penggunaan yang paling sering digunakan dengan cara diminum 65,12%. Jenis penyakit yang diderita masyarakat penyakit dalam dan penyakit ringan/luar. Penyakit dalam lebih banyak jenis penyakitnya sebesar 64%.¹²

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rusmadi Rukmana, dkk. 2021. Dengan judul “Kajian Etnobotani untuk Menggali Potensi Tanaman Obat”. Metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan literatur review methods yakni dengan melakukan penelusuran artikel, jurnal dan literatur yang lainnya baik internasional maupun nasional yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan tumbuhan dalam berbagai aspek kehidupan diantaranya aspek kebutuhan kesehatan, ekonomi, budaya dan agama.

Dengan hasil penelitian Jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat sebanyak 36 spesies dari 20 family dan Tumbuhan yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat dalam pengobatan yakni dari

¹² Syamsul Rizal, Trimin Kartika, & Ghina A.S. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Pagar Ruyung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Jurnal Ilmiah Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Vol: 18. No: 2. 2021.

family *Zingiberaceae*. Bagian yang dimanfaatkan antara lain daun, akar, batang, getah, bunga dan umbi.¹³

5. Penelitian yang dilakukan oleh Safitri, dkk. 2023. Penelitian ini berjudul Studi Etnobotani Pada Proses Ritual Adat Masyarakat Bali Kecamatan Labuhan Maringgai Sebagai Sumber Belajar Biologi. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *Snowball Sampling* dan *Purposive Sampling*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan gabungan metode kualitatif dan metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan tumbuhan dalam ritual adat ritual lingkup keluarga yang mencakup pernikahan, kehamilan, melahirkan, kematian, ritual kemasyarakatan yang mencakup nebar beih, membangun rumah, memotong gigi, ritual peribadahan galungan, kuningan, nyepi, purnama, yajna, tri sadyana, saraswati oleh masyarakat Bali Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

Dengan hasil penelitian terdapat Nilai *Index of Cultural Significance (ICS)* tertinggi jenis tanaman *Oryza sativa L*, *Allium cepa L*, dan *Allium sativum L*, *Musa Paradisiaca L*, *Cocos nucifera L*. *Use Value (UV)* tertinggi adalah dari jenis tumbuhan *Oryza sativa L*, *Vigna angularis*, *Alamanda cathartica*, *Pandanus amaryllifolius*. dan *Fidelity Level (LF)* tertinggi terdapat pada tumbuhan *Oryza sativa L*, *Musa Paradisiaca L*,

¹³ Rusmadi R., Musdalifah M., & Zulkarnain. Kajian Etnobotani Untuk Menggali Potensi Tanaman Obat. Prosiding Biologi Achieving the Sustainable Development Goals with Biodiversity in Confronting Climate Change. 2021.

*Cocos nucifera L, Vigna angularis, Alamanda carthartica, Pandanus amarylilifolius, Bouganivilea glabra.*¹⁴

Tabel 2. 1 Persamaan, Perbedaan dan Orisinalitas Penelitian

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Sylvia Helmina dan Yulianti Hidayah	“Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kampung Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara”	Persamaan dari penelitian ini sama sama mengkaji tentang tumbuhan obat tradisional	Penelitian tersebut menggunakan metode purposive sampling, dan menggunakan pendekatan yang berbeda, seperti pendekatan deskriptif eksploratif
2.	Tepinus Morip dkk	“Kajian Etnobiologi Kelompok Etnik Dani: Bentuk Interaksi Masyarakat Dengan Taman Wisata Alam Gunung Meja, Manokwari, Papua Barat”	Persamaan dengan penelitian ini sama-sama meneliti menggunakan pendekatan deskriptif, dan penelitian ini sama sama mengkaji etnobiologi	Perbedaan dari penelitian tersebut tidak menggunakan media sebagai sumber belajar sedangkan penelitian ini membuat katalog dengan lokasi yang berbeda di Desa Sememu, Kabupaten Lumajang.
3.	Syamsul Rizal, dkk	“Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa	Persamaan dari penelitian tersebut sama	Perbedaan penelitian tersebut yakni

¹⁴ Safitri, Muhfahroyin, & Handoko S. Studi Etnobotani Pada Proses Ritual Adat Masyarakat Bali Kecamatan Labuhan Maringgai Sebagai Sumber Belajar Biologi. *Biolova*. Vol. 4. No: 2. 2023

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Pagar Ruyung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat Sumatera Selatan”.	sama mengkaji tentang tumbuhan obat tradisional	menggunakan pendekatan deskriptif eksploratif dan mengambil data dengan cara survey deskriptif.
4.	Rusmadi Rukmana, dkk.	“Kajian Etnobotani untuk Menggali Potensi Tanaman Obat”	Persamaan dari penelitian tersebut sama sama mengkaji tentang tumbuhan obat tradisional	Perbedaan pada penelitian tersebut menggunakan teknik pengambilan data dengan review methods
5.	Safitri, dkk	Penelitian ini berjudul Studi Etnobotani Pada Proses Ritual Adat Masyarakat Bali Kecamatan Labuhan Maringgai Sebagai Sumber Belajar Biologi	Persamaan pada penelitian ini sama-sama menggunakan teknik pengambilan data dengan cara snowball sampling, dan melakukan pendekatan kualitatif dan sama-sama menggunakan tumbuhan sebagai sumber belajar biologi	Penelitian ini membuat katalog sebagai sumber belajar biologi dengan lokasi yang berbeda di Desa Sememu, Kabupaten Lumajang.

B. Kajian Teori

Landasan teori yang terkait dalam penelitian ini antara lain:

1. Etnomedisin

Etnomedisin secara etimologi berasal dari kata *ethno* (etnis) dan *medicine* (obat). Hal ini menunjukkan bahwa etnomedisin sedikitnya berhubungan dengan dua hal yaitu etnis dan obat. Secara ilmiah dinyatakan bahwa etnomedisin merupakan persepsi dan konsepsi masyarakat lokal dalam memahami kesehatan atau studi yang mempelajari sistem medis etnis tradisional. Dalam kajian etnomedisin ini dilakukan untuk memahami budaya kesehatan dari sudut pandang masyarakat. Untuk kemudian bisa dibuktikan secara ilmiah.

Etnomedisin merupakan disiplin ilmu yang mengkaji pemanfaatan bahan alam, seperti tumbuhan, hewan, dan mineral, dalam praktik pengobatan tradisional yang dilakukan oleh kelompok masyarakat tertentu.

Etnomedisin tidak hanya melibatkan aspek medis, tetapi juga budaya, kepercayaan, dan pengalaman yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Dalam banyak kasus, pengetahuan etnomedisin terkait erat dengan keanekaragaman hayati, karena banyak bahan-bahan yang digunakan berasal dari tumbuhan, hewan, dan sumber daya alam lainnya yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal masyarakat tersebut.

Etnomedisin berperan penting dalam pengembangan obat-obatan modern, karena banyak obat farmasi yang asal-usulnya berasal dari pengetahuan tradisional yang diakumulasi dalam penggunaan tumbuhan

obat.¹⁵ Etnomedisin juga dapat memperkaya perspektif dalam memahami hubungan antara manusia dan alam. Dalam kajian etnomedisin, terdapat dua komponen utama yang sering dibahas, yaitu etnobotani (pengetahuan tentang penggunaan tumbuhan) dan etnozooologi (pengetahuan tentang penggunaan hewan dalam pengobatan).

2. Etnobotani dan Tumbuhan Berkhasiat Obat

Etnobotani berasal dari dua kata yaitu etnologi kajian mengenai budaya, dan botani kajian mengenai tumbuhan, maka etnobotani adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dan tumbuhan. Etnobotani memiliki arti sebagai ilmu yang mempelajari tentang pemanfaatan tumbuh-tumbuhan yang digunakan oleh suatu etnis atau suku tertentu untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan untuk obat-obatan. Etnobotani menunjukkan peran penting informasi dari masyarakat tradisional terkait upaya penyembuhan berbagai penyakit.¹⁶

Tumbuhan obat merupakan tumbuhan berkhasiat obat yang dapat menghilangkan rasa sakit, meningkatkan daya tahan tubuh, membunuh bibit penyakit dan memperbaiki organ yang rusak (menyembuhkan penyakit).¹⁷ Hal-hal penting inilah yang memicu masyarakat untuk tetap mempertahankan pemanfaatan tumbuhan obat sebagai alternatif pengobatan secara tradisional. Pemanfaatan tumbuhan lokal sebagai

¹⁵ Heinrich, M., Gibbons, S., & Lall, N. (2001). *Ethnopharmacology and its Contribution to Drug Development: A Literature Review*. *Journal of Ethnopharmacology*, 75(2), 181-188.

¹⁶ Luchman Hakim. 2014. *Etnobotani Dan Manajemen Kebun Perkarangan Rumah: Ketahanan Pangan, Kesehatan Dan Agrowisata*. Jakarta: Selaras. Hal:2.

¹⁷ Novi Ani, dkk. 2018. "Pengetahuan Masyarakat Tentang Jenis Tumbuhan Obat di Kawasan Taman Wisata Alam Madapangga Sumbawa". *Jurnal Pijar MIPA*. Vol. 13. No. 2. hal. 160.

sumber obat-obatan merupakan alternatif yang dapat dikembangkan untuk mengobati berbagai jenis penyakit. Hal ini dikarenakan efek yang ditimbulkan dari penggunaan obat tradisional lebih kecil dibandingkan penggunaan obat kimia buatan (modern).

Manfaat dari tumbuhan obat yaitu menjaga kesehatan tubuh manusia dalam pemeliharaan kesehatan dan gangguan dan gangguan penyakit hingga saat ini masih sangat dibutuhkan dan perlu dikembangkan, terutama dengan melonjakkan biaya pengobatan dan harga obat-obatan. Manfaat dari tumbuhan obat lainnya yaitu menangani pendapatan ekonomi masyarakat dengan adanya tingkat kebutuhan masyarakat akan obat semakin meningkat. Oleh karena itu bahan obat yang alami lebih ekonomis untuk menanggulangi hal tersebut.

Pengembangan tumbuhan obat tidak hanya dilihat dari segi kuantitas atau produksinya saja, tetapi ditekankan pada segi kualitasnya karena bagian tumbuhan obat yang dimanfaatkan ialah kandungan senyawa aktif yang terkandung. Dalam tumbuhan obat di kenal memiliki khasiat karena mengandung senyawa aktif hasil metabolisme sekunder dari tumbuhan itu sendiri. Senyawa metabolisme sekunder tersebut di yakini memiliki khasiat untuk mengobati penyakit dan dapat di manfaatkan untuk meningkatkan daya tahan tubuh sehingga kesehatan badan terjaga.¹⁸

¹⁸ Sry Agustina, dkk, "Skrining Fitokimia Tanaman Obat di Kabupaten Bima", Jurnal Cakra Kimia, Vol. 4, No. 1, 2016, hal. 72

Pentingnya pengetahuan mengenai etnobotani, terutama dalam konteks pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat, tidak hanya untuk menjaga kesehatan masyarakat tradisional, tetapi juga untuk mendukung upaya pelestarian keanekaragaman hayati. Penelitian tentang tumbuhan berkhasiat obat juga dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai potensi besar yang dimiliki oleh alam sebagai sumber daya medis yang belum sepenuhnya tergali.

3. Etnozoologi dan Hewan Berkhasiat Obat

Etnozoologi merupakan suatu inovasi baru dalam rangka pencapaian kebutuhan konsumsi dan pemanfaatan dari suatu hewan yang harus terus digali agar dapat diketahui apa saja yang dapat dimanfaatkan dari hewan tersebut. Etnozoologi termasuk dalam kajian interaksi antara masyarakat tradisional dan pengetahuannya tentang jenis-jenis hewan dalam ruang lingkup kehidupannya. Etnozoologi tidak hanya mengkaji hewan-hewan tertentu saja, namun juga mengkaji hewan liar yang hidup dalam bebas.¹⁹

Etnozoologi menggali bagaimana masyarakat tradisional memanfaatkan hewan, baik secara langsung maupun dalam bentuk produk turunan hewan, untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup mereka, termasuk dalam bidang pengobatan. Pengetahuan mengenai penggunaan hewan sebagai obat banyak dimiliki oleh masyarakat adat dan sering kali diteruskan secara lisan atau melalui praktik sehari-hari. Dalam banyak

¹⁹ Daniel Leonard., dkk, "Strategi Pengelolaan Taman Wisata Alam Gunung Meja Melalui Penataan Kawasan", Cassowary, Vol. 3, No. 2, (2020), h. 183.

budaya, hewan berkhasiat obat telah lama digunakan untuk menyembuhkan berbagai penyakit, mulai dari infeksi hingga gangguan kesehatan lainnya.

Hewan berkhasiat obat merujuk pada hewan yang memiliki sifat atau senyawa tertentu yang dapat dimanfaatkan untuk pengobatan atau pencegahan penyakit. Seperti halnya tumbuhan obat, hewan juga mengandung zat aktif yang dapat memberikan efek terapeutik bagi tubuh manusia. Berbagai hewan, baik yang hidup di darat, laut, maupun udara, memiliki potensi untuk digunakan dalam pengobatan. Misalnya, penggunaan bagian tubuh hewan seperti kulit, daging, aktivitas, atau organ dalamnya, yang dimanfaatkan dalam bentuk ramuan atau obat tradisional.²⁰ Hewan-hewan seperti cacing, ikan, burung, dan serangga tertentu telah digunakan dalam berbagai kebudayaan sebagai bahan obat.

Manfaat dari hewan berkhasiat obat yakni menjadi sumber pengobatan dalam menjaga dan memelihara kesehatan manusia yang pada saat ini masih sangat dibutuhkan dan perlu dikembangkan melalui sudut pandang dunia medis. Manfaat hewan berkhasiat obat sangat beragam, tergantung pada jenis hewan dan senyawa yang terkandung di dalamnya. Beberapa contoh manfaat yang telah dikenal luas antara lain penggunaan cacing untuk mengatasi tipes atau ikan gabus untuk mengobati pasca operasi dengan membantu meregenerasi sel. Selain itu aktivitas dari hewan seperti madu, lender siput, dan telur ayam kampung juga banyak

²⁰ Hasan, M. & Fauzi, I. (2018). *Hewan Berkhasiat Obat dalam Pengobatan Tradisional Indonesia*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.

digunakan dalam pengobatan. Misalnya madu, memiliki sifat antibakteri dan antiinflamasi yang sangat efektif untuk menyembuhkan luka atau infeksi.

Masih banyak sebagian kalangan masyarakat yang memanfaatkan hewan berkhasiat obat dan dijadikan sebagai pengobatan alternatif. Pengobatan ini terbentuk secara turun-temurun di suatu daerah dan menjadi suatu pengetahuan lokal masyarakat setempat. Pengobatan dan perawatan harus sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat dan biasanya aturan-aturan tersebut berasal dari nenek moyang yang terdiri dari keterampilan serta pengalaman.²¹

Kelebihan obat herbal dalam pengobatan tradisional yakni obat herbal dapat mengobati langsung ke sumber penyakit karena obat herbal memiliki sifat yang rekonstruktif yakni memperbaiki organ dan membangun kembali organ jaringan atau sel yang rusak. Obat herbal juga hampir tidak memiliki efek samping, bahkan jika terdapat reaksi merupakan proses adaptasi atau penyesuaian karena tubuh telah menerima makanan dengan kadar yang tinggi. Obat herbal tidak hanya memiliki kelebihan namun juga memiliki suatu kekurangan. Adapun kekurangan dari obat herbal adalah memiliki reaksi yang lambat karena pada herbal harus memperbaiki organ atau jaringan yang rusak. Oleh karena itu untuk meningkatkan dan meratakan pelayanan kesehatan masyarakat dapat

²¹ Wahyudin Abdul Karim., dkk, "Etnozoologi Terhadap Pemanfaatan Hewan Sebagai Pengobatan Tradisional di Desa Sambulungan Kecamatan Bulagi Utara Kabupaten Banggai Kepulauan", *Jurnal Ilmiah Biologi*, Vol. 10, No. 1, (2022), h. 419

ditingkatkan dari pengobatan tradisional yang perlu dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya serta dikembangkan agar lebih memiliki daya guna yang bermanfaat bagi seluruh masyarakat.²²

4. Desa Sememu

Desa Sememu adalah salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang yang berbatasan dengan Desa Gesang disebelah utara, Desa Jatisari disebelah timur, Desa Madurejo disebelah selatan dan Desa Nguter disebelah barat. Desa Sememu dijuluki kota air karena dilintasi oleh beberapa sungai dan terdapat beberapa sumber mata air sehingga keberadaan air sangat melimpah. Desa Sememu sendiri terdiri dari beberapa dusun. Secara administratif terbagi menjadi 6 dusun, diantaranya Dusun Kedung supit, Dusun Bulak wareng, Dusun Umbul, Dusun Darungan, Dusun Ketewel barat dan Dusun Ketewel Timur.

a. Filosofi penamaan Desa Sememu.

Berdasarkan beberapa sumber cerita dari para sesepuh yang tidak tercatat, Desa Sememu awalnya bernama “Lohsari”, nama ini diambil dari nama pohon “Loh”. Loh sendiri merupakan sebuah pohon dengan ciri berbuah bulat dan berwarna hijau. Pohon ini banyak ditemukan tumbuh di Desa Sememu. Sedangkan Sari (bahasa jawa) yang berarti rapi. Sejarah bermula ketika sebuah bencana banjir terjadi pada Tahun 1909. Bencana ini melewati

²² Marwati dan Amidi, “Pengaruh Budaya, Persepsi, dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian Obat Herbal”, Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 7, No. 2, (2018), h. 168-169.

beberapa dusun di Desa Sememu, tepatnya di Dusun Darungan dan Dusun Kerajan sehingga merusak beberapa rumah dan menghancurkan harta benda warga, bahkan beberapa rumah tidak ada yang tersisa. Setelah kejadian ini berakhir, berdasarkan kesepakatan pada masa itu Desa Lohsari pun berubah nama menjadi Desa Sememu. Sedangkan untuk nama 'sememu' terdapat beberapa versi yang menyebutkan asal muasal nama ini terbentuk, diantaranya:

1. Versi Pertama menyatakan Sememu berasal dari kata "samun" (bahasa Jawa) yang berarti sepi, karena setelah kejadian banjir banding tidak ada rumah dan banyak penduduk yang meninggal akibat banjir tersebut sehingga desa menjadi sepi.
2. Versi Kedua menyatakan Sememu berasal dari kata "mesem" dan "temu/ketemu" karena ada beberapa orang yang meninggal akibat banjir banding tersebut ditemukan dalam keadaan mesem (tersenyum);
3. Versi Ketiga menyatakan Sememu berasal dari kata "semu - semu" yang berarti tidak jelas, pembuatan tempat tinggal dibangun sedanya dan dari bahan seadanya, mereka tidak jelas tempat tinggalnya. Ada beberapa tokoh yang membuka Desa Sememu yang dulunya berupa alas (hutan) menjadi pedesaan, diantaranya yaitu : Mbah Syarif (Mbah Jenggot), Buyut Latsio, Mbah Mino.

Demikian asal muasal Desa Sememu, hingga saat ini menjadi Desa yang cukup ramai dengan potensi yang cukup baik disektor pertanian dikarenakan jumlah air yang cukup melimpah.

5. Sumber Belajar E-Katalog

Sumber belajar adalah segala bentuk media atau bahan yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Sumber belajar ini dapat berupa buku, artikel, video, perangkat lunak, atau media digital lainnya yang dirancang untuk membantu siswa memahami materi pelajaran. Salah satu sumber belajar yang kini semakin populer dan banyak digunakan adalah e-katalog, sebuah platform digital yang menyajikan informasi secara sistematis dan terstruktur untuk memudahkan pencarian dan akses materi pembelajaran.

E-katalog adalah katalog elektronik yang disajikan dalam format digital, memungkinkan pengguna untuk mengakses, mencari, dan menggunakan informasi yang ada dengan cara yang lebih efisien dan interaktif dibandingkan katalog konvensional. Berbeda dengan katalog fisik yang biasanya hanya berbentuk daftar atau katalog cetak, e-katalog mengintegrasikan berbagai fitur teknologi, seperti pencarian berbasis kata kunci, kategori, dan memudahkan pendidik, dan peserta didik untuk menemukan informasi yang relevan. E-katalog dapat berupa koleksi digital

buku, artikel, jurnal, gambar, video, atau multimedia lainnya yang mendukung proses pembelajaran.²³

Salah satu keuntungan utama dari e-katalog sebagai sumber belajar adalah kemudahan akses. Dengan menggunakan perangkat digital seperti komputer, tablet, atau ponsel pintar, pengguna dapat mengakses informasi yang ada di e-katalog kapan saja dan di mana saja. Hal ini sangat mendukung pembelajaran yang fleksibel dan dapat diakses oleh semua siswa tanpa batasan waktu dan ruang. E-katalog juga dapat memuat informasi yang selalu diperbarui, memastikan bahwa materi yang diberikan kepada siswa selalu. Selain itu, e-katalog juga memungkinkan adanya interaktivitas yang lebih tinggi. Fitur-fitur gambar dan animasi yang terdapat dalam e-katalog dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa, menjadikan materi yang disampaikan lebih menarik dan mudah dipahami. Interaktivitas ini juga membantu siswa untuk terlibat lebih dalam dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi yang dipelajari.

Konteks pendidikan tentang e-katalog berfungsi sebagai sumber belajar yang memungkinkan integrasi antara berbagai jenis sumber belajar yang sebelumnya terpisah. Misalnya di dalam e-katalog bisa ditemukan informasi tentang keanekaragaman hayati, termasuk tumbuhan berkhasiat obat dan hewan berkhasiat obat, yang sangat berguna untuk mendukung materi pembelajaran di sekolah. Melalui e-katalog, siswa dapat

²³ Listiyani, D. & Budiwati. Penyusunan E-Katalog Keanekaragaman Pteridophyta Di Lingkungan SMA Negeri 2 Temanggung Sebagai Media Pembelajaran Biologi. Vol.8. 2022.

mempelajari berbagai topik dalam satu platform yang terorganisir serta memperbanyak wawasan mereka dan meningkatkan minat dalam belajar.

E-katalog juga memberikan kemudahan pengelolaan bahan ajar bagi pengajar. Sebagai sumber belajar berbasis digital, e-katalog memungkinkan para pengajar untuk menambahkan, mengubah, atau menghapus materi pembelajaran dengan mudah. Penggunaannya juga memungkinkan pengumpulan data mengenai interaksi pengguna dengan materi, yang dapat digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Dengan berbagai keunggulannya, e-katalog menjadi salah satu sumber belajar yang sangat efektif dalam mendukung pembelajaran modern yang berbasis teknologi. Dengan demikian e-katalog dapat menjadi alat yang sangat berguna bagi siswa untuk menggali informasi lebih dalam dan bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

6. **Keanekaragaman Hayati**

Keanekaragaman hayati adalah kelimpahan berbagai jenis sumber daya alam keanekaragaman hayati (tumbuhan dan hewan) yang terdapat di Bumi.²⁴ Keanekaragaman hayati dapat diukur melalui kesamaan dan perbedaan karakteristik antar organisme, kemiripan yang dangkal dari semua makhluk hidup, yaitu memiliki ciri-ciri makhluk hidup, kecuali persamaannya. Dengan kata lain, ada juga perbedaan (keanekaragaman) di antara berbagai organisme. Hal ini dapat dilihat dari ciri-ciri morfologi,

²⁴ Ani Mardiasuti. (1999). *Keanekaragaman Hayati: Kondisi dan Permasalahannya*. Bogor: Fakultas Kehutanan IP

anatomi dan fisiologi. Keberagaman Biologi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan keragaman bentuk kehidupan di Bumi, interaksi antara berbagai organisme dan lingkungan.²⁵ Dengan pengamatan, kita dapat membedakan spesies makhluk hidup perbedaan makhluk hidup dapat diklasifikasikan menurut bentuk, ukuran, warna, tempat tinggalnya, perilaku, cara reproduksi dan jenis makanan. Keanekaragaman hayati dapat dipengaruhi oleh faktor abiotik. Udara, cuaca, perbedaan tanah, kadar air dan intensitas sinar matahari dapat membuat perbedaan hewan dan tumbuhan hidup. Oleh karena itu, keanekaragaman hayati mengacu pada tingkat keanekaragaman sumber daya alam hayati, termasuk jumlah dan frekuensi ekosistem, spesies, dan gen di suatu wilayah.

Tidak ada makhluk hidup yang persis sama dalam segala hal, bahkan kembar sekalipun. Mengingat pentingnya bagi kehidupan, keanekaragaman hayati perlu dipelajari dan dilestarikan. Karena keragaman yang tinggi merupakan cara terbaik untuk mempelajari keanekaragaman hayati adalah taksonomi. Keanekaragaman hayati umumnya dianggap memiliki tiga tingkat yang berbeda, yaitu; keanekaragaman genetik, keanekaragaman jenis, dan keanekaragaman ekosistem, yaitu:²⁶

²⁵ Bappenas. (2004). *Wilayah Kritis Keanekaragaman Hayati di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pengendalian Sumber Daya Alam di Lingkungan Hidup

²⁶ Irmaningtyas, Biologi untuk SMA/MA kelas X berdasarkan kurikulum 2013. (Jakarta: Erlangga, 2013), h.249

a. Keanekaragaman Gen

Keanekaragaman gen adalah variasi atau perbedaan gen yang terjadi dalam suatu jenis atau spesies makhluk hidup. Contohnya varietas pisang (*Musa paradisiaca*), misalnya pisang ambon, pisang raja, pisang susu, pisang tanduk, dan lain-lain.

b. Keanekaragaman Jenis (Spesies)

Keanekaragaman jenis (spesies) adalah perbedaan yang dapat ditemukan pada komunitas atau sekelompok berbagai spesies yang hidup di suatu tempat. Contohnya di suatu halaman terdapat pohon pisang, kelapa, apel, manggis, bunga melati, kunyit, palawija, kumbang, cacing, dan kupu-kupu.

c. Keanekaragaman Ekosistem

Ekosistem terbentuk karena berbagai kelompok spesies menyesuaikan diri dengan lingkungannya, kemudian, terjadi hubungan yang saling memengaruhi antara satu spesies dengan lingkungan abiotik tempat hidupnya, misalnya pada suhu, udara, air, tanah, kelembapan, cahaya matahari, dan mineral.

Perubahan evolusioner menghasilkan diversifikasi berkelanjutan dalam organisme. Keanekaragaman hayati meningkat ketika variasi genetik baru terjadi, spesies baru berevolusi, atau ekosistem baru terbentuk. Keanekaragaman hayati menurun karena spesies menurun, salah satunya punah, atau ekosistem hilang atau rusak. Konsepnya menekankan pada alam keterkaitan dunia kehidupan

dan prosesnya. Keanekaragaman pada tingkat spesies tentu saja mengacu pada keragaman spesies biologi. Keanekaragaman hayati pada tingkat ini dibuktikan dengan adanya berbagai organisme, termasuk hewan dan tumbuhan, serta mikroba.

Keanekaragaman pada tingkat jenis atau spesies adalah keragaman atau keragaman spesies biologis yang menempati suatu ekosistem, baik di darat maupun di air. Oleh karena itu, setiap organisme memiliki karakteristik yang berbeda dan lain-lain.²⁷ Ada lebih banyak perbedaan antara berbagai jenis organisme dibandingkan dengan organisme sejenis dua makhluk yang berbeda. Jenis lebih berbeda dalam susunan genetik daripada milik mereka dalam satu jenis. Eksistensi berbasis mutasi antara singa, harimau, dan kucing tetapi tetap bisa mengenali mereka sebagai sebuah keluarga, adalah sebuah keluarga (genus) kucing karena mereka memiliki karakteristik yang sama yang membentuk pola tertentu.

Perbedaan antara jenis singa dan harimau atau antara jenis singa dan kucing adalah bentuk keragaman jenis, yang membuat mereka memiliki pemisahan dari satu jenis ke jenis lainnya. Oleh karena di antara masing-masing spesies, singa, harimau dan kucing memiliki pola yang sama, jadi mereka mudah digolongkan sebagai keluarga juga di jenis-jenis makhluk, seperti jenis kucing rumahan, bisa anda lihat banyak jenisnya variasi. Perubahan ini mungkin

²⁷ Bappenas. 2004. *Wilayah Kritis Keanekaragaman Hayati di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pengendalian SDA dan Lingkungan Hidup.

melibatkan masalah yang berkaitan dengan struktur tubuh, seperti bentuk badan, bentuk wajah, tebal rambut, atau yang berhubungan hal-hal yang berhubungan dengan perilaku.²⁸

Keanekaragaman hayati, didefinisikan juga sebagai variasi dari semua kehidupan di bumi, untuk itu dibutuhkan pengelompokan makhluk hidup guna memudahkan manusia untuk mempelajarinya. Proses pengelompokan disebut juga klasifikasi. Tujuan utama dari klasifikasi pada makhluk hidup adalah menyederhanakan objek studi makhluk hidup yang sangat beraneka ragam sehingga akan lebih mudah dalam mempelajarinya. Pengelompokan ini dilakukan berdasarkan persamaan dan perbedaan ciri-ciri yang dimiliki makhluk hidup tersebut.

Di dalam system klasifikasi, makhluk hidup dikelompokkan dalam kelompok besar hingga kelompok kecil. Kategori yang digunakan *Linnaeus* adalah *Kingdom* (Kerajaan), *Filum* (Keluarga besar), *Class* (Kelas), *Ordo* (Bangsa), *Familia* (Suku), *Genus* (Marga), dan *Species* (Jenis). Penulisan nama spesies yang dibuat oleh Carolus Linnaeus dinamakan Binomial nomenklatur (system nama ganda). Aturan penamaan spesies meliputi :

- 1) Terdiri dari dua kata
- 2) Ditulis dengan bahasa Latin

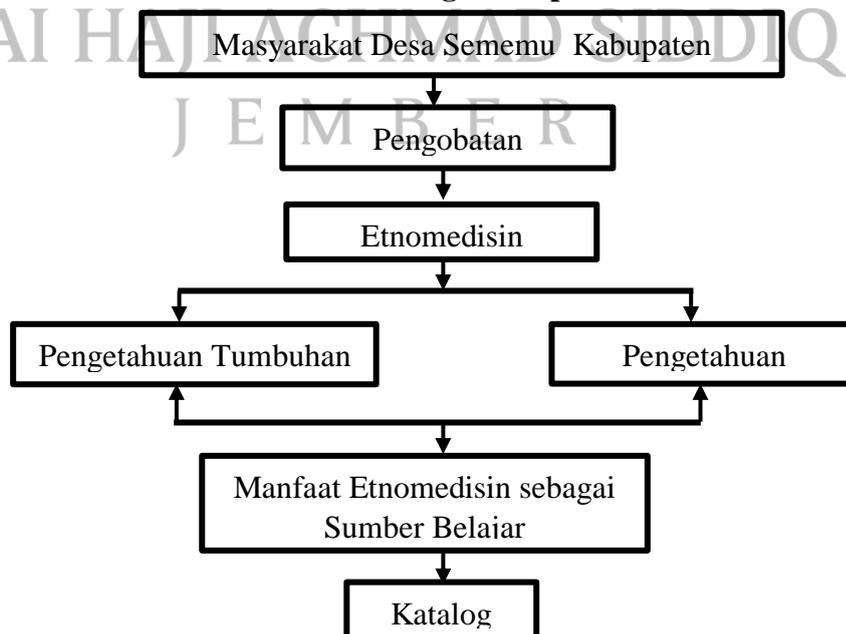
²⁸ IGP Suryadarma, dkk. (1997). *Biologi Umum*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta

- 3) Kata pertama menunjukkan nama Genus dan kata kedua menunjukkan Epheton specificum (penunjuk jenis)
- 4) Huruf awal kata pertama ditulis capital, sedangkan huruf awal kata kedua tidak
- 5) Penulisan nama spesies harus dicetak miring.

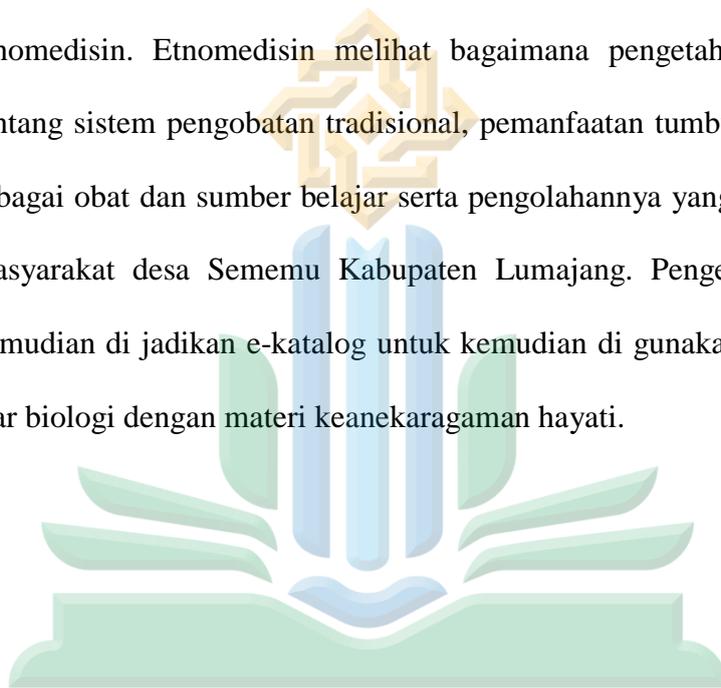
Namun variasi atau kebaragaman makhluk hidup kini di mana mereka harus menghadapi ancaman kepunahan akibat hilangnya habitat dan tekanan antropogenik lainnya. Dengan demikian manusialah yang bertanggung jawab untuk melestarikan keanekaragaman hayati sebelum hilang selamanya melalui kepunahan. Sejak itu, kemajuan dalam penelitian ilmiah dan teknologi telah sangat meningkatkan pengetahuan kita tentang hewan, tumbuhan, jamur, invertebrata, dan mikroorganisme yang terdiri dari ekosistem bumi. Belum lagi ancaman terhadap keanekaragaman hayati yang dihasilkan dari kegiatan manusia.

C. Rancangan Penelitian

Tabel 2. 2 Kerangka Berpikir



Berdasarkan kerangka berfikir di atas, dapat dijelaskan bahwa masyarakat desa Sememu kabupaten Lumajang menggunakan pengobatan tradisional sebagai solusi utama saat sakit. Masyarakat desa Sememu kabupaten Lumajang memanfaatkan tumbuhan dan binatang sebagai obat. Pemanfaatan tumbuhan dan hewan sebagai obat di sebut dengan medical etnomedisin. Etnomedisin melihat bagaimana pengetahuan masyarakat tentang sistem pengobatan tradisional, pemanfaatan tumbuhan dan hewan sebagai obat dan sumber belajar serta pengolahannya yang dilakukan oleh masyarakat desa Sememu Kabupaten Lumajang. Pengetahuan tersebut kemudian di jadikan e-katalog untuk kemudian di gunakan sebagai bahan ajar biologi dengan materi keanekaragaman hayati.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini yaitu pendekatan Kualitatif Pada penelitian kualitatif hasil pengamatan dijelaskan secara deskriptif dan dapat dibuat dengan tabel yang berupa proses identifikasi tanaman obat yang digunakan. Data kualitatif dideskripsikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena atau gejala yang ada terkait dengan pemanfaatan tumbuhan dan hewan obat di Desa Sememu. Penelitian deskriptif ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana pengetahuan etnomedisin tersebut dapat digunakan sebagai bahan ajar pada mata pelajaran keanekaragaman hayati untuk siswa kelas X SMA dan MA.

Metode ini menggambarkan dan mendeskripsikan jenis tumbuhan berkhasiat obat dan hewan berkhasiat obat yang di gunakan untuk pengobatan tradisional oleh masyarakat desa Sememu kabupaten Lumajang. Dalam penelitian kualitatif, penekanan diberikan pada pemahaman mendalam tentang proses dan makna dari perspektif subjek yang diteliti. Metode ini cenderung menggunakan analisis untuk menggali pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diamati. Landasan teori digunakan sebagai panduan untuk memastikan fokus penelitian sesuai dengan realitas yang ada di lapangan, serta

untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

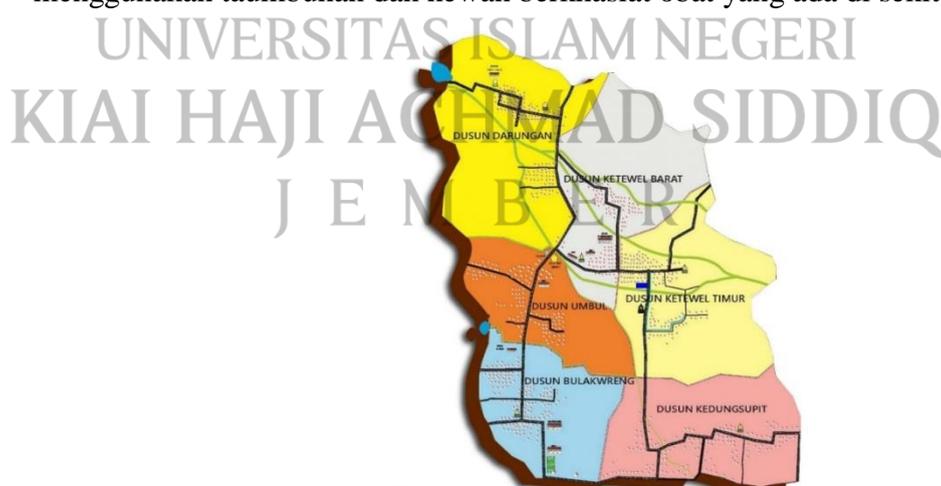
Pemanfaatan landasan teori dalam penelitian kualitatif sangat penting karena teori dapat menjadi panduan yang membantu peneliti dalam merumuskan pertanyaan penelitian, merancang metodologi penelitian, menginterpretasikan temuan, dan menyusun kesimpulan. Dengan menggunakan landasan teori, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang konteks fenomena yang diteliti, memperluas wawasan terhadap topik penelitian, dan mengaitkan temuan empiris dengan kerangka konseptual yang telah ada. Selain itu, landasan teori juga membantu peneliti dalam memperjelas tujuan penelitian, memperkuat argumentasi, dan menyediakan kerangka kerja yang kohesif untuk mengarahkan proses analisis data kualitatif.

Metode analisis yang cocok untuk mengkaji etnomedisin tumbuhan dan hewan berkhasiat obat adalah analisis deskriptif kualitatif. Metode ini dapat digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif dari masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan dan hewan berkhasiat obat. Analisis deskriptif kualitatif dapat dilakukan melalui berbagai teknik, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode tersebut menunjukkan hasil yang sangat baik dan setelah peneliti menguji cobanya dengan melakukan eksperimen dengan data yang peneliti miliki menunjukkan hasil yang baik pula, sehingga menjawab permasalahan pada penelitian skripsi peneliti.

Hasil observasi dituangkan dalam bentuk e-katalog untuk bisa dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran biologi di sekolah. Dengan e-katalog ini, diharapkan siswa dapat memahami pentingnya tumbuhan dan hewan berkhasiat obat dalam pengobatan tradisional, meningkatkan pengetahuan tentang keanekaragaman tumbuhan dan hewan berkhasiat obat disekitar sekolah dan menambah pemahaman mereka dalam bidang biologi. Dengan menyusun e-katalog berdasarkan hasil analisis observasi, siswa dapat belajar secara interaktif dan mendalam tentang tanaman obat serta memperluas wawasan mereka dalam bidang biologi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah di Jl. Raya Sememu, Desa Sememu, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang. Lokasi ini dipilih karena potensi tumbuhan dan hewan berkhasiat obatnya yang cukup banyak dan masyarakat masih memanfaatkan serta melestarikan pengobatan tradisional menggunakan tumbuhan dan hewan berkhasiat obat yang ada di sekitar.



Gambar 3. 1 Peta Desa Sememu
Sumber 1. 1 Website Balai Desa Sememu,
Kabupaten Lumajang

C. Subyek Penelitian

Untuk memperoleh data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan. Maka diperlukan penentuan informan yang tepat. Subyek pada penelitian ini adalah metode *snowball sampling* dan *purposive sampling* karena sampel yang di tentukan oleh peneliti sesuai dengan kriteria yang akan diteliti. Dari hasil wawancara dengan *Key Informan*, diketahui bahwa di Desa Sememu kabupaten Lumajang memiliki pengetahuan yang luas mengenai informasi yang berkaitan dengan tumbuhan dan hewan berkhasiat obat untuk pengobatan berbagai penyakit salah satunya pada jenis tanaman rimpang seperti jahe, kunyit, dan temu ireng. *Key Informan*, tetua desa, penggiat jamu tradisional rumahan dan orang yang mengerti tentang pengobatan tradisional yang berperan sebagai subjek yang dapat melengkapi informasi yang akan diperoleh secara rinci seperti proses pengumpulan, persiapan dan penerapan tumbuhan dan hewan dalam pengobatan tradisional. *Key informan* ini juga menyampaikan bahwa pengetahuan tentang pengetahuan obat tradisional ini diwariskan oleh keluarganya.

Sebagaimana untuk dapat memperoleh hasil yang baik dalam penelitian yang di kumpulkan. Maka di perlukan dua jenis data untuk menunjang pada penelitian kualitatif, yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari informan, sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada dapat berupa dokumen-dokumen berupa grafis (tabel, catatan, dan lain-lain), dokumentasi, video, kaset, rekaman, dan lain-lain.

1. Sumber Data Primer

Data primer yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan tetua desa dan masyarakat desa Sememu kabupaten Lumajang yang mengerti mengenai pengobatan tradisional. Untuk dokumentasi seperti video rekaman, foto juga di kumpulkan peneliti. Tetua dan masyarakat desa yang mengetahui tentang pengobatan tradisional serta cara meramu berbagai jenis tumbuhan serta hewan yang dapat dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yang dikumpulkan oleh peneliti adalah dari jurnal, e-book, jurnal, skripsi, dan kajian pustaka lainnya yang relevansinya ada kaitannya dengan penelitian terdahulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting proses-proses pengamatan dan ingatan. Metode ini digunakan dengan cara melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai jenis-jenis tumbuhan dan hewan berkhasiat obat yang digunakan

sebagai pengobatan tradisional dan mengetahui cara pengolahan tumbuhan dan hewan berkhasiat obat serta cara pengobatannya.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Peneliti dalam hal ini berkedudukan sebagai interviewer, mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat dan menggali pertanyaan lebih dalam.

Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur pada penelitian ini. Responden diperbolehkan menjawab pertanyaan yang bersifat terbuka. Wawancara dilakukan dengan key informan, seperti tetua desa yang memiliki pengetahuan luas tentang tradisi pengobatan menggunakan bahan alami, serta penggiat jamu yang berpengalaman dalam meracik ramuan tradisional. Pada teknik ini menghasilkan data tentang jenis tumbuhan dan hewan berkhasiat obat, penggunaan bagian tumbuhan dan hewan berkhasiat obat, serta cara pengolahan dan cara penggunaannya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan pemilihan pengelolaan dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Dokumentasi tanaman obat pada penelitian ini melalui foto dan suara (audio handphone) pada

saat narasumber menyampaikan informasi terkait pengobatan tradisional. Dokumentasi digunakan untuk mendukung dan mengingat agar objek yang diteliti tidak salah. Foto hasil dokumentasi ini diharapkan dapat menjelaskan data deskriptif yang penting sesuai dengan objek yang diamati. Data yang dikumpulkan dari dokumentasi penelitian meliputi informasi tumbuhan dan hewan berkhasiat obat yang digunakan untuk dapat digunakan sebagai sumber pendidikan di masa depan. Selain itu, masyarakat Desa Sememu juga telah banyak melakukan pencatatan proses pembuatan ramuan tumbuhan dan hewan berkhasiat obat.

E. Analisis Data

Teknik pengumpulan data kualitatif merupakan pengumpulan data-data yang bersifat deskriptif, yaitu data berupa tanda-tanda hasil wawancara atau observasi yang dikategorikan dalam bentuklainnya seperti foto, dokumen, artefak, dan catatan-catatan saat penelitian dilapangan. Teknik ini digunakan peneliti untuk menentukan, menafsirkan, serta menguraikan data yang bersifat diperoleh observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data-data yang terkumpul, kemudian dianalisa berdasarkan pemahaman wawancara secara mendalam, dan menganalisa data secara interaktif dialektif atau bolak-balik sesuai keperluan. Selanjutnya prosedur analisis dalam penelitian ini dilakukan baik selama proses pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data selesai. Prosedur penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu setelah data-data telah didapat, maka langkah selanjutnya yakni sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh disederhanakan, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal yang lebih terorganisir dan bermakna. Dengan demikian data yang telah dipilih berdasarkan satuan konsep, tema dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

Peneliti menyajikan data yang telah dipilih dan di ringkas Menghasilkan data yang jelas dan terfokus tentang keanekaragaman hayati dan penggunaan pengobatan tradisional di desa Sememu.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah upaya mengorganisasikan data yakni mengelompokkan data yang satu dengan data yang lainnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa di uraikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh sekaligus memberikan verifikasi bahwa kesimpulan tersebut telah di dukung oleh data akurat yang telah dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. Kegiatan ini dimaksud untuk mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan

jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam peneliti tersebut.

F. Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi). Peneliti melakukan uji keabsahan data melalui triangulasi. Adapun triangulasi yang dipergunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang telah di peroleh dari beberapa sumber. Teknik menggali data menggunakan sumber data seperti hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi merupakan teknik dari triangulasi. Triangulasi pada penelitian ini dilakukan pada 2 tetua Desa Sememu yang mengetahui terkait pengobatan tradisional 2 penggiat jamu pada wilayah Desa Sememu dan masyarakat sekitar yang mengetahui tentang pengobatan tradisional. Selanjutnya peneliti juga melakukan teknik uji ketekunan dengan tujuan melalui peningkatan ketekunan ini lebih menekankan peneliti untuk dapat lebih teliti dan cermat dalam membaca serta meneliti setiap hasil catatan yang telah didapatkan, sehingga apabila terjadi kesalahan atau kekurangan dapat diketahui oleh peneliti. Maka dalam hal ini, keabsahan data dirasa penting dalam proses penelitian untuk mendapatkan data yang valid. Sehingga data dari penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu, temuan-temuan data yang telah digali dan dikaji bisa langsung diproses untuk mengetahui lebih lanjut keabsahannya.

G. Tahap - Tahap Penelitian

Pada bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian. Mulai dari tahap pra lapangan, tahap lapangan, dan tahap penulisan laporan:

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian merupakan persiapan yang dilakukan sebelum terjun langsung ke dalam kegiatan penelitian. Sebelum melakukan penelitian di lapangan peneliti melakukan beberapa persiapan meliputi memilih lokasi penelitian dengan mempertimbangkan berbagai hal yang ternyata terdapat dengan kesesuaian materi keanekaragaman hayati

2. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mulai memasuki penelitian, kegiatan yang dilakukan adalah melihat kondisi yang sebenarnya kemudian melakukan pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian serta menyesuaikan dengan fokus penelitian. Pada tahap penelitian ini peneliti meneliti:

- a. Observasi untuk menemukan masalah
- b. Merancang judul dari hasil observasi
- c. Pengajuan judul
- d. Melakukan revisi judul
- e. Membuat matrik penelitian
- f. Konsultasi dengan dosen pembimbing
- g. Pembuatan proposal
- h. Melakukan revisi proposal

3. Rancangan Penelitian

Peneliti menyusun rancangan penelitian serta kelengkapan penelitian yang meliputi instrumen penelitian, pedoman penelitian, pedoman wawancara, rancangan pengumpulan data, rancangan analisis data dan rancangan pengecekan keabsahan data.

4. Studi eksplorasi

Studi eksplorasi pada penelitian ini ialah pertama dengan mencari informasi mengenai pengobatan tradisional lalu kunjungan ke lokasi penelitian pada tanggal 15 Desember 2023 dengan tujuan mengetahui lingkungan penelitian.

5. Perizinan

Penelitian ini memerlukan perizinan, dikarenakan lokasi penelitian berada diluar kampus. Prosedur perizinan dalam penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari UIN KHAS Jember untuk permohonan izin penelitian yang ditujukan kepada kepala desa yang akan diteliti.

6. Penyusunan instrumen penelitian

Adapun penyusunan instrumen dalam kegiatan penelitian ini ialah meliputi penyusunan pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan lembar penacatatan untuk dokumen yang diperlukan tahap pelaksanaan sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Pengolahan Data

Pengolahan data akan dilaksanakan ketika selesai mengumpulkan data dari narasumber atau informan, dan hasil dari pengumpulan data akan diolah dengan tujuan mempermudah proses analisis data.

H. Tahap Analisis

Setelah data terkumpul dan diolah, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan gambaran yang telah diperoleh pada tahap pengumpulan data untuk mendapatkan analisis data kevalidan analisis kevalidan produk.

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Dalam penelitian ini, analisis kualitatif mengumpulkan tanggapan siswa, kritik, dan rekomendasi untuk perbaikan. Hasil presentasi ini akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan media e-katalog yang berbasis etnomedisin tumbuhan dan hewan berkhasiat obat.

2. Tahap Analisis Permasalahan

Tahap ini, merupakan tahap untuk menganalisis terkait masalah dan kondisi lingkungan pembelajaran biologi dilakukan. Penelitian awal dan analisis kebutuhan juga merupakan hal sangat penting untuk

mendapatkan informasi awal, dan hal-hal yang dilakukan pada tahap analisis.

3. Analisis Identifikasi Nama Ilmiah dan Family

Identifikasi pada tata nama ilmiah dan famili tanaman obat ini menggunakan referensi dari buku yang ditulis oleh Gembong yaitu Taksonomi Tanaman.²⁹

4. Analisis Tujuan Pembelajaran

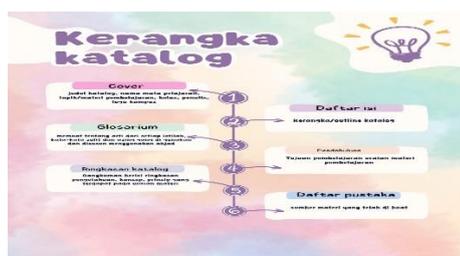
Analisis tujuan pembelajaran (Determine Instructional Goals / Menentukan Tujuan Pembelajaran) pada tahap ini, analisis rumusan tujuan pembelajaran dilakukan. Penentuan tujuan pembelajaran dilakukan berdasarkan analisis capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP), yang didasarkan pada kurikulum merdeka saat ini.

5. Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan kegiatan penyusunan hasil data yang telah dianalisis dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku di UIN KHAS Jember.

6. Tahap Analisis Media Pada E-Katalog

Gambar 3. 2
Kerangka E-Katalog



²⁹ G. Tjitrosoepomo, 'Taksonomi Tanaman. ', Yogyakarta : UGM Press, 2016.

a. Validasi Produk

Pada tahap ini, Validasi produk dilakukan oleh para ahli ahli dibidang tersebut. Validasi produk ahli melibatkan ahli materi dan ahli media. Ahli materi berasal dari dosen biologi UIN Khas Jember, sementara ahli media berasal dari dosen tadrис biologi UIN Khas Jember dan ahli biologi yang ahli dalam bidang mereka yang berasal dari sekolah. Subjek uji coba dalam penelitian tentang pembuatan e-katalog berbasis etnomedisin adalah ahli materi pembelajaran, ahli media, guru biologi, dan siswa.

b. Validasi oleh Ahli Materi Pembelajaran

Ahli materi pembelajaran digunakan sebagai ahli validator materi minimal pendidikan S2. Kriteria ahli materi pembelajaran adalah memahami dan menguasai materi keanekaragaman hayati sehingga mereka dapat menilai, mengkritik, dan menyarankan isi materi pada produk yang telah dikembangkan. Dosen tadrис biologi yakni Dr. Wiwin Maisyaroh, M.Si. dan Imaniah Bazlina Wardani, M.Si. dari UIN Khas Jember digunakan sebagai subjek uji coba ahli materi.

c. Validasi oleh Ahli Media

Seorang ahli media harus membuat dan memahami media serta dapat menilai, menilai, kritik, dan menyarankan perbaikan, penilaian, dan saran untuk produk yang dibuat. Validasi ahli media melibatkan

dosen tadaris biologi dari UIN Khas Jember yakni Dr. Nanda Eska Anugrah Nasution, M.Pd. dan Ira Nurmawati, M.Pd.

7. Analisis Data Validasi Produk

a. Validasi Ahli

Pengujian kelayakan sumber belajar berupa e-katalog yang dibuat dilakukan analisis data berdasarkan hasil kuisioner atau angket yang diberikan kepada dosen ahli materi dan dosen ahli media pembelajaran. Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam analisis uji kelayakan e-katalog yaitu skala likert, analisis kelayakan katalog dapat diukur dengan menggunakan rumus³⁰:

$$V - ah = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

Keterangan:

V-ah : Validasi ahli

Tse : Total skor empirik yang di capai (berdasarkan penilaian ahli)

Tsh : Total skor yang diharapkan

Kemudian dari hasil pencarian nilai validasi dengan menggunakan rumus diatas dicari kriteria persentase kriteria validasi.

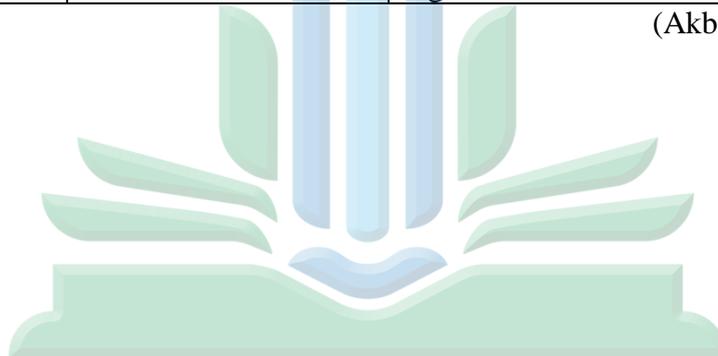
Adapun kriteria validasi yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

³⁰ Akbar Sa'dun. Instrumen Perangkat Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017

Tabel 3. 1 Kriteria Persentase Kelayakan

No.	Kriteria Pencapaian Nilai (Keefektifan)	Tingkat Efektifitas/ Validitas
1.	81,00 % - 100,00 %	Sangat valid, sangat efektif, sangat tuntas, dapat digunakan tanpa perbaikan.
2.	61,00 % - 80,00 %	Cukup valid, cukup efektif, cukup tuntas, dapat digunakan namun perlu ada perbaikan kecil.
3.	41,01 % - 60,00 %	Kurang valid, kurang efektif, atau kurang tuntas, perlu perbaikan besar, disarankan tidak dipergunakan.
4.	21,00 % - 40,00 %	Tidak valid, tidak efektif, tidak tuntas, tidak bisa digunakan.
5.	00,00 % - 20,00 %	Sangat tidak valid, sangat tidak efektif, sangat tidak tuntas, tidak bisa digunakan.

(Akbar, 2017: 82-83)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Jenis-Jenis hewan dan tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat Desa Sememu Kabupaten Lumajang

Tabel 4.1
Jenis-jenis Hewan dan tumbuhan berdasarkan Family

No	Nama Tumbuhan dan Hewan			Nama Family	Bagian Tumbuhan dan Hewan yang digunakan
	Lokal	Umum	Ilmiah		
1.	Jahe	Jahe	<i>Zingiber officinale</i> Rosc.	<i>Zingiberaceae</i>	Rimpang
2.	Laos	Lengkuas	<i>Alpina galanga</i> L.	<i>Zingiberaceae</i>	Rimpang
3.	Temu Ireng	Temu ireng	<i>Curcuma aeruginosa</i> Roxb.	<i>Zingiberaceae</i>	Rimpang
4.	Kunir	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i> Val.	<i>Zingiberaceae</i>	Rimpang
5.	Kencur	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i> L.	<i>Zingiberaceae</i>	Rimpang
6.	Meniran	Meniran	<i>Phyllanthus niruri</i> L.	<i>Euphorbiaceae</i>	Daun
7.	Patikan Kebo	Patikan Kebo	<i>Euphorbia hirta</i> L.	<i>Euphorbiaceae</i>	Daun
8.	Pinisilin	Jarak Tintir	<i>Jatropha multifidi</i> L.	<i>Euphorbiaceae</i>	Getah
9.	Jarak Pager	Jarak Pager	<i>Jatropha curcas</i> L.	<i>Euphorbiaceae</i>	Daun
10.	Singkong	Pohong	<i>Manihot utilissima</i> Crantz.	<i>Euphorbiaceae</i>	Umbi
11.	Cengkeh	Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i> L.	<i>Myrtaceae</i>	Buah
12.	Juwet	Juwet Hitam	<i>Syzygium cumini</i>	<i>Myrtaceae</i>	Buah
13.	Jambu Biji	Jambu	<i>Psidium guajava</i> L.	<i>Myrtaceae</i>	Daun
14.	Suruh	Sirih	<i>Piper bettle</i> L.	<i>Piperaceae</i>	Daun
15.	Suruh Cino	Sirih cina	<i>Peperomia pellucida</i> .	<i>Piperaceae</i>	Daun
16.	Lempuya	Cabai	<i>Piper retrofactum</i>	<i>Piperaceae</i>	Buah

No	Nama Tumbuhan dan Hewan			Nama Family	Bagian Tumbuhan dan Hewan yang digunakan
	Lokal	Umum	Ilmiah		
	ng	Jawa	Vahl.		
17.	Wortel	Wortel	<i>Daucus carota L.</i>	<i>Umbelliferae (Apiaceae)</i>	Umbi
18.	Seledri	Seladri	<i>Apium graveolens</i>	<i>Umbelliferae (Apiaceae)</i>	Daun dan Batang
19.	Kembang Telang	Bunga Telang	<i>Clitoria ternatea</i>	<i>Fabaceae</i>	Bunga
20.	Asem Jowo	Asam Jawa	<i>Tamarindus indica</i>	<i>Fabaceae</i>	Buah
21.	Kudu	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia L.</i>	<i>Rubiaceae</i>	Buah
22.	Simbukan	Kesimbukan	<i>Paederia foetida</i>	<i>Rubiaceae</i>	Daun
23.	Mures	Sirsak	<i>Annona muricata L.</i>	<i>Annonaceae</i>	Daun dan Buah
24.	Kenongo	Kenanga	<i>Cananga odorata</i>	<i>Annonaceae</i>	Bunga
25.	Degan	Kelapa Hijau	<i>Cocos nucifera L.</i>	<i>Arecaceae</i>	Air
26.	Bidara	Bidara	<i>Ziziphus mauritiana</i>	<i>Rhamnaceae</i>	Daun
27.	Kelor	Kelor	<i>Moringa oleifera L.</i>	<i>Moringaceae</i>	Daun
28.	Luntas	Beluntas	<i>Pluchea indica (L.) Less.</i>	<i>Asteracea</i>	Daun
29.	Ciplukan	Ciplukan	<i>Physalis Sp.</i>	<i>Solanaceae</i>	Buah dan Daun
30.	Baleci	Kersen	<i>Muntingia calabura L.</i>	<i>Malvales</i>	Buah
31.	Belimbing wuluh	Belimbing wuluh	<i>Averrhoa bilimbi L.</i>	<i>Oxalidaceae</i>	Bunga
32.	Sereh	Serai	<i>Cymbopogon nardus L. Rendle.</i>	<i>Poaceae</i>	Umbi
33.	Lidah Buaya	Lidah Buaya	<i>Aloe vera</i>	<i>Asphodelaceae</i>	Daun
34.	Kates	Papaya	<i>Carica papaya L.</i>	<i>Caricaceae</i>	Buah, Getah dan Bunga
35.	Mawar	Mawar	<i>Rosa multiflora L.</i>	<i>Rosaceae</i>	Bunga
36.	Jeruk Nipis	Jeruk Nipis	<i>Citrus aurantifolia</i>	<i>Sapindales</i>	Buah
37.	Bawang Putih Lanang	Bawang Putih Tunggal	<i>Allium sativum L.</i>	<i>Liliaceae</i>	Umbi
38.	Kembang Bintang	Kitolod	<i>Isotoma longiflora (L.) C Presl</i>	<i>Campanulaceae</i>	Bunga
39.	Binahong	Binahong	<i>Anredera cordifolia</i>	<i>Basellaceae</i>	Getah
40.	Katu	Daun Katuk	<i>Sauropus androgynus L.</i>	<i>Phyllantaceae</i>	Daun

No	Nama Tumbuhan dan Hewan			Nama Family	Bagian Tumbuhan dan Hewan yang digunakan
	Lokal	Umum	Ilmiah		
41.	Iwak Kutuk	Ikan Gabus	<i>Channa striata</i>	<i>Channidae</i>	Daging
42.	Tekek	Tokek	<i>Gekko gecko</i>	<i>Gekkonidae</i>	Daging
43.	Lintah	Lintah	<i>Hirudo medicinalis</i>	<i>Hirudinidae</i>	Aktivitasnya
44.	Bekicot	Siput	<i>Lissacatina fulica</i>	<i>Achatinidae</i>	Lendir
45.	Cacing	Cacing	<i>Lumbricus rubellus</i>	<i>Lumbricidae</i>	Kulit
46.	Undur-Undur	Undur-Undur	<i>Myrmeleon formicarius</i>	<i>Myrmeleontidae</i>	Daging
47.	Burung Dara	Burung Dara	<i>Columba livia</i>	<i>columbidae</i>	Daging
48.	Keong Sawah	Keong Sawah	<i>Pila ampullacea</i>	<i>Ampullariidae</i>	Daging
49.	Tikus	Tikus	<i>Rattus rattus</i>	<i>Muridae</i>	Daging
50.	Wedus	Kambing	<i>Copra aegagrus hircus</i>	<i>Bovidae</i>	Daging
51.	Ayam Kampung	Ayam Kampung	<i>Gallus gallus</i>	<i>Phasianidae</i>	Aktivitasnya (telur)
52.	Tawon Madu	Lebah Madu	<i>Apis mellifera</i>	<i>Apidae</i>	Aktivitasnya (madu)

Tabel 4.1 menyajikan jenis hewan dan tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat Desa Sememu, Kabupaten Lumajang.

Diketahui bahwa ada 40 tumbuhan serta 12 hewan yang biasa digunakan oleh Masyarakat untuk dijadikan obat. 40 jenis tumbuhan dapat di temukan pada lahan rumah, kebun sawah dan pasar tradisional, serta 12 jenis hewan tersebut dapat ditemui pada area rumah, lahan kebun dan sawah. Berdasarkan dari wawancara tanaman dan hewan tersebut disarankan untuk digunakan sebagai tumbuhan dan hewan obat serta dilestarikan dan dimanfaatkan dengan baik. Berdasarkan pada tabel tersebut, terdapat berbagai jenis tumbuhan obat seperti jahe, temu ireng, kencur yang dimanfaatkan rimpang atau akarnya sebagai tanaman obat,

serta hewan yang di gunakan tubuhnya seperti tokek, ikan kutuk untuk dijadikan obat

2. Cara pengolahan serta manfaat Tumbuhan dan hewan obat

Tumbuhan dan hewan obat yang sering digunakan oleh masyarakat Desa Sememu Kabupten Lumajang sebagai berikut:

Tabel 4.2
Cara pengolahan hewan dan tumbuhan berkhasiat obat

No	Nama tumbuhan dan hewan	Cara Pengolahan	manfaat
1.	Tumbuhan jambu biji	Daun jambu biji memiliki tekstur yang keras dan rasanya pahit, Sehingga tidak enak jika di konsumsi secara langsung. Tetapi masyarakat Sememu biasanya hanya mengolah pucuk daun daun jambu biji ini dengan mengunyah mentah dan dicampur dengan garam agar tidak terasa pahit.	Masyarakat sekitar mempercayai bahwa pucuk daun jambu biji bisa mengatasi diare.
2.	Tumbuhan singkong	Masyarakat sekitar biasa mengolah umbi singkong untuk pengobatan dengan cara dikukus dan dimakan seperti camilan.	Masyarakat Sememu juga mempercayai bahwa umbi singkong bisa mengobati penyakit maag dan asam lambung.
3.	Tumbuhan Sirih	Masyarakat sekitar biasa mengolah daun sirih dengan cara merebus 5-7 lembar daun sirih dengan 5 gelas air untuk sekali pakai kemudian	Untuk membersihkan area kewanitaan dari infeksi jamur atau bakteri.

No	Nama tumbuhan dan hewan	Cara Pengolahan	manfaat
		disaring diambil airnya dibuat berkumur dan membersihkan area kewanitaan dari infeksi jamur atau bakteri.	
4.	Tumbuhan Kelapa	Masyarakat biasanya mengonsumsi air kelapa secara langsung. Air kelapa muda dan tua memiliki manfaat yang sama, yang membedakan hanya rasa dan kandungan airnya	Mengobati tipis
5.	Tumbuhan Bunga Telang	Masyarakat sekitar biasa mengolah bunga telang seperti meracik teh, bisa digunakan ketika segar atau kering.	mengobati perut kembung dan sembelit.
6.	Tumbuhan Bidara	Masyarakat sekitar biasa mengolah daun Bidara seperti meracik teh, bisa dikonsumsi ketika segar atau kering	Daun Bidara sendiri dipercaya bisa menurunkan kadar kolesterol dalam tubuh
7.	Tumbuhan Kelor	Masyarakat sekitar biasanya mengolah daun kelor dengan kondisi segar untuk dijadikan sayur atau kering untuk di buat seperti teh.	Kelor dipercaya bisa menyembuhkan kanker
8.	Tumbuhan Lengkuas	Masyarakat sekitar biasanya menggunakan lengkuas dengan cara menghaluskan ketika mentah 2-3cm ruas jari dicampur dengan	Lengkuas dipercaya bisa mengobati panu

No	Nama tumbuhan dan hewan	Cara Pengolahan	manfaat
		garam, kemudian dioleskan ke tubuh yang terkena panu.	
9.	Tumbuhan Beluntas	Masyarakat biasanya mengolah daun beluntas dengan cara menumbuk daun beluntas dengan genggam tangan orang dewasa kemudian disaring airnya lalu direbus dengan ditambahkan 300 ml air di campur dengan gula merah dan diminum.	Masyarakat biasa mengkonsumsinya karena percaya bahwa daun beluntas bisa melancarkan ASI.
10.	Tumbuhan Ciplukan	Masyarakat sekitar biasanya memakan buah ciplukan mentah yang sudah matang dari pohon atau mengolahnya dengan merebus buah ciplukan kemudian dimakan tanpa menggunakan tambahan bahan	Buah ciplukan dipercaya bisa membantu menyembuhkan penyakit asma.
11.	Tumbuhan Temu Ireng	Rimpang temu ireng di percaya dapat membantu mengobati cacangan dan menjaga imun tubuh	Masyarakat sekitar biasa mengolah temu Ireng dengan cara di tumbuk halus kemudian disaring airnya lalu direbus dengan ditambahkan air sekitar 300ml dan gula merah secukupnya.
12.	Tumbuhan Meniran	Masyarakat biasanya mengolah Meniran	Meniran juga di percaya bisa

No	Nama tumbuhan dan hewan	Cara Pengolahan	manfaat
		dengan cara merebus daun Meniran secukupnya lalu di tambah dengan gula merah dan disaring airnya minum sehari 2 atau 3 kali	menyembuhkan baru ginjal dan asam urat.
13.	Tumbuhan Patikan Kebo	iasanya daun patikan kebo diolah dengan cara direbus, Potong-potong atau hancurkan daun patikan kebo segar sebanyak 50 gram atau kering sebanyak 10 gram kemudian direbus dengan air 300ml, diamkan hingga mendidih kemudian disaring airnya lalu diminum 2x1.	Daun patikan kebo biasanya dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk menurunkan demam dan mengobati batuk.
14.	Tumbuhan Sirih Cina	Siapkan daun sirih cina secukupnya, cuci hingga bersih dengan air mengalir, remas-remas daun tempelkan pada kepala sebagai pilis / masker wajah.	Mengobati jerawat dan mengurangi tekanan darah tinggi.
15.	Tumbuhan Kersen	Buah kersen / baleci biasanya di konsumsi secara langsung, setelah buah kersen / baleci matang di pohon, ambil dan cuci dengan air mengalir kemudian langsung dimakan.	Untuk mengobati penyakit asam urat.
16.	Tumbuhan Kunyit	kunyit biasanya diolah dengan cara direbus atau dikukus kemudian dihaluskan lalu saring airnya	ecara tradisional, kunyit digunakan untuk

No	Nama tumbuhan dan hewan	Cara Pengolahan	manfaat
		<p>tambahkan sedikit madu untuk diminum ketika pagi dan malam menjelang tidur. Untuk pengobatan luar kunyit biasanya hanya dihaluskan kemudian ditempelkan pada luka seperti cacar, gatal-gatal, dan penyakit kulit lainnya.</p>	<p>mengatasi penyakit mikroba, gigitan serangga, cacar, sakit perut, gangguan pencernaan, gangguan hati, asma, gatal, penyakit kulit, dan nyeri. Kunyit juga dapat mengurangi intensitas sakit pada perut yang disebabkan oleh peradangan usus.</p>
17.	Tumbuhan Jahe	<p>Jahe biasanya dikonsumsi dengan cara dipotong atau di geprek kemudian direbus kedalam air, saring airnya, lalu diminum dengan ditambahkan madu.</p>	<p>Jahe bermanfaat untuk meredakan nyeri haid, namun jahe juga sudah lama dikenal dapat meredakan nyeri sendi akibat peradangan dan nyeri otot.</p>
18.	Tumbuhan Kencur	<p>Biasanya kencur dikonsumsi dengan cara membuat ramuan seperti jamu, kencur dipotong kemudian direbus lalu saring setelah</p>	<p>kencur berfungsi untuk mengatasi peradangan dan menghambat</p>

No	Nama tumbuhan dan hewan	Cara Pengolahan	manfaat
		agak dingin tambahkan madu	pertumbuhan patogen yang menyebabkan gangguan di saluran pernapasan. Gangguan saluran pernapasan ditandai dengan beragam gejala, termasuk batuk
19.	Tumbuhan Belimbing Wuluh	Cuci bersih bunga belimbing wuluh sebanyak satu genggam tangan orang dewasa, masukkan kedalam cangkir dengan ditambahkan sedikit gula batu lalu kemudian dikukus kedalam Magicom atau dandang yang berisi air, kemudian angkat lalu tekan bunga belimbing wuluh agar airnya keluar, minum sebanyak 3 kali sehari	Bunga belimbing wuluh memiliki manfaat sebagai penangkal radikal bebas, selain itu juga dapat mengobati batuk pada anak
20.	Tumbuhan Wortel	Biasanya wortel dikonsumsi dengan cara dimasak sebagai sayur sop atau dibuat jus dengan cara kupas bersih kulit wortel kemudian haluskan dengan blender tambahkan sedikit madu dan gula lalu minum	Untuk menjaga kesehatan mata.

No	Nama tumbuhan dan hewan	Cara Pengolahan	manfaat
21.	Tumbuhan Serai	Serai atau serih biasanya dikonsumsi dengan cara merebus potongan pelepah umbi tanaman serih kemudian disaring lalu ditambahkan sedikit madu dan jeruk nipis, minum ramuan serai selagi hangat sebanyak 2 kali sehari.	Mengurangi risiko hipertensi dan menjaga tekanan darah tetap stabil.
22.	Tumbuhan Mengkudu	Biasanya mengkudu dikonsumsi dengan cara dimakan biasa bersama bumbu rujak buah atau dibuat jus dengan ditambahkan sedikit madu dan gula.	Untuk menurunkan kadar kolesterol jahat (LDL) dan trigliserida
23.	Tumbuhan Lidah Buaya	Cuci bersih lidah buaya dengan air mengalir, kemudian potong lidah buaya ambil getahnya dan oleskan pada luka	Untuk membantu merangsang pertumbuhan jaringan baru, mencegah peradangan, membantu membersihkan luka dan mengurangi risiko infeksi.
24.	Tumbuhan Jarak Tintir	Masyarakat sekitar biasanya menggunakan tumbuhan jarak tintir dengan cara mengoleskan getahnya kepada luka	membantu proses penyembuhan luka
25.	Tumbuhan pepaya	Masyarakat biasanya mengkonsumsi buah pepaya ketika sudah matang kemudian	Untuk membantu melancarkan pencernaan,

No	Nama tumbuhan dan hewan	Cara Pengolahan	manfaat
		dicuci bersih lalu dikupas kulitnya dan dimakan, untuk daun dan buahnya masyarakat sekitar biasa mengkonsumsi dengan cara direbus kebudian peras airnya dan dimakan seperti lalapan.	meredakan sembelit, dan perut kembung.
26.	Tumbuhan Mawar	Bunga mawar dapat memperkuat daya tahan tubuh, mencegah hipertensi, dan membantu melancarkan sirkulasi darah. Bunga mawar bersifat antioksidan yang mampu meningkatkan sistem kekebalan tubuh sehingga kamu tidak mudah sakit dan lebih cepat sembuh jika terserang penyakit	Masyarakat sekitar biasanya menggunakan mawar untuk dipakai mandi atau dibuat minuman seperti teh
27.	Tumbuhan Jeruk Nipis	Masyarakat sekitar biasanya mengkonsumsi jeruk nipis seperti membuat teh dengan cara meracik jeruk nipis dengan air panas ditambahkan madu dan juga sedikit gula	Jeruk nipis bermanfaat untuk kekebalan tubuh, melindungi sel-sel dari kerusakan oksidatif, serta mempercepat proses penyembuhan luka. Untuk menurunkan kadar kolesterol, menjaga kesehatan jantung, dan

No	Nama tumbuhan dan hewan	Cara Pengolahan	manfaat
			meningkatkan pencernaan
28.	Tumbuhan Asam	Masyarakat biasanya mengkonsumsi asam dengan cara merebus dalam air kemudian dicampur gula merah.	Asam dipercaya bisa meredakan batu akibat gatal pada tenggorokan. Asam juga dipercaya berkhasiat untuk pencahar atau melancarkan buang air besar
29.	Tumbuhan Kesimbukan	Simbukan biasanya dikonsumsi dengan cara dibuat lalapan atau diiris tipis dan dicampur kelapa muda kemudian dibungkus dengan daun pisang.	Daun simbukan biasa digunakan masyarakat sekitar untuk mengobati perut kembung
30.	Tumbuhan Seledri	Seledri biasa dikonsumsi dengan cara diolah menjadi pelengkap masakan, tapi pada sebagian masyarakat sekitar mereka mengkonsumsi seledri dengan cara dicuci bersih kemudian dijus dan saring airnya tambahkan sedikit madu lalu diminum	Untuk mengobati riwayat penyakit diabetes dan gagal ginjal.
31.	Tumbuhan Cengkeh	Rebus sebanyak 7-10 buah cengkeh dengan air 500 ml, tunggu hingga mendidih kemudian saring airnya tambahkan sedikit madu dan	mengontrol kadar gula darah, mengobati batuk dan pilek, memperkuat

No	Nama tumbuhan dan hewan	Cara Pengolahan	manfaat
		minum.	sistem kekebalan tubuh, serta mengurangi nyeri dan peradangan pada sakit gigi, sakit kepala, dan nyeri sendi.
32.	Tumbuhan Bawang Putih Tunggal atau Bawang Putih Lanang	Bawang putih Lanang biasa di konsumsi dengan cara kupas kulitnya kemudian dcuci bersih dan langsung dikunyah. Dalam mengkonsumsi bawang putih Lanang sebaiknya sehari 2 siung.	Bawang putih lanang memiliki khasiat untuk mencegah berbagai penyakit, seperti kanker, kolesterol, dan jantung.
33.	Tumbuhan Sirsak	Daun sirsak biasa di konsumsi dengan cara merebus kemudian setelah mendidih saring airnya lalu diminum. Untuk buahnya biasa dimakan langsung atau diolah menjadi jus.	Mengobati kanker dan mengobati asam urat.
34.	Tumbuhan Kenanga	Pengolahannya dilakukan dengan cara dimakan langsung atau direbus kedalam air tunggu hingga mendidih kemudian saring airnya dan diminum ketika sudah hangat.	Bunga memiliki efek anticemas dan relaksasi
35.	Tumbuhan Kitolod	Ambil beberapa bunga kitolod hingga ke pangkal	Kitolod cukup dikenal karena khasiatnya

No	Nama tumbuhan dan hewan	Cara Pengolahan	manfaat
		tangkainya. Cuci bersih dan rendam tangkai bunga dengan air bersih selama beberapa menit. Teteskan air rendaman ke mata sebanyak 2-3 tetes. Lakukan 3 kali sehari.	dalam mengatasi glaukoma. Menurunkan jumlah cairan pada mata, serta meredakan iritasi pada mata.
36.	Tumbuhan Binahong	Binahong biasa digunakan dengan cara mencuci bersih kemudian ditumbuk dan dioleskan pada luka biasa atau luka bakar.	Daun binahong memiliki manfaat untuk penyembuhan luka.
37.	Tumbuhan Jarak Pagar	Masyarakat biasa menggunakan dengan menempelkan daun jarak pagar ke perut, maka sembelit bisa sembuh	Masyarakat kita mempercayai daun jarak mampu mengatasi sembelit atau konstipasi.
38.	Tumbuhan Katuk	Masyarakat sekitar biasa mengolah daun katuk dengan cara dijadikan sayur bening.	Untuk mendukung kehamilan dengan menjaga keseimbangan hormon pada wanita, dan untuk melancarkan ASI.
39.	Tumbuhan Cabai Jawa	Untuk membuat ramuan, cabai Jawa dapat diparut atau dihancurkan, kemudian dicampur dengan bahan lain seperti madu, dan air jeruk nipis.	Membantu melawan radikal bebas, memperlambat proses penuaan, dan mengurangi risiko penyakit

No	Nama tumbuhan dan hewan	Cara Pengolahan	manfaat
			kronis.
40.	Tumbuhan Juwet	Masyarakat sekitar biasanya mengkonsumsi juwet hitam setelah masak pohon kemudian cuci bersih dan langsung dimakan.	Membantu menurunkan kolesterol dan tekanan darah, yang baik untuk kesehatan jantung.
41.	Hewan Ikan Gabus	Biasanya masyarakat Sememu mengkonsumsi ikan kutuk atau gabus dengan cara dipepes, dikukus, dan dibuat sup.	Ikan gabus biasa dikonsumsi untuk mengobati luka pasca operasi
42.	Hewan Tokek	Tokek diolah dengan cara di belah jadi dua kemudian dibuang kotorannya dicuci bersih lalu dibakar dengan diberi sedikit bumbu agar tidak berbau amis.	Tokek biasa digunakan untuk mengobati penyakit kanker, asma, diabetes dan kulit gatal. Hal ini dikarenakan tokek memiliki kandungan anti inflamasi, anti tumor, dan antioksidan.
43.	Hewan Lintah	Lintah biasa digunakan dengan menempelkan tubuhnya pada kulit yang terluka atau kulit yang sehat.	Lintah medis (Hirudo medicinalis) Sering digunakan dalam pengobatan untuk mengurangi pembengkakan dan meningkatkan aliran darah.

No	Nama tumbuhan dan hewan	Cara Pengolahan	manfaat
			Lintah medis digunakan dalam pengobatan untuk berbagai kondisi seperti luka bakar, rheumatoid arthritis, dan transplantasi.
44.	Hewan Bekicot	Bekicot biasanya diolah dengan mengoleskan lendirnya untuk luka bakar atau luka biasa.	Lendir bekicot diketahui mengandung protein achasin yang memiliki efek antibakteri dan antimikroba.
45.	Hewan Cacing	Biasanya cacing tanah diolah dengan cara dicuci bersih dengan membuang organ tubuhnya lalu rebus cacing tanah dengan air tunggu hingga mendidih dan ambil airnya dengan ditambahkan madu, dan air kelapa setelah itu minum sebanyak 2 kali sehari.	Cacing tanah memiliki sifat antibakteri yang dipercaya efektif melawan Salmonella typhi, bakteri penyebab tipes.
46.	Hewan Undur-Undur	Undur undur diolah dengan cara mencuci bersih kemudian pisahkan kepala dan kaki dari badannya lalu langsung dimakan atau bisa ditambahkan makanan pendamping seperti singkong rebus.	Undur-undur mengandung zat Sulfonylurea yang berguna untuk melancarkan kerja pankreas dalam memproduksi insulin. Insulin digunakan untuk

No	Nama tumbuhan dan hewan	Cara Pengolahan	manfaat
			menurunkan kadar gula darah yang menjadi masalah bagi penderita diabetes mellitus.
47.	Hewan Burung Dara	Biasanya masyarakat Sememu mengkonsumsi burung dara dengan cara ambil dagingnya dan dikukus kemudian setelah matang ditambahkan jahe, garam, serai agar tidak berbau amis.	Masyarakat sekitar percaya bahwa burung dara Membantu mencegah anemia dan membantu meringankan gejala gangguan pernafasan.
48.	Hewan Keong Sawah	Cara mengkonsumsi keong sawah biasanya dilakukan dengan cara mencuci bersih keong dengan cangkangnya lalu direbus kemudian lepaskan daging dari cangkangnya untuk diambil dagingnya saja dan ditumis dengan ditambahkan jahe serta garam.	Mengatasi gangguan pernapasan dan batuk.
49.	Hewan Cindil (Anak Tikus)	Pada sebagian masyarakat yang masih menjalankan proses pengobatan menggunakan anak tikus ini biasanya dikonsumsi secara langsung dengan ditelan hidup-hidup ketika masih merah atau di rebus	Menurut masyarakat yang masih mempercayai hal tersebut biasanya tikus digunakan untuk meningkatkan stamina atau mengobati

No	Nama tumbuhan dan hewan	Cara Pengolahan	manfaat
		kemudian dicampur dengan serai jahe dan garam untuk menghilangkan aroma dari anak tikus tersebut.	kelemahan tubuh.
50.	Hewan Kambing	Daging kambing biasanya diolah dengan cara memotong dagingnya untuk kemudian di buat tumis atau ditusuk menjadi sate.	Untuk mencegah anemia.
51.	Hewan Ayam Kampung	Biasanya telur ayam kampung hanya direbus kemudian dikupas dan dimakan.	Untuk proses pemulihan setelah operasi karena membantu meregenerasi sel akibat dari operasi.
52.	Hewan Lebah Madu	Konsumsi lebah madu dengan dimasukkan pada air hangat atau dengan dicampur air jeruk nipis.	Membantu menyembuhkan luka, infeksi tenggorokan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Berdasarkan hasil penelitian yang diambil dari tabel 4.2 mengenai cara pengolahan dan manfaat dari kajian etnomedisin tumbuhan dan hewan obat di Desa Sememu, ditemukan bahwa masyarakat setempat menggunakan berbagai teknik tradisional dalam mengolah bahan-bahan alam. Beberapa metode pengolahan yang umum diterapkan meliputi pengeringan, perebusan, pemasakan, hingga penumbukan untuk menghasilkan ekstrak atau ramuan yang siap digunakan. Teknik-teknik ini

bertujuan untuk mempertahankan kandungan bioaktif dalam tumbuhan dan hewan berkhasiat obat, yang diyakini memiliki khasiat penyembuhan.

Manfaat yang diperoleh dari pengolahan tumbuhan dan hewan berkhasiat obat ini sangat beragam. Berdasarkan kajian etnomedisin, tumbuhan dan hewan yang digunakan di Desa Sememu terbukti memiliki efektivitas dalam mengatasi berbagai gangguan kesehatan. Beberapa di antaranya digunakan untuk meredakan gejala penyakit pencernaan, seperti diare dan sakit perut, sementara yang lain digunakan sebagai ramuan untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan mengatasi infeksi. Selain itu, terdapat pula tumbuhan dan hewan berkhasiat obat yang memiliki sifat antiradang dan dapat digunakan untuk mengobati luka luar atau radang sendi.

3. Jenis-Jenis Ramuan dan Cara Pengolahan tumbuhan dan hewan berkhasiat obat oleh masyarakat Desa Sememu Kabupaten Lumajang

Tabel 4.3
Jenis-Jenis Ramuan tumbuhan dan Hewan Berkhasiat Obat

No	Nama Ramuan	Bahan Yang Digunakan	Cara Pengolahan	Manfaat
1.	Pejahan	Jahe Kencur Temu Ireng Beluntas Kunyit Kenanga Sirih Jeruk nipis	1. cuci bersih semua bahan. 2. kemudian diparut semua rempah 3. lalu tambahkan beluntas, sirih, kenanga untuk diremas-remas 4. kemudian semua bahan diseduh dengan air panas dan tambahkan	Untuk mengurangi nyeri haid

No	Nama Ramuan	Bahan Yang Digunakan	Cara Pengolahan	Manfaat
			dengan jeruk nipis 5. kemudian minum dalam keadaan hangat	
2.	Kunir Asem	Kunyit Asam jawa Daun asam Gula merah	1. Parut kunyit 2. Kemudian remas asam jawa dan daun asam 3. Seduh dengan air panas 4. saring airnya lalu tambahkan gula merah 5. Minum ketika hangat	Untuk menghilangkan bau badan dan melancarkan haid.
3.	Kencur Alar	Beras Pucuk daun sirih Gula merah Santan Kencur	1. tumbuk kencur, beras, pucuk daun sirih menjadi satu. 2. parut kelapa kemudian ambil santannya. 3. rebus semua bahan menjadi satu dengan api kecil. 4. angkat setelah mendidih dan saring untuk diambil airnya. 5. minum dalam keadaan dingin.	Untuk menurunkan demam pada anak.
4.	Cekokan	Temu ireng Madu	1.cuci bersih temu ireng kemudian tumbuk sampai halus	Untuk mengobati cacangan dan membantu mengobati

No	Nama Ramuan	Bahan Yang Digunakan	Cara Pengolahan	Manfaat
			2. peras temu ireng sampai mengeluarkan air dan tambahkan madu untuk mengurangi rasa pahit 3. lalu langsung diminum	nafsu makan pada anak.
5.	Tipes	Cacing Air kelapa Madu Susu	1. cuci bersih acing dengan air mengalir. 2. rebus cacingnya, kemudian saring airnya	
6.	Temulawak	Temulawak Asam jawa Gula merah	1. cuci bersih temulawak 2. rebus semua bahan 3. kemudian saring airnya 4. minum selagi hangat	Pusing, mual, dan gejala masuk angin.
7.	Kudu Laos	Mengkudu Laos Jahe Kencur Gula merah	1. cuci bersih mengkudu, laos, jahe dan kencur. 2. potong kecil-kecil semua bahan dan rebus semua bahan. 3. tambahkan gula merah. 4. tunggu hingga mendidih kemudian diminum ketika hangat.	Mencegah kanker, meredakan batuk, dan sakit tenggorokan

No	Nama Ramuan	Bahan Yang Digunakan	Cara Pengolahan	Manfaat
8.	Sinom	Temulawak Kunyit Daun asam muda Gula merah	1. potong-potong semua bahan kemudian direbus bersama 2. disaring setelah mendidih	Mengatasi masalah kewanitaan dan meredakan peradangan lambung.
9.	Cabe Puyang	Cabe jawa/ cabe puyang Kunyit Garam	1. potong-potong semua bahan kemudian direbus. 2. lalu tambahkan garam secukupnya. 3. angkat setelah mendidih dan ambil airnya. 4. kemudian diminum selagi hangat.	Meredakan sakit pinggang dan pegal linu
10.	Macan Kera	Mawar Kenanga Kunyit	1. Siapkan bak mandi berisi air 2. masukkan bunga kedalam bak mandi 3. kemudian gunakan air dan bunganya untuk mandi.	Untuk mengobati cacar

Berdasarkan data pada tabel 4.3 jenis tumbuhan dan hewan berkhasiat obat yang digunakan memiliki potensi besar dalam menyembuhkan berbagai jenis penyakit secara alami. Penggunaan tumbuhan dan hewan sebagai alternatif pengobatan telah dikenal luas oleh

masyarakat dan terbukti efektif dalam mengatasi berbagai masalah kesehatan. Informasi mengenai jenis penyakit yang dapat diobati dengan tumbuhan dan hewan berkhasiat obat tertentu dapat menjadi panduan bagi masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan mereka. Cara-cara penggunaan menggunakan Tumbuhan dan hewan obat oleh Masyarakat Desa Sememu Kabupaten Lumajang, Kabupaten Lumajang.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas bahwa Masyarakat Desa Sememu Kabupaten Lumajang lebih banyak menggunakan cara pengolahan tumbuhan dan hewan berkhasiat obat yang digunakan dalam Praktek etnomedisin. Mereka biasanya dimulai dengan mencuci tanaman untuk membersihkannya, kemudian mengeringkannya dengan menjemur dibawah sinar matahari ada juga dengan langsung dioles atau di tumbuk hingga halus untuk bagian pengobatan luar. Untuk mengobati penyakit dalam diperlukan proses memasak seperti direbus, dibakar guna mengeluarkan zat-zat aktif yang terkandung didalamnya. Proses perebusan ini dilakukan sesuai dengan jenis tanaman dan hewan untuk tujuan pengobatan yang diinginkan. Setelah direbus, tumbuhan dapat dihaluskan dengan cara ditumbuk atau digiling untuk memudahkan penggunaan. Beberapa tumbuhan dan hewan berkhasiat obat juga dicampur dengan bahan lain untuk meningkatkan khasiatnya atau mengurangi efek samping.

Dengan mengikuti proses pengolahan yang tepat, masyarakat Desa Sememu Kabupaten Lumajang dapat memanfaatkan khasiat tumbuhan dan

hewan berkhasiat obat secara maksimal dalam praktik pengobatan tradisional mereka. Penggunaan tumbuhan dan hewan berkhasiat obat Desa Sememu Kabupaten Lumajang dilakukan melalui berbagai metode yang telah menjadi bagian dari praktik pengobatan tradisional mereka. Salah satu dari cara pengobatan yang paling sering digunakan adalah dengan merebus tumbuhan atau hewan obat untuk diminum. Selain itu tumbuhan obat juga sering digunakan tanpa pengolahan untuk mengobati penyakit kulit atau luka dan hewan berkhasiat obat cara penggunaannya hanya di tempelkan pada kulit seperti contoh hewan lintah untuk mengeluarkan darah kotor. Penggunaan tumbuhan dan hewan berkhasiat obat juga umum dilakukan untuk meredakan asma serta penyembuhan luka. Beberapa tumbuhan dan hewan berkhasiat obat dapat dikonsumsi langsung, baik dalam bentuk segar maupun kering, untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan. Dengan beragam cara penggunaan ini, masyarakat Desa Sememu Kabupaten Lumajang dapat memanfaatkan potensi khasiat tumbuhan dan hewan berkhasiat obat secara optimal dalam praktik pengobatan tradisional mereka.

4. Pemanfaatan tumbuhan dan hewan obat sebagai E-Katalog

Pemanfaatan tumbuhan dan hewan obat sebagai E-katalog Desa Sememu Kabupaten Lumajang merupakan inovasi dalam pembelajaran Biologi yang berkaitan dengan etnomedisin tumbuhan dan hewan obat. Melalui E-Katalog ini, siswa dapat mempelajari beragam tumbuhan dan hewan obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Sememu Kabupaten

Lumajang, jenis penyakit yang dapat diobati, cara pengobatan yang dilakukan, serta manfaat dari penggunaan tumbuhan dan hewan obat tradisional. Pemanfaatan E-katalog ini bertujuan untuk memberikan kontribusi signifikan dalam pembelajaran biologi, meningkatkan pemahaman siswa tentang keanekaragaman hayati dan pemanfaatan tumbuhan dan hewan obat tradisional dalam pengobatan. Selain itu, E-katalog ini juga diharapkan dapat menjadi bahan ajar yang menarik dan efektif bagi siswa, serta dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya tumbuhan dan hewan obat dalam menjaga kesehatan dan pengobatan alami. Dengan pemanfaatan E-katalog berbasis tumbuhan dan hewan obat, diharapkan siswa dapat lebih tertarik dan termotivasi dalam mempelajari etnomedisin tumbuhan dan hewan obat, serta dapat memahami nilai-nilai budaya lokal yang terkandung dalam praktik pengobatan tradisional masyarakat Desa Sememu Kabupaten Lumajang.

Analisis Data Validasi Produk

a. Validasi Ahli

Pengujian kelayakan sumber belajar berupa e-katalog yang dibuat dilakukan analisis data berdasarkan hasil kuisisioner atau angket yang diberikan kepada dosen ahli materi dan dosen ahli media pembelajaran. Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam analisis uji kelayakan majalah yaitu skala likert, analisis kelayakan e-katalog dapat diukur dengan menggunakan rumus.

Tabel 4.4
Hasil Uji Kelayakan

Indikator Penilaian	2 Validator (Ahli Media)	2 Validator (Ahli Materi)
	Nilai	Nilai
Presentase rata-rata tiap validator (%)	$\frac{V - ah}{TSe} \times 100\%$ $= \frac{171}{20 \times 5} \times 100\%$ $= \frac{171}{100} \times 100\%$ =85,5%	$\frac{V - ah}{TSe} \times 100\%$ $= \frac{175}{21 \times 5} \times 100\%$ $= \frac{175}{42} \times 100\%$ =83%
Kriteria	Sangat Valid	Sangat Valid
Presentase rata-rata total	83%	
Kriteria	Sangat Valid	

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil penilaian dari keempat validator yang berbeda terhadap e-katalog yang dikembangkan, yaitu 2 Ahli Media dan 2 Ahli Materi. Dari hasil penilaian tersebut, dapat dilihat bahwa e-katalog mendapatkan penilaian yang sangat baik dari keempat validator. 2 Validator (Ahli Media) memberikan persentase sebesar 85,5%, 2 Validator (Ahli Materi) memberikan persentase sebesar 83%. Rata-rata persentase total dari ketiga validator adalah 83%, menunjukkan tingkat validitas yang tinggi dari e-katalog tersebut. Hasil ini mengindikasikan bahwa e-katalog yang dikembangkan telah diterima dengan baik oleh para validator dan dapat dijadikan sumber belajar yang efektif dalam pembelajaran materi etnobotani tanaman

obat di Desa Sememu, Kabupaten Lumajang untuk siswa kelas X SMA dan MA.

Penilaian "Sangat Valid" yang diberikan oleh ketiga validator menegaskan bahwa e-katalog ini telah memenuhi kriteria kelayakan yang ditetapkan. Dengan persentase penilaian yang tinggi dari para ahli, ekatalog ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang dapat digunakan tanpa perlu revisi yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan e-katalog untuk mempelajari etnomedisin tumbuhan dan hewan berkhasiat obat telah berhasil dan dapat memberikan kontribusi positif dalam mendukung pembelajaran siswa kelas X SMA dan MA.

B. PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan dijelaskan mengenai jenis-jenis obat tradisional yang berasal dari tumbuhan dan hewan berkhasiat obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Sememu, Kabupaten Lumajang. Setiap jenis obat memiliki cara pengolahan dan cara pembuatan ramuan yang berbeda, tergantung pada bagian tumbuhan atau hewan yang digunakan, serta jenis penyakit atau keluhan yang ingin diobati. Pengetahuan mengenai cara mengolah bahan alami ini telah diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat setempat, dan hingga kini masih dipraktikkan sebagai bagian dari tradisi pengobatan alami. Dalam pembahasan ini, akan diuraikan langkah-langkah pengolahan serta resep ramuan obat yang umum digunakan, sehingga

dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana pengobatan tradisional ini berperan dalam kehidupan masyarakat.

1. Jenis Tanaman Obat

Pada penelitian ini ditemukan jenis-jenis tumbuhan dan hewan berkhasiat obat yang terdapat pada Desa Sememu:

Jambu biji (*Psidium guajava L.*) termasuk dalam keluarga Mytaceae. Jambu biji memiliki daun tunggal, bertangkai pendek, letak berhadapan, daun muda berambut halus, permukaan atas daun tua licin. Helai daun berbentuk bulat telur agak jorong, ujung tumpul, pangkal membulat, tepi rata agak melekok ke atas, pertulangan menyirip, panjang 6-14 cm, lebar 3-6 cm, berwarna hijau. Daun jambu biji memiliki tekstur yang keras dan rasanya pahit, sehingga tidak enak jika di konsumsi secara langsung. Tetapi masyarakat Sememu biasanya hanya mengolah pucuk daun daun jambu biji ini dengan mengunyah mentah dan dicampur dengan garam agar tidak terasa pahit. Masyarakat sekitar mempercayai bahwa pucuk daun jambu biji bisa mengatasi diare. Hal ini dikarenakan daun jambu biji memiliki kandungan komponen aktif yang banyak terdapat pada jambu biji yang memberikan efek antidiare adalah zat tanin, flavonoid, minyak atsiri, dan alkaloid.

Manihot esculenta Crantz biasa dikenal dengan singkong atau ketela pohon termasuk keluarga Euphorbiaceae. Karakteristik Umbi singkong berwarna putih atau kekuning-kuningan. Bentuk singkong bermacam-macam, kebanyakan berbentuk silinder dan meruncing, tetapi

ada juga yang bercabang. Masyarakat Sememu juga mempercayai bahwa umbi singkong bisa mengobati penyakit maag dan asam lambung. Hal ini dikarenakan Umbi singkong memiliki kandungan asam amino esensial yang dapat membantu meregenerasi sel dan mempercepat penyembuhan luka pada dinding lambung. Masyarakat Sememu juga mempercayai bahwa umbi singkong bisa mengobati penyakit maag dan asam lambung. Hal ini dikarenakan Umbi singkong memiliki kandungan asam amino esensial yang dapat membantu meregenerasi sel dan mempercepat penyembuhan luka pada dinding lambung.

Piper bettle L atau biasa dikenal dengan sirih termasuk dalam keluarga Piperaceae. Masyarakat sekitar mempercayai jika ingin menggunakan daun sirih dalam pengambilannya ketika masih dipohon dilarang untuk diambil oleh orang yang sedang haid hal ini dipercaya bisa membuat daun dari tanaman sirih mengkerut dan pohonnya bisa kering bahkan mati. Daun tanaman sirih memiliki beragam manfaat kesehatan dan kegunaan lainnya dikenal karena memiliki kandungan fenol dan flavonoid di dalam sirih yang mampu mencegah risiko infeksi jamur dan bakteri. Selain itu, daun sirih juga digunakan untuk meredakan nyeri dan peradangan, seperti pada radang sendi, serta untuk menjaga kesehatan kulit dengan mengatasi jerawat dan iritasi. Kandungan tanin yang bersifat astringen membantu mempercepat penyembuhan luka dan menghentikan pendarahan ringan. Secara morfologi daun tumbuhan sirih berjenis tunggal, berbentuk bulat telur sampai lonjong, dengan duduk daun

berseling dengan tepi daun yang rata dan ujung daun meruncing, serta pangkal daun yang membulat, tulang daun menyirip, dengan aroma yang kuat, dan permukaan yang halus juga licin. Meskipun memiliki manfaat yang baik penggunaan daun sirih disarankan untuk dikonsultasikan dengan yang ahli untuk memastikan keamanan dan menghindari kemungkinan efek samping.

Cocos nucifera atau biasa disebut kelapa termasuk kedalam keluarga *Arecaceae*. Dalam kelapa terdapat air kelapa atau dalam bahasa ilmiah disebut *endospermium* merupakan cairan yang memiliki banyak enzim, dan fase padatnya mengendap pada dinding endokarp seiring dengan buah yang semakin tua. Masyarakat biasanya mengonsumsi air kelapa secara langsung. Air kelapa muda dan tua memiliki manfaat yang sama, yang membedakan hanya rasa dan kandungan airnya. Masyarakat Sememu biasanya menggunakan air kelapa untuk menyembuhkan sakit tipis. Hal ini dikarenakan Air kelapa mengandung elektrolit yang tinggi, kandungan ini bagus untuk menggantikan energi yang terbuang akibat dehidrasi.³¹ Meskipun memiliki manfaat yang baik disarankan untuk berkonsultasi dengan ahli kesehatan sebelum mengkonsumsinya dalam jumlah berlebihan untuk menghindari kemungkinan efek samping.

Bunga telang (*Clitoria ternatea*) termasuk dalam keluarga *Fabaceae*, yang juga dikenal dengan nama keluarga kacang-kacangan atau polong-polongan. Secara morfologi Bunga Telang ungu memiliki Kelopak

³¹ Fitria, M., & Susilawati, E. (2017). Pemanfaatan Air Kelapa Muda sebagai Minuman Kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 1-10.

tunggal berwarna ungu, Benang sari dan putik tersembunyi, Mahkota bunga melebar seperti sayap kupu-kupu. Masyarakat sekitar biasa mengolah bunga Telang untuk mengobati perut kembung dan sembelit. Hal ini dikarenakan Bunga telang mengandung zat antiradang dan antibakteri yang dapat membantu mengatasi masalah pencernaan³². Meskipun memiliki banyak manfaat, bunga telang juga dapat menimbulkan efek samping jika dikonsumsi berlebihan, seperti gangguan pencernaan atau reaksi alergi pada sebagian orang. Disarankan untuk mengonsumsinya dalam jumlah yang tepat untuk mendapatkan manfaatnya secara optimal tanpa menimbulkan dampak negatif.

Bidara (*Ziziphus mauritiana*) merupakan tanaman yang termasuk dalam keluarga Rhamnaceae. Secara morfologi permukaan daun bidara mengkilap, tangkai daun bidara berbulu. Pinggiran daun bidara memiliki gigi yang halus, Daun bidara berwarna hijau tua, Daun bidara menyirip. Masyarakat sekitar biasa mengolah daun Bidara seperti meracik teh. Daun bidara dipercaya bisa menurunkan kadar kolesterol dalam tubuh. Hal ini dikarenakan daun Bidara memiliki Kandungan flavonoid yang berkontribusi dalam penurunan kolesterol dalam tubuh.³³ Meskipun demikian, konsumsi bidara yang berlebihan dapat menyebabkan efek samping, seperti gangguan pencernaan, penurunan tekanan darah yang berlebihan, atau reaksi alergi pada beberapa individu.

³² Setiawati, R., & Haryanto, B. (2020). Manfaat dan Efek Samping Bunga Telang bagi Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 17(2), 95-101

³³ Ahmad, I., & Khan, M. (2021). Potensi Terapi *Ziziphus Mauritiana* dalam Pengobatan Tradisional. *Penelitian Fitoterapi*, 35(2), 340-347.

Kelor (*Moringa oleifera*) termasuk dalam keluarga Moringaceae. Daun tanaman kelor memiliki morfologi bersirip tak sempurna, kecil, berbentuk telur, sebesar ujung jari. Helaian anak daun memiliki warna hijau sampai hijau kecokelatan, bentuk bundar telur atau bundar telur terbalik, pangkal daun membulat, tepi daun rata. Masyarakat sekitar biasanya mengolah daun kelor dengan kondisi segar untuk dijadikan sayur atau kering untung di buat seperti teh. Kelor dipercaya bisa menyembuhkan kanker dikarenakan polifenol dalam daun kelor memiliki sifat melawan kanker dan dapat mengurangi risiko seperti penyakit jantung dan diabetes.³⁴ Meskipun demikian, konsumsi kelor dalam jumlah berlebihan dapat menimbulkan efek samping, seperti gangguan pencernaan, penurunan tekanan darah yang terlalu rendah, atau bahkan keracunan jika akar atau bagian lain tanaman kelor yang tidak aman dikonsumsi.

Lengkuas (*Alpinia galanga*) adalah tanaman yang termasuk dalam keluarga Zingiberaceae, yang juga mencakup tanaman-tanaman seperti jahe dan kunyit. Secara morfologi rimpang lengkuas berdaging tebal, besar, silindris, bercabang-cabang. Bagian luarnya berwarna coklat kemerahan atau kuning kehijauan pucat, sedangkan bagian dalamnya berwarna putih. Rimpang lengkuas memiliki kulit yang mengkilap, berserat kasar, dan pedas jika tua. Masyarakat sekitar biasanya menggunakan lengkuas dengan cara menghaluskan ketika mentah 2-3cm

³⁴ Rahmawati, S., & Yulianti, F. (2020). Manfaat Kelor (*Moringa oleifera*) dalam Kesehatan dan Pengobatan Tradisional. *Jurnal Tanaman Obat Indonesia*, 12(2), 78-84.

ruas jari dicampur dengan garam, kemudian dioleskan ke tubuh yang terkena panu. Lengkuas dipercaya bisa mengobati panu. Hal ini dikarenakan Lengkuas mengandung flavonoid dan kuersetin yang memiliki efek anti jamur.³⁵ meskipun memiliki banyak manfaat, lengkuas juga dapat menyebabkan efek samping jika dikonsumsi berlebihan, seperti mengalami alergi terhadap lengkuas, yang bisa menyebabkan ruam kulit atau gatal-gatal.

Beluntas (*Pluchea indica*) termasuk dalam famili Asteraceae, yang juga mencakup tanaman lain seperti bunga matahari, daisy, dan aster. Daun beluntas berbentuk bulat telur, berwarna hijau muda. Daun beluntas memiliki tangkai pendek, bergerigi di tepinya, dan letaknya berseling. Masyarakat biasa mengkonsumsinya karena percaya bahwa daun beluntas bisa melancarkan ASI atau biasa disebut jamu pejahan. Hal ini dikarenakan daun beluntas memiliki kandungan Serat, kalsium, dan beta karoten, dan merangsang hormon prolaktin yang dapat membantu melancarkan ASI.³⁶ Konsumsi beluntas memiliki efek samping yang dapat mempengaruhi kadar hormon prolaktin yang berhubungan dengan produksi ASI, konsumsi beluntas yang berlebihan mungkin mempengaruhi keseimbangan hormon tubuh untuk itu mengkonsumsi daun beluntas disarankan berkonsultasi dengan ahli kesehatan.

³⁵ Kusuma, I. A. (2019). *Manfaat Lengkuas (Alpinia galanga) dalam Pengobatan Tradisional dan Modern*. Jurnal Tanaman Obat, 45(2), 123-130.

³⁶ Sari, P. D., & Rahayu, T. (2020). *Pengaruh Daun Beluntas dalam Meningkatkan Produksi ASI pada Ibu Menyusui*. Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak, 12(1), 68-73.

Ciplukan (*Physalis sp.*) termasuk dalam famili **Solanaceae**, yang juga mencakup tanaman seperti tomat dan terong. Secara morfologi buah ciplukan berwarna kuning, berukuran kecil, rasanya manis, buahnya dilapisi daun tipis berwarna hijau sehingga terlihat seperti kuntum bunga. Masyarakat sekitar biasanya memakan buah ciplukan yang sudah matang dari pohon atau mengolahnya dengan merebus buah ciplukan kemudian dimakan tanpa menggunakan tambahan bahan. Buah ciplukan dipercaya bisa membantu menyembuhkan penyakit asma hal ini dikarenakan buah ciplukan mengandung senyawa metabolit sekunder seperti flavonoid glikosida, physalin, dan withanolida. Meskipun bermanfaat, ciplukan dapat menimbulkan efek samping seperti gangguan pencernaan, reaksi alergi, atau interaksi dengan obat-obatan tertentu, sehingga disarankan untuk mengonsumsinya dengan hati-hati.³⁷

Temu ireng (*Curcuma aeruginosa*) termasuk dalam keluarga Zingiberaceae. Tanaman ini memiliki morfologi dengan daun yang panjang, berbentuk lanset, dan berwarna hijau gelap. Tepi daun tampak bergerigi halus, sedangkan pangkal daun berbentuk hati. Akar tanaman temu ireng berbentuk rimpang yang berwarna coklat kehitaman, dan pada bagian dalamnya berwarna ungu tua. Masyarakat sekitar biasa mengolah temu ireng dengan cara di tumbuk halus kemudian disaring airnya lalu direbus dengan ditambahkan air sekitar 300ml dan gula merah secukupnya. Masyarakat biasanya menyebut olahan temu ireng ini sebagai

³⁷ Setiawan, B., & Wulandari, A. (2019). "Kandungan dan Potensi Ciplukan (*Physalis angulata*) sebagai Obat Tradisional." *Jurnal Bioteknologi Tanaman*, 8(1), 14-21.

cekokan. Rimpang temu ireng dipercaya dapat membantu mengobati cacingan dan menjaga imun tubuh. Hal ini dikarenakan rimpang temu ireng mengandung senyawa sesquiterpene yang bersifat anti cacing.³⁸ Penggunaan temu ireng secara berlebihan atau tidak tepat dapat menyebabkan gangguan pencernaan atau iritasi pada saluran pencernaan.

Meniran (*Phyllanthus niruri*) termasuk dalam keluarga Euphorbiaceae. Tanaman ini memiliki morfologi berupa daun majemuk yang tersusun dalam dua baris, berbentuk oval atau lanset, dengan ujung runcing dan tepi daun rata, memiliki daun majemuk, bunga tunggal terdapat pada ketiak daun menghadap ke arah bawah, buah berbentuk kotak, bulat pipih, berwarna hijau keunguan, bijinya kecil dan berakar tunggang. Masyarakat sering mengonsumsi tanaman ini untuk membantu mengatasi masalah ginjal, seperti batu ginjal, serta untuk mengobati gangguan hati, meningkatkan daya tahan tubuh, dan menurunkan kadar gula darah. Hal ini dikarenakan Meniran bersifat basa dapat mencegah batu ginjal yang bersifat asam dan memiliki senyawa kalium. Selain itu, meniran juga dipercaya memiliki sifat antioksidan, antiinflamasi, dan antimikroba.³⁹ Meskipun meniran mempunyai manfaat yang baik bagi kesehatan mengonsumsi meniran dalam jumlah berlebihan dapat menyebabkan gangguan pencernaan atau efek samping lainnya, terutama bagi individu yang memiliki kondisi medis tertentu.

³⁸ Pramesti, T., & Setiawati, Y. (2019). "Temu Ireng: Tanaman Obat dengan Berbagai Khasiat Kesehatan." *Jurnal Tanaman Obat*, 4(1), 15-20.

³⁹ Pramudita, M., & Agustina, R. (2020). "Efektivitas Meniran dalam Mengatasi Batu Ginjal dan Gangguan Hati." *Jurnal Tanaman Obat dan Kesehatan*, 5(2), 45-51.

Patikan kebo (*Euphorbia hirta*) termasuk dalam keluarga Euphorbiaceae. Daun berwarna hijau dengan bercak ungu ditengahnya, tersusun berlawanan. Berbentuk lancet, ujung daun runcing, pangkal membulat, tepi gerigi. Masyarakat sering mengolah daun dan batang patikan kebo menjadi ramuan herbal untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan, seperti batuk, asma, dan gangguan pencernaan. Patikan kebo juga dikenal memiliki sifat antiinflamasi, antimikroba, dan diuretik, yang dapat membantu meredakan peradangan dan infeksi. Meskipun memiliki manfaat yang baik penggunaan patikan kebo dalam dosis yang berlebihan dapat menyebabkan gangguan pencernaan atau reaksi alergi, dan bagian tanaman yang belum diolah dengan benar dapat beracun jika dikonsumsi sembarangan.⁴⁰

Sirih Cina (*Peperomia pellucida*) termasuk dalam keluarga Piperaceae. Tanaman ini memiliki morfologi berupa daun tunggal yang berbentuk hati atau bulat telur dengan ujung lancip dan tepi daun yang halus. Daun sirih cina memiliki warna hijau cerah dengan permukaan mengkilat dan tumbuh bergerombol di sepanjang batang yang ramping. Daunnya berbentuk jantung, berwarna hijau mengkilap tebal, berkadar air tinggi (sukulen), bagian atas daun berlapis lilin. Sirih Cina dikenal sebagai tanaman obat tradisional yang memiliki banyak manfaat, terutama untuk mengatasi peradangan, demam, dan gangguan pencernaan. Sirih cina memiliki kandungan Sifat antimikroba dan antibakteri dalam daun sirih

⁴⁰ Sari, A. P., & Yuliana, M. (2020). "Sifat Farmakologi Patikan Kebo: Studi Literasi dan Uji Klinis." *Jurnal Kesehatan Tradisional*, 2(3), 45-51.

cina yang dapat membantu mengobati jerawat. Tanaman ini juga dipercaya dapat memperbaiki kesehatan ginjal, mengatasi batu ginjal, dan memiliki sifat antioksidan yang bermanfaat untuk menjaga kesehatan tubuh secara keseluruhan. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa sirih Cina dapat memiliki efek antiinflamasi, dan analgesik.⁴¹ Meskipun demikian menggunakan tanaman ini dalam jumlah berlebihan dapat menyebabkan gangguan pencernaan atau reaksi alergi pada sebagian orang.

Kersen (*Muntingia calabura*) termasuk dalam keluarga Malvales. Batang tanaman kersen termasuk jenis berkayu ringan dengan cabang-cabang yang mendatar dan membentuk naungan rindang. Pada bagian ranting-rantingnya memiliki rambut halus dan sedikit berkelenjar. Bentuk buah kersen bulat hampir sempurna. Warna utamanya adalah hijau kekuningan. Namun ketika sudah masak akan berwarna merah. Dalam satu buah kersen berisi ribuan biji berukuran kecil, bertekstur halus, dan berwarna putih kekuningan. Buah kersen atau baleci mengandung banyak senyawa kimia yang bermanfaat bagi kesehatan, seperti vitamin C, serat, niasin, dan betakaroten. Buah kersen atau baleci biasanya digunakan untuk mengobati penyakit asam urat. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa daun dan buah kersen memiliki potensi untuk menurunkan kadar gula darah dan kolesterol.⁴² Meskipun demikian, konsumsi kersen dalam

⁴¹ Purnama, D., & Widyastuti, T. (2020). "Khasiat dan Kandungan Aktif Sirih Cina (*Peperomia pellucida*) dalam Pengobatan Tradisional." *Jurnal Biologi dan Kesehatan*, 8(2), 45-51.

⁴² Pramesti, T., & Yuliana, S. (2019). "Muntingia calabura: Tanaman Herbal dengan Potensi Kesehatan yang Besar." *Jurnal Kesehatan Alam*, 4(1), 12-18.

jumlah berlebihan dapat menyebabkan gangguan pencernaan atau reaksi alergi pada sebagian orang.

Kunyit (*Curcuma longa*) termasuk dalam keluarga Zingiberaceae. Batang kunyit berbentuk semu, tegak, bulat, dan berwarna hijau kekuningan. Daun kunyit lebar, lonjong, berwarna hijau cerah, dan memiliki urat daun sejajar yang menonjol. Daunnya tersusun berselang-seling dan memiliki pelepah di dekat pangkal daun. Rimpang kunyit berbentuk panjang dan bulat. Rimpang kunyit berwarna cokelat dengan garis-garis cokelat tua. Jika dipotong, warnanya oranye terang dan memiliki bau tanah yang khas. Kunyit bisa digunakan sebagai obat penyakit dalam dan luar. Untuk pengobatan penyakit dalam kunyit biasanya diolah dengan cara direbus atau dikukus kemudian dihaluskan lalu saring airnya tambahkan sedikit madu untuk diminum ketika pagi dan malam menjelang tidur. Untuk pengobatan luar kunyit biasanya hanya dihaluskan kemudian ditempelkan pada luka seperti cacar, gatal-gatal, dan penyakit kulit lainnya. Secara tradisional, kunyit digunakan untuk mengatasi penyakit mikroba, gigitan serangga, cacar, sakit perut, gangguan pencernaan, gangguan hati, asma, gatal, penyakit kulit, dan nyeri. Kunyit juga dapat mengurangi intensitas sakit pada perut yang disebabkan oleh peradangan usus. Manfaat kunyit ini dikarenakan adanya kandungan antioksidan dan kurkumin yang melancarkan kinerja otot pencernaan. Kunyit terkenal karena kandungan kurkuminnya yang memiliki sifat antiinflamasi, antioksidan, dan antikanker. Tanaman ini

dipercaya dapat membantu mengurangi peradangan, meningkatkan kesehatan pencernaan, serta menurunkan risiko penyakit jantung dan diabetes.⁴³ Namun, penggunaan kunyit dalam dosis tinggi atau dalam bentuk suplemen perlu dilakukan dengan hati-hati, karena dapat menyebabkan gangguan pencernaan atau interaksi dengan obat tertentu.

Jahe (*Zingiber officinale*) termasuk dalam keluarga Zingiberaceae. Tanaman jahe memiliki morfologi dengan daun panjang dan sempit berbentuk lanset, berwarna hijau cerah, dan memiliki urat daun yang mencolok. Tangkai daunnya berbulu halus. Batang jahe tidak tampak karena tanaman ini tumbuh dari rimpang yang tersembunyi di dalam tanah. Rimpang jahe berwarna kuning pucat didalamnya dan sering digunakan sebagai bahan baku dalam berbagai masakan, minuman, serta obat tradisional. Rimpang jahe memiliki bentuk rimpang atau rizoma, yaitu tumbuhan yang batangnya menjalar kebawah tanah dan menghasilkan tunas dan akar baru disetiap ruasnya. Bunga tanaman jahe berbentuk tongkol, berwarna putih hingga kuning, dan tumbuh dibagian bawah tanaman. Jahe biasanya dikonsumsi dengan cara dipotong atau di geprek kemudian direbus kedalam air saring lalu diminum dengan ditambahkan madu. Jahe bermanfaat untuk meredakan nyeri haid, namun jahe juga sudah lama dikenal dapat meredakan nyeri sendi akibat peradangan dan nyeri otot. Dikarenakan tanaman jahe memiliki kandungan antiinflamasi. Jahe telah lama dikenal karena kandungan senyawa aktif seperti gingerol,

⁴³ Pramesti, F., & Nugroho, D. (2019). "Curcuma longa: Tanaman dengan Sifat Anti-inflamasi dan Antioksidan." *Jurnal Biomedika dan Farmasi*, 7(2), 45-51.

yang memberikan sifat pedas dan memiliki banyak manfaat kesehatan. Tanaman ini terkenal dengan kemampuannya untuk meredakan gangguan pencernaan, mual, serta membantu mengurangi peradangan dan rasa sakit pada tubuh. Jahe juga dipercaya dapat meningkatkan sirkulasi darah, meredakan gejala flu, dan membantu meningkatkan sistem kekebalan tubuh.⁴⁴ Meskipun bermanfaat, penggunaan jahe dalam dosis berlebihan dapat menyebabkan gangguan pencernaan atau iritasi pada mulut dan tenggorokan.

Kencur (*Kaempferia galanga*) termasuk dalam keluarga *Zingiberaceae*. Tanaman ini memiliki morfologi dengan daun tunggal berbentuk lanset atau oval, berwarna hijau cerah. Daunnya tumbuh rapat di pangkal batang, dan batang tanaman ini tersembunyi di bawah tanah, berbentuk rimpang yang berwarna putih kekuningan dengan aroma khas. Rimpang kencur, yang sering digunakan dalam pengobatan tradisional, memiliki rasa pedas dan sedikit pahit. Bunga kencur berbentuk tongkol, berwarna ungu atau merah muda, dan tumbuh di bagian atas tanaman. Kencur banyak digunakan sebagai bahan jamu, bumbu masakan, serta obat tradisional. Kencur terkenal karena kandungan senyawa seperti eugenol dan sineol yang memiliki sifat antiinflamasi, analgesik, dan antimikroba. Tanaman ini dipercaya dapat membantu meredakan nyeri otot, mengatasi gangguan pencernaan, serta meningkatkan nafsu makan. Selain itu, kencur juga digunakan untuk mengobati batuk, flu, dan permasalahan pernapasan

⁴⁴ Sari, D., & Santoso, R. (2018). "Khasiat Jahe dalam Pengobatan dan Kesehatan." *Jurnal Farmasi Indonesia*, 9(2), 15-21.

lainnya karena memiliki kandungan propolis pada kencur berfungsi untuk mengatasi peradangan dan menghambat pertumbuhan patogen yang menyebabkan gangguan di saluran pernapasan. Gangguan saluran pernapasan ditandai dengan beragam gejala, termasuk batuk.⁴⁵ Meskipun memiliki manfaat yang baik bagi kesehatannya penggunaan kencur dalam dosis berlebihan dapat menyebabkan gangguan pencernaan atau iritasi pada mulut dan tenggorokan.

Bunga Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi*) termasuk dalam keluarga *Oxalidaceae*. Tanaman ini memiliki morfologi berupa daun majemuk yang tersusun berseling, dengan daun berbentuk oval atau elips dan berwarna hijau terang. Bunga belimbing wuluh tumbuh dalam kelompok kecil di ujung ranting, berwarna merah muda hingga ungu, dengan kelopak yang memanjang dan beraroma khas. Ketika masih muda, buahnya berwarna hijau, sedangkan ketika sudah masak, buahnya berwarna kuning atau pucat. Cuci bersih bunga belimbing wuluh sebanyak satu genggam tangan orang dewasa, masukkan kedalam cangkir dengan ditambahkan sedikit gula batu lalu kemudian dikukus kedalam Magicom atau dandang yang berisi air, kemudian angkat lalu tekan bunga belimbing wuluh agar airnya keluar, minum sebanyak 3 kali sehari. Kandungan flavonoid dan asam askorbat dalam bunga belimbing wuluh memberikan efek antioksidan, antiinflamasi, dan antibakteri yang bermanfaat untuk kesehatan, sehingga banyak yang menggunakan bunga belimbing wuluh

⁴⁵ Wibowo, S., & Hidayati, A. (2018). "Khasiat Kencur dalam Penyembuhan Penyakit dan Kesehatan." *Jurnal Farmasi Indonesia*, 9(1), 40-46.

sebagai penangkal radikal bebas, selain itu juga dapat mengobati batuk pada anak.⁴⁶ Meskipun memiliki manfaat yang baik penggunaan bunga belimbing wuluh dalam jumlah berlebihan perlu hati-hati karena dapat menyebabkan gangguan pencernaan pada sebagian orang.

Wortel (*Daucus carota*) termasuk dalam keluarga Apiaceae. Merupakan tumbuhan yang semusim yang berbentuk rumput, mempunyai batang yang sangat pendek, berupa sekumpulan pelepah (tangkai daun) yang muncul dari pangkal umbi bagian atas. Daun majemuk menyirip ganda, dengan tepi yang bertoreh, berwarna hijau. Biasanya wortel dikonsumsi dengan cara dimasak sebagai sayur sop atau dibuat jus dengan cara kupas bersih kulit wortel kemudian haluskan dengan blender tambahkan sedikit madu dan gula lalu minum. Wortel mengandung beta-karoten yang diubah menjadi vitamin A dalam tubuh, sehingga baik untuk menjaga kesehatan mata. Selain itu wortel juga memiliki sifat antioksidan yang bermanfaat untuk mencegah kerusakan sel akibat radikal bebas dan memperkuat sistem kekebalan tubuh. Wortel juga dipercaya dapat membantu menjaga kesehatan pencernaan, menurunkan kadar kolesterol, dan meningkatkan kesehatan jantung. Wortel juga sering digunakan dalam perawatan kulit untuk mencerahkan kulit dan mengatasi masalah jerawat.⁴⁷

Namun konsumsi wortel dalam jumlah berlebihan dapat menyebabkan

⁴⁶ Widyastuti, A., & Santoso, R. (2017). "Manfaat Bunga Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi*) dalam Pengobatan Tradisional." *Jurnal Tanaman Obat*, 8(2), 28-34.

⁴⁷ Yuliana, S., & Setiawan, T. (2019). "Daucus carota: Tanaman yang Kaya akan Beta-karoten dan Manfaat Kesehatannya." *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 10(1), 27-33.

perubahan warna kulit menjadi sedikit kekuningan, meskipun hal ini tidak berbahaya.

Serai (*Cymbopogon nardus* L. Rendle) termasuk dalam keluarga Poaceae (rumput-rumputan). Tanaman serai memiliki akar yang besar. Akarnya merupakan akar serabut yang berimpang pendek. Batang tanaman serai wangi bergerombol dan berumbi, lunak dan berongga. Isi batangnya merupakan pelepah umbi untuk pucuk dan berwarna putih kekuningan. Serai memiliki banyak manfaat kesehatan yang sudah dikenal dalam pengobatan tradisional. Serai sering digunakan untuk mengatasi gangguan pencernaan, seperti perut kembung, mual, dan diare. Serai juga digunakan untuk meredakan sakit kepala, mengatasi infeksi saluran pernapasan atas, serta menurunkan kadar kolesterol dalam darah. Mengurangi risiko hipertensi dan menjaga tekanan darah tetap stabil. Karena kandungan citral, senyawa tumbuhan alami yang ada pada serai juga memberikan efek antiinflamasi yang mampu mengatasi hipertensi.⁴⁸ Meskipun bermanfaat dengan baik penggunaan serai dalam dosis tinggi atau pada individu dengan kondisi medis tertentu harus dilakukan dengan hati-hati, karena dapat menyebabkan iritasi pada kulit atau saluran pencernaan.

Mengkudu (*Morinda citrifolia*) termasuk dalam keluarga Rubiaceae. Tanaman ini memiliki morfologi berupa daun tunggal yang berbentuk elips atau lonjong dengan ujung meruncing dan tepi daun bergerigi halus. Buah mengkudu terbentuk dari bakal-bakal buah yang

⁴⁸ Sutrisno, P., & Wulandari, N. (2017). "Efektivitas Serai dalam Pengobatan Pencernaan dan Kesehatan Umum." *Jurnal Kesehatan Tradisional*, 5(4), 33-40.

menyatu dan memiliki bongkol di bagian dalamnya. Mengkudu dikenal dalam pengobatan tradisional sebagai tanaman yang memiliki banyak manfaat, terutama untuk meningkatkan daya tahan tubuh, meredakan peradangan, dan mengatasi gangguan pencernaan. Buah mengkudu mengandung berbagai senyawa aktif seperti scopoletin, morindin, dan asam ursolat yang memiliki sifat antiinflamasi, analgesik, antibakteri, serta meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Mengkudu juga dipercaya dapat membantu menurunkan kadar kolesterol dan gula darah, serta menjaga kesehatan jantung. Hal ini dikarenakan kandungan zat antioksidan dan antiradang yang cukup tinggi pada buah mengkudu.⁴⁹ Konsumsi mengkudu dalam jumlah berlebihan harus dilakukan dengan hati-hati karena dapat menyebabkan efek samping seperti gangguan pencernaan atau penurunan tekanan darah yang terlalu rendah.

Lidah Buaya (*Aloe vera*) termasuk dalam keluarga Asphodelaceae.

Lidah buaya memiliki ciri-ciri morfologi pelepah daun yang runcing dan permukaan yang lebar, berdaging tebal, tidak bertulang, mengandung getah, permukaan pelepah daun dilapisi lilin, bersifat sekulen. Cuci bersih lidah buaya dengan air mengalir, kemudian potong lidah buaya ambil getahnya dan oleskan pada luka. Lidah buaya mengandung senyawa dan enzim yang membantu merangsang pertumbuhan jaringan baru dan mencegah peradangan. Sifat antimikrobanya juga membantu membersihkan luka dan mengurangi risiko infeksi. Selain itu lidah buaya

⁴⁹ Haryani, N., & Rachmawati, Y. (2020). "Potensi Antioksidan dan Anti-kanker dari *Morinda citrifolia*." *Jurnal Bioteknologi dan Kesehatan*, 7(2), 49-55.

juga memiliki manfaat sebagai pengobatan alami untuk gangguan pencernaan, seperti sembelit, karena dapat membantu meningkatkan pergerakan usus. Tanaman ini juga dipercaya dapat membantu menurunkan kadar gula darah, mendetoksifikasi tubuh, serta meningkatkan sistem kekebalan tubuh berkat kandungan vitamin C, E, dan senyawa lainnya seperti polisakarida. Penggunaan lidah buaya sebagai suplemen atau dalam produk perawatan kulit juga semakin populer.⁵⁰ Meskipun memiliki manfaat yang baik konsumsi lidah buaya dalam jumlah berlebihan atau penggunaan gel yang tidak murni dapat menyebabkan efek samping seperti diare atau reaksi alergi.

Jatropha multifida atau dikenal dengan nama Jarak tintir, Tanaman Yodium, Betadin, Jarak Dokter atau Jarak Cina adalah spesies tumbuhan dari keluarga Euphorbiaceae. Daun berbentuk menjari, berwarna hijau tua, dan memiliki tepi bergerigi. Batangnya berkayu, berwarna coklat keabuan, dan mengeluarkan getah berwarna putih saat dipotong. *Jatropha multifida*, meskipun lebih dikenal sebagai tanaman hias, juga memiliki potensi dalam pengobatan tradisional. Beberapa bagian dari tanaman ini, terutama daun dan getahnya, digunakan dalam pengobatan tradisional untuk mengatasi luka, bisul, dan peradangan kulit, serta untuk mengurangi nyeri sendi dan otot. Senyawa aktif yang terdapat pada *Jatropha multifida*, seperti flavonoid, saponin tanin dan alkaloid, memiliki sifat antiinflamasi dan antibakteri. Namun, tanaman ini juga mengandung senyawa toksik

⁵⁰ Widodo, P., & Setiawan, T. (2020). "Khasiat Lidah Buaya dalam Pencernaan dan Pengobatan Alami." *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, 8(3), 22-28.

yang dapat berbahaya jika tidak digunakan dengan hati-hati. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa biji *Jatropha multifida*, seperti pada jenis *Jatropha* lainnya, dapat mengandung racun yang menyebabkan gangguan pencernaan atau keracunan.⁵¹ Oleh karena itu penggunaan tanaman ini dalam pengobatan harus dilakukan dengan pengawasan yang tepat dan tidak sembarangan.

Pepaya (*Carica papaya*) termasuk dalam keluarga Caricaceae. Pepaya merupakan tumbuhan buah daerah tropis, batangnya lurus tidak beranting dan tidak berkayu, buahnya berdaging tebal dan manis, bentuk buah bulat hingga memanjang, dengan ujung biasanya meruncing. Warna buah ketika muda hijau gelap, dan setelah masak hijau muda hingga kuning. Masyarakat biasanya mengkonsumsi pepaya ketika sudah matang kemudian dicuci bersih lalu dikupas kulitnya dan dimakan. Daunnya biasa diolah untuk dijadikan lalapan, getahnya digunakan untuk menyembuhkan luka. Pepaya dikenal karena manfaatnya yang luar biasa bagi kesehatan. Buah pepaya mengandung banyak vitamin C, vitamin A (dalam bentuk beta-karoten), folat, dan mineral seperti kalium. Pepaya juga kaya akan enzim papain yang memiliki kemampuan untuk memecah protein, sehingga sering digunakan untuk membantu pencernaan dan mengatasi gangguan pencernaan seperti sembelit dan dispepsia. Enzim papain yang terdapat pada pepaya juga memiliki sifat antiinflamasi dan dapat digunakan dalam pengobatan luka atau nyeri otot. Pepaya juga dipercaya

⁵¹ Zaetun Siti. Daya Hambat Getah Tanaman Jarak Tintir (*Jatropha Multifida* Linn) Terhadap Proses Penyembuhan Luka Di Tinjau Dari Hasil Pemeriksaan Clotting Time. Vol 8. 2018.

dapat membantu menurunkan kadar kolesterol, memperbaiki sistem kekebalan tubuh, serta mengurangi risiko penyakit jantung dan diabetes. Daun pepaya juga sering digunakan dalam pengobatan tradisional untuk mengobati demam berdarah dan malaria, serta meningkatkan produksi sel darah merah.⁵² meskipun memiliki banyak manfaat, konsumsi pepaya dalam jumlah berlebihan dapat menyebabkan gangguan pencernaan pada sebagian orang, terutama karena kandungan enzim papainnya.

Mawar (*Rosa multiflora L.*) termasuk dalam keluarga *Rosaceae*. Tanaman mawar memiliki morfologi berupa batang berkayu yang tegak dan bercabang, dengan duri kecil yang terdapat pada batangnya. Daun mawar berwarna hijau mengkilap, dengan bentuk memanjang dan terdiri dari beberapa anak daun yang tersusun secara berseling. Mawar memiliki bunga yang sangat khas, dengan kelopak berwarna merah, putih, kuning, atau pink, tergantung pada varietasnya. Bunga mawar biasanya beraroma harum dan berbentuk majemuk, dengan jumlah kelopak yang banyak. Masyarakat sekitar biasanya menggunakan mawar untuk dipakai mandi dibuat minuman seperti the. Bunga mawar dapat memperkuat daya tahan tubuh, mencegah hipertensi, dan membantu melancarkan sirkulasi darah. Bunga mawar bersifat antioksidan yang mampu meningkatkan sistem kekebalan tubuh sehingga kamu tidak mudah sakit dan lebih cepat sembuh jika terserang penyakit. mawar juga kaya akan vitamin C yang bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan kulit dan mendukung sistem kekebalan

⁵² Iskandar, P., & Yuliana, S. (2020). "Papain pada Pepaya: Enzim yang Bermanfaat untuk Pencernaan dan Pengobatan." *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 12(3), 55-61.

tubuh. Beberapa bagian dari tanaman mawar, seperti akar dan kelopak bunga, juga digunakan dalam pengobatan tradisional untuk mengatasi masalah pencernaan, seperti diare dan sembelit. Selain itu, dalam aromaterapi, minyak mawar sering digunakan untuk meredakan stres dan meningkatkan mood.⁵³ Meskipun memiliki banyak manfaat, mawar tidak boleh dikonsumsi sembarangan dalam dosis besar karena beberapa senyawa dalam tanaman ini dapat menyebabkan iritasi pada saluran pencernaan atau kulit jika digunakan secara berlebihan.

Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*) termasuk dalam keluarga *Rutaceae*. Jeruk nipis adalah tanaman buah dari keluarga *Rutaceae* yang berasal dari Asia Tenggara dan tumbuh subur di daerah tropis. Buahnya kecil, bulat, dan berwarna hijau atau kuning ketika matang, dengan rasa asam yang khas. Masyarakat sekitar biasanya mengonsumsi jeruk nipis seperti membuat teh dengan cara meracik jeruk nipis dengan air panas ditambahkan madu dan juga sedikit gula. Buah ini kaya akan vitamin C dan antioksidan, yang mendukung sistem kekebalan tubuh, melindungi sel-sel dari kerusakan oksidatif, serta mempercepat proses penyembuhan luka. Konsumsi jeruk nipis juga dikaitkan dengan penurunan kadar kolesterol, menjaga kesehatan jantung, dan meningkatkan pencernaan berkat kandungan seratnya yang tinggi.⁵⁴ Namun perlu diingat bahwa

⁵³ Anggraini, S., & Widodo, P. (2018). "Manfaat Mawar (*Rosa* spp.) dalam Pengobatan Tradisional dan Kecantikan." *Jurnal Tanaman Obat dan Kesehatan*, 9(1), 12-19.

⁵⁴ Usman, M., & Setiawan, F. (2017). "Penggunaan Jeruk Nipis untuk Meningkatkan Sistem Imun dan Mengatasi Gangguan Pencernaan." *Jurnal Farmasi Indonesia*, 9(4), 27-33.

penggunaan jeruk nipis pada kulit harus dilakukan dengan hati-hati karena kandungan asamnya dapat menyebabkan iritasi pada kulit sensitif.

Asam jawa (*Tamarindus indica*) termasuk dalam keluarga Fabaceae. Tanaman asam jawa memiliki morfologi berupa pohon besar dengan batang yang kokoh dan berwarna abu-abu kecokelatan, serta cabang-cabang yang banyak. Daunnya majemuk dengan bentuk oval memanjang dan tersusun secara berseling. Buah asam jawa berbentuk polong panjang dengan kulit keras dan daging buah yang berwarna cokelat kemerahan, yang memiliki rasa asam khas. Asam jawa sering digunakan dalam masakan sebagai bahan penyedap rasa, minuman tradisional, atau sebagai bahan dasar dalam pengobatan herbal. Bunga kuning dengan bintik merah muda. Buah polong, berwarna coklat kehitaman saat matang, berisi daging buah asam dan biji. Masyarakat biasanya mengonsumsi asam dengan cara merebus dalam air kemudian dicampur gula merah. Asam dipercaya bisa meredakan batuk akibat gatal pada tenggorokan. Karena asam jawa memiliki kandungan flavonoid yang memiliki sifat antioksidan. Asam juga dipercaya berkhasiat untuk pencahar atau melancarkan buang air besar karena memiliki asam tartarat, asam malat dan kalsium.⁵⁵ Meskipun memiliki berbagai manfaat asam jawa sebaiknya dikonsumsi dengan hati-hati karena sifat asamnya yang kuat dapat menyebabkan iritasi pada saluran pencernaan jika dikonsumsi berlebihan.

⁵⁵ Rizal, H., & Yuliana, N. (2017). *Pemanfaatan Asam Jawa dalam Pengobatan Tradisional*. Jurnal Fitofarmaka Indonesia, 4(1), 22-30.

Paederia foetida (dikenal juga dengan nama lokal kesimbukan), termasuk dalam keluarga Rubiaceae. Tanaman ini memiliki morfologi berupa tumbuhan merambat atau semak dengan batang yang berbentuk melingkar dan bercabang-cabang. Daunnya berwarna hijau, berbentuk oval memanjang dengan ujung runcing dan berbau khas yang cukup menyengat, sehingga dikenal dengan nama *foetida* yang berarti "bau busuk". Simbukan biasanya dikonsumsi dengan cara dibuat lalapan atau diiris tipis dan dicampur kelapa muda kemudian dibungkus dengan daun pisang. Daun simbukan biasa digunakan masyarakat sekitar untuk mengobati perut kembung karena mengandung flavonoid.⁵⁶ Meskipun memiliki banyak manfaat penggunaan *Paederia foetida* harus dilakukan dengan hati-hati, karena bau yang kuat dari tanaman ini dapat menyebabkan reaksi iritasi pada saluran pernapasan atau kulit pada sebagian orang. Oleh karena itu penggunaan tumbuhan kesimbukan sebaiknya dilakukan dalam dosis yang tepat dan sesuai dengan anjuran ahli.

Seledri termasuk dalam famili Apiaceae dan genus *Apium*, dengan spesies *Apium graveolens*. Daun seledri memiliki bentuk lebar dan lancip, berwarna hijau tua, dan tumbuh dalam pola roset. Daun seledri menyirip dengan lima atau tujuh anak daun, dan melekat pada batang dengan tangkai daun yang panjang dan berdaging. Batang seledri bercabang, bersudut, dan beruas-ruas. Batang seledri tidak berkayu, dan berwarna

⁵⁶ Surahmaida & Prasetyo H. Analisis Kandungan Kimia Daun dan Batang Sembukan (*Paederia Foetida*) dengan Menggunakan 2 Pelarut yang Berbeda. Vol.3. 2018.

hijau pekat. Seledri biasa dikonsumsi dengan cara diolah menjadi pelengkap masakan, tapi pada sebagian masyarakat sekitar mereka mengkonsumsi seledri dengan cara dicuci bersih kemudian dijus dan saring airnya tambahkan sedikit madu. Seledri biasa dikonsumsi oleh masyarakat sekitar untuk mengobati riwayat penyakit diabetes dan gagal ginjal, karena tanaman seledri mengandung zat antioksidan yang baik untuk kesehatan.⁵⁷

Cengkeh (*Syzygium aromaticum*) termasuk dalam keluarga Myrtaceae. Tanaman cengkeh merupakan pohon kecil yang memiliki daun hijau mengkilap, bunga berwarna putih atau kuning pucat, dan buah berbentuk bulat kecil yang berwarna merah ketika matang. Cengkeh kaya akan senyawa aktif seperti eugenol, yang memberikan sifat antimikroba, antiinflamasi, dan analgesik. Cengkeh memiliki berbagai manfaat bagi kesehatan.⁵⁸ Cengkeh biasanya digunakan untuk mengontrol kadar gula darah dikarenakan terdapat kandungan pelifenol yang bisa mengatur kadar gula darah pada tubuh dan bisa mengobati batuk pilek karena memiliki sifat ekspektoran yang membantu untuk mengencerkan dahak, meredakan batuk dan pilek. Cengkeh juga memiliki kandungan antioksidan yang memperkuat sistem kekebalan tubuh serta anti inflamasi untuk mengurangi nyeri dan peradangan pada sakit gigi, sakit kepala dan nyeri sendi.

⁵⁷ Sudarsono, Pudjoanto, A. dkk. 1996, Tumbuhan Obat, Hasil Penelitian, Sifat-sifat dan Penggunaan. Pusat Penelitian Obat Tradisional. Yogyakarta

⁵⁸ Purwanti, R., & Suryani, N. (2019). *Eugenol dalam Cengkeh dan Potensinya sebagai Antiinflamasi dalam Pengobatan*. Jurnal Kimia dan Farmasi, 11(1), 23-30.

Meskipun memiliki manfaat yang baik akan tetapi penggunaan cengkeh disarankan untuk berkonsultasi kepada ahli kesehatan.

Bawang Putih Tunggal (*Allium sativum*) termasuk dalam keluarga Liliaceae. Bawang putih lanang atau bawang putih tunggal merupakan varian bawang putih yang memiliki satu siung per umbi. Secara morfologi bawang putih lanang berbentuk bulat utuh berwarna lebih putih baunya lebih tajam dibandingkan bawang putih biasa. Bawang putih lanang biasanya tidak digunakan untuk memasak, melainkan sebagai bahan obat herbal. Bawang putih Lanang biasa di konsumsi dengan cara kupas kulitnya kemudian cuci bersih dan langsung dikunyah. Dalam mengkonsumsi bawang putih Lanang sebaiknya sehari 2 siung. Bawang putih lanang memiliki khasiat untuk mencegah berbagai penyakit, seperti kanker, kolesterol, dan jantung. Hal ini dikarenakan kandungan allicin pada bawang putih Lanang yang memiliki sifat antikanker sekaligus berperan sebagai antioksidan yang baik untuk tubuh.⁵⁹ Meskipun memiliki banyak manfaat, konsumsi bawang putih tunggal dalam jumlah besar harus dilakukan dengan hati-hati, karena dapat menyebabkan iritasi pada saluran pencernaan atau reaksi alergi pada sebagian orang.

Sirsak (*Annona muricata*) adalah tanaman buah tropis yang berasal dari Amerika Tengah dan Selatan, meskipun kini telah banyak dibudidayakan di berbagai negara tropis, termasuk Indonesia. Daun sirsak berbentuk bulat telur, ujungnya lancip pendek. Berwarna hijau muda

⁵⁹ Kusuma, H. R., & Nurhasanah, A. (2020). *Penggunaan Bawang Putih Tunggal untuk Menurunkan Kolesterol dan Meningkatkan Kesehatan Metabolik*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 12(2), 74-81.

sampai hijau tua bagian atas daun mengkilap hijau dan bagian bawahnya gundul pucat kusam Pertulangan daun menyirip, dengan tepi daun rata, daun sirsak merupakan tanaman herbal yang dapat digunakan sebagai bahan obat tradisional. Daun sirsak biasa di konsumsi dengan cara merebus kemudian setelah mendidih saring airnya lalu diminum. Daun sirsak memiliki banyak manfaat untuk kesehatan, di antaranya: Mengobati kanker Mengobati asam urat. Hal ini dikarenakan daun sirsak memiliki kandungan flavonoid dan acetogenins anonaceous.

Kenanga (*Cananga odorata*) termasuk dalam suku Annonaceae. Jenis ini umumnya dikenal sebagai pohon yang tingginya dapat mencapai 25 meter dengan batang tegak dan kulit batang halus berwarna abu-abu. Daun- nya berbentuk bulat telur sampai lonjong, panjang antara 10-20 cm, dengan ujung yang runcing dan tepi bergelombang. Kenanga (*Cananga odorata*) termasuk dalam suku Annonaceae. Jenis ini umumnya dikenal sebagai pohon yang tingginya dapat mencapai 25 meter dengan batang tegak dan kulit batang halus berwarna abu-abu. Daun- nya berbentuk bulat telur sampai lonjong, panjang antara 10-20 cm, dengan ujung yang runcing dan tepi bergelombang. Pengolahannya dilakukan dengan cara dimakan langsung atau direbus kedalam air tunggu hingga mendidih kemudian saring airnya dan diminum ketika sudah hangat. Kenanga memiliki kandungan senyawa kimia linalool yang terdapat di dalam bunga kenanga memiliki efek anticemas dan relaksasi.

Kitolod (*Hippobroma longifora*) merupakan tumbuhan berbatang lunak (terna) dengan tinggi mencapai 60 cm, bercabang dari pangkal, dan bergetah putih dengan rasa tajam yang beracun. Daunnya tunggal, helaian daunnya berbentuk lanset, dengan ujung runcing dan pangkal menyempit. Tepi daunnya bergerigi sampai melekok, warnanya hijau dengan panjang daun sekitar 5-17 cm. Sedangkan bunga kitolod tunggal, tegak, bertangkai panjang. Mahkotanya berbentuk bintang dan berwarna putih. Ambil beberapa bunga kitolod hingga ke pangkal tangkainya. Cuci bersih dan rendam tangkai bunga dengan air bersih selama beberapa menit. Teteskan air rendaman ke mata sebanyak 2-3 tetes. Lakukan 3 kali sehari. Kitolod juga cukup dikenal karena khasiatnya dalam mengatasi glaukoma. Senyawa pada kitolod diketahui dapat menurunkan jumlah cairan dan tekanan di dalam bola mata. Bunga kitolod mempunyai kandungan flavonoid, Saponin, alkaloid, dan tanin.

Binahong (*Anredera cordifolia*) adalah tanaman merambat dengan batang berdaging. Daunnya berbentuk hati, berwarna hijau mengkilap, dan bunga putih kecil yang tumbuh dalam kelompok. Tanaman ini memiliki akar menjalar dan menghasilkan buah kecil yang berwarna merah saat matang. Binahong biasa digunakan dengan cara mencuci bersih kemudian ditumbuk dan dioleskan pada luka biasa atau luka bakar. Daun binahong memiliki manfaat untuk penyembuhan luka karena kandungan

antiinflamasi, antibakteri, dan antimikroba yang dapat mempercepat proses regenerasi sel serta mencegah infeksi pada luka.⁶⁰

Daun tanaman jarak pagar adalah daun tunggal berlekuk tiga dan bersudut 3 atau 5. Daun tersebar disepanjang batang. Permukaan atas dan bawah lebih pucat dibanding permukaan atas. Daunnya lebar dan berbentuk jantung atau bulat telur melebar dengan panjang 5 – 15 cm. Helai daunnya bertoreh, berlekuk, dan ujungnya meruncing. Tulang daun menjari dengan jumlah 5 – 7 tulang daun utama. Daunnya dihubungkan dengan tangkai daun. Panjang tangkai daun antara 4 – 15 cm. Masyarakat kita memercayai daun jarak mampu mengatasi sembelit atau konstipasi. Mitosnya hanya dengan menempelkan daun jarak pagar ke perut, sembelit bisa sembuh. Daun jarak mengandung flavonoid, kelompok senyawa yang memiliki sifat antioksidan dan antiinflamasi. Flavonoid membantu melindungi sel-sel dari kerusakan oksidatif dan dapat memberikan manfaat kesehatan tertentu.

Daun katuk (*Sauropus androgynus* (L.) Merr) memiliki morfologi Daun kecil, berwarna hijau gelap dengan bercak putih. Bunganya berwarna merah gelap atau kuning dengan bercak merah gelap dan berbunga sepanjang tahun. Tumbuhan ini termasuk dalam suku meniran-meniran (Phyllanthaceae), dan berkerabat dengan menteng, buni, dan ceremai. Ia termasuk dalam tribus Phyllanthaeae dan subtribus Flueggeinae. Masyarakat sekitar biasa mengolah daun katuk dengan cara dijadikan

⁶⁰ Fadli, M., & Mahardika, F. Potensi Daun Binahong dalam Menyembuhkan Luka dan Meredakan Peradangan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(1), 88-92. 2019.

sayur bening. Daun katuk mengandung senyawa fitokimia yang dapat merangsang hormon penting seperti progesteron dan estradiol. Hal ini membantu mendukung kehamilan dengan menjaga keseimbangan hormon pada wanita. Kandungan sterol dalam daun katuk yang mirip dengan estrogen dapat merangsang pengeluaran ASI. Ibu menyusui bisa mengonsumsi daun katuk untuk memperlancar produksi ASI.

Cabai Jawa (*Piper retrofractum*) memiliki bentuk tanaman merambat dengan batang yang tumbuh tegak. Daunnya berbentuk oval, berwarna hijau, dan cukup besar. Tanaman ini menghasilkan buah berbentuk bulat panjang berwarna merah saat matang, yang dikenal sebagai cabe jawa. Buahnya mengandung biji kecil dan memiliki rasa pedas khas. Untuk membuat ramuan, cabai Jawa dapat diparut atau dihancurkan, kemudian dicampur dengan bahan lain seperti madu, dan air jeruk nipis. Kandungan flavonoid dan asam fenolat dalam cabai Jawa memiliki efek antioksidan yang membantu melawan radikal bebas, memperlambat proses penuaan, dan mengurangi risiko penyakit kronis.⁶¹

Juwet hitam (*Syzygium cumini*) adalah pohon tinggi dengan daun hijau gelap dan berbentuk lonjong. Bunga berwarna putih kekuningan, dan buahnya berwarna ungu kehitaman, berbentuk bulat dengan daging manis asam dan biji keras di dalamnya. Biasanya mengonsumsi juwet hitam setelah matang kemudian cuci bersih dan langsung dimakan. Kandungan

⁶¹ Yulianti, N., & Suryani, E. Potensi Cabe Jawa (*Piper retrofractum*) dalam Pengobatan Tradisional Indonesia. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 19(3), 120-125. 2017.

Tanin dan flavonoid pada juwet hitam dapat membantu menurunkan kolesterol dan tekanan darah, yang baik untuk kesehatan jantung.⁶²

Ikan Gabus (*Channa striata*) memiliki ciri-ciri tubuh memanjang dengan kepala bersisik yang berbentuk pipih dan lebar, dengan mata yang terdapat pada bagian anterior kepala. Sirip punggung lebih panjang dari sirip ekor, serta warna tubuh pada bagian punggung hijau kehitaman dan bagian perut berwarna krem atau putih. Biasanya masyarakat Sememu mengkonsumsi ikan kutuk atau gabus dengan cara dipepes, dikukus, dan dibuat sup. Ikan gabus biasa dikonsumsi untuk mengobati luka pasca operasi, karena memiliki kandungan protein dan asam amino, zat besi, zinc, dan asam lemak omega 3, yang bisa mengoptimalkan regenerasi sel yang luka, sehingga mempercepat penyembuhannya.

Burung dara (*Columba livia*) memiliki sirip punggung lebih panjang dari sirip ekor, serta warna tubuh pada bagian punggung hijau kehitaman dan bagian perut berwarna krem atau putih. Biasanya masyarakat Sememu mengkonsumsi ikan kutuk atau gabus dengan cara dipepes, dikukus, dan dibuat sup. Ikan gabus biasa dikonsumsi untuk mengobati luka pasca operasi, karena memiliki kandungan protein dan asam amino, zat besi, zinc, dan asam lemak omega 3, yang bisa mengoptimalkan regenerasi sel yang luka, sehingga mempercepat penyembuhannya.

⁶² Yuliana, E., & Saputra, R. (2019). Efektivitas Juwet Hitam dalam Menurunkan Kolesterol dan Mencegah Penyakit Jantung. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 14(3), 210-215.

Tokek (*Gekko gecko*) memiliki bantalan kaki yang memungkinkan mereka merayap di dinding. Pupil mata berbentuk celah vertikal yang membantu mereka melihat di malam hari. Banyak jenis tokek yang mengeluarkan suara khas, terutama saat malam hari. Kulit kasar dan bersisik. Sebagian besar tokek adalah insektivora (pemakan serangga). Tokek diolah dengan cara di belah jadi dua kemudian dibuang kotorannya dicuci bersih lalu dibakar dengan dikasih sedikit bumbu agar tidak berbau amis. Tokek biasa digunakan untuk mengobati penyakit kanker, asma, diabetes dan kulit gatal. Hal ini dikarenakan tokek memiliki kandungan anti inflamasi, anti tumor, dan antioksidan.⁶³

Lintah (*Hirudo medicinalis*) adalah kelompok hewan yang termasuk dalam keluarga cacing beruas (Annelida) yang memiliki ciri khas tubuh pipih dan alat pengisap darah di ujung kepala dan ekornya. Bentuk lintah Pipih, bersegmen, dan memiliki otot yang kuat. Khusus untuk menghisap darah, dilengkapi dengan zat antikoagulan untuk mencegah pembekuan darah inang. Lintah Hidup di perairan tawar dan sering ditemukan menempel pada tumbuhan air. Lintah biasa digunakan dengan menempelkan tubuhnya pada kulit yang terluka atau kulit yang sehat. Lintah medis (*Hirudo medicinalis*) Sering digunakan dalam pengobatan untuk mengurangi pembengkakan dan meningkatkan aliran darah. Lintah

⁶³ Prastiwi Artina. Kandungan Nutrisi Daging Tokek (*Gekko spp*). Skripsi. 2012.

medis digunakan dalam pengobatan untuk berbagai kondisi seperti luka bakar, rheumatoid arthritis, dan transplantasi.⁶⁴

Bekicot atau siput dengan nama latin (*Lissachatina fulica*) memiliki organ reproduksi jantan dan betina sekaligus. Cangkang bekicot berfungsi sebagai pelindung tubuhnya. Bekicot adalah hewan herbivora, umumnya memakan tumbuhan. Bekicot bergerak menggunakan otot kaki yang menghasilkan lendir untuk memudahkan pergerakan. Bekicot biasanya diolah dengan mengoleskan lendirnya untuk luka bakar atau luka biasa. Lendir bekicot diketahui mengandung protein achasin yang memiliki efek antibakteri dan antimikroba.

Cacing (*Lumbricus rubellus*) merupakan kelompok hewan yang sangat beragam dan termasuk dalam filum Annelida. Annelida berasal dari kata "annulus" yang berarti cincin. Sesuai namanya, ciri khas hewan ini adalah tubuhnya yang bersegmen-segmen seperti cincin. Badannya silindris, bersegmen memiliki reproduksi Hermafrodit (memiliki organ kelamin jantan dan betina). Biasanya cacing tanah diolah dengan cara dicuci bersih dengan membuang organ tubuhnya lalu rebus cacing tanah dengan air tunggu hingga mendidih dan ambil airnya dengan ditambahkan madu, dan air kelapa setelah itu minum sebanyak 2 kali sehari. Cacing

⁶⁴ Prastikawati Witantri & Husain Fadly. Pemanfaatan hewan sebagai obat dalam pengobatan Tradisional Masyarakat Kalipelus Kabupaten Banjarnegara. Jurnal Penelitian Kesehatan. Vol.9. 2020.

tanah memiliki sifat antibakteri yang dipercaya efektif melawan *Salmonella typhi*, bakteri penyebab tipes.⁶⁵

Undur-undur (*Myrmeleon formicarius*) memiliki morfologi tubuh ramping, dengan sayap transparan yang lebar dan urat-urat yang jelas. Kepala kecil dan antena pendek. Warna tubuh bervariasi, biasanya cokelat atau kehitaman. Undur-undur diolah dengan cara mencuci bersih kemudian direbus dan dimakan. Undur-undur mengandung zat Sulfonylurea yang berguna untuk melancarkan kerja pankreas dalam memproduksi insulin. Insulin digunakan untuk menurunkan kadar gula darah yang menjadi masalah bagi penderita diabetes mellitus.⁶⁶

Keong sawah, atau secara ilmiah dikenal sebagai *Pila ampullacea*, termasuk dalam kelompok hewan lunak yang disebut moluska. Moluska merupakan filum yang sangat beragam, mencakup hewan seperti siput, kerang, dan cumi-cumi. Keong sawah memiliki cangkang berbentuk spiral dengan warna cokelat hingga hijau kehitaman. Tubuhnya lunak, berlendir, dan berwarna abu-abu. Cara mengonsumsi keong sawah biasanya dilakukan dengan cara mencuci bersih keong dengan cangkangnya lalu direbus kemudian lepaskan daging dari cangkangnya untuk diambil dagingnya saja dan ditumis dengan ditambahkan jahe serta garam.

⁶⁵ Widyaningsih Linda. Potensi Ekstrak Cacing Tanah sebagai Agen Antibakteri terhadap *Salmonella typhi*. Jurnal Medfarm: Jurnal Farmasi dan Kesehatan. Vol.8. 2019.

⁶⁶ Kurniasih. Kajian Potensi Undur-Undur Darat (*Myrmeleon* sp). Yogyakarta: UGM Press. 2006.

Mengatasi gangguan pernapasan dan batuk karena mengandung antiinflamasi.⁶⁷

Tikus (*Rattus rattus*) memiliki morfologi tubuh kecil dan ramping dengan ekor panjang yang bersisik. Kepalanya kecil dengan mata besar dan hidung lancip, dilengkapi kumis panjang yang sensitif. Telinganya besar dan lentur, sementara gigi depan tajam dan terus tumbuh. Kaki belakangnya lebih panjang dan kuat, mendukung pergerakannya yang cepat. Pada sebagian masyarakat yang masih menjalankan proses pengobatan menggunakan anak tikus ini biasanya dikonsumsi secara langsung dengan ditelan hidup-hidup ketika masih merah atau di rebus kemudian dicampur dengan serai jahe dan garam untuk menghilangkan aroma dari anak tikus tersebut. Menurut masyarakat yang masih mempercayai hal tersebut biasanya tikus digunakan untuk meningkatkan stamina atau mengobati kelemahan tubuh.⁶⁸ Meskipun pada praktik ini tidak umum, hal ini merupakan bagian dari warisan etnik yang turun-temurun, dimana kepercayaan terhadap khasiat tikus dalam pengobatan herbal masih dipertahankan dalam beberapa budaya, meskipun dengan berbagai pertimbangan etis dan kesehatan di era modern.

Kambing (*Capra aegagrus hircus*) memiliki bulu yang beragam, mulai dari pendek hingga panjang, dengan warna yang bervariasi. Kepala kambing relatif kecil, dengan mata besar yang memiliki pupil horizontal.

⁶⁷ Harahap, H., & Marwoto, A. "Kandungan Gizi Keong Air Tawar (*Pila ampullacea*) dan Penggunaannya dalam Pengobatan Tradisional." *Jurnal Ilmiah Bioteknologi*, 5(1), 21-28. 2019.

⁶⁸ Agung, (masyarakat yang masih mengkonsumsi cindil atau anak tikus), wawancara secara langsung, 30 oktober 2024.

Ekor kambing pendek dan biasanya tegak. Mereka juga memiliki kumis yang membantu dalam merasakan lingkungan sekitar. Kambing memiliki tubuh yang tegap dengan kaki pendek dan kuat. Daging kambing biasanya diolah dengan cara memotong dagingnya untuk kemudian di buat tumis atau ditusuk menjadi sate. Untuk mencegah anemia dan meningkatkan produksi sel darah merah karena kandungan zat besi.⁶⁹

Ayam kampung (*Gallus gallus*) memiliki morfologi tubuh yang lebih kecil dan ramping, dengan warna bulu yang bervariasi, biasanya coklat atau hitam. Mereka dikenal karena kualitas daging dan telurnya yang lebih baik dibandingkan dengan ayam ras, karena diberi pakan alami dan dipelihara dengan cara yang lebih tradisional. Biasanya telur ayam kampung hanya direbus kemudian dikupas dan dimakan. Telur ayam kampung memiliki kandungan Protein, lemak sehat, vitamin A, D, E dan B Kompleks, mineral (Zat Besi dan Zinc, serta Lutein dan Zeaxanthin yang bagus untuk proses pemulihan setelah operasi karena membantu meregenerasi sel akibat dari operasi.⁷⁰

Lebah madu (*Apis mellifera*) memiliki tubuh kecil, berwarna kuning keemasan dengan garis hitam. Tubuhnya terdiri dari kepala, dada, dan perut. Kepala memiliki antena dan probosis untuk menghisap nektar, sedangkan dada memiliki dua pasang sayap dan kaki untuk mengumpulkan serbuk sari. Perut lebah menyimpan madu, dan betina

⁶⁹ Susanto, H., & Ismail, M. Kesehatan dan Manfaat Daging Kambing dalam Masyarakat Indonesia. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 6(3), 60-64. 2014.

⁷⁰ Pratama, D., & Kurniati, A. (2015). Manfaat Telur Ayam Kampung dalam Penyembuhan Pasca Operasi dan Penyakit Lainnya. *Jurnal Sumber Daya Alam dan Kesehatan*, 5(3), 88-92.

memiliki sengat untuk bertahan dari ancaman. Konsumsi lebah madu dengan dicampurkan air hangat. Madu memiliki sifat antibakteri yang dapat membantu menyembuhkan luka, infeksi tenggorokan.⁷¹

2. Cara Pengolahan Tumbuhan Dan Hewan Berkhasiat Obat

Pengolahan tumbuhan dan hewan berkhasiat obat merupakan tahapan penting dalam memanfaatkan potensi khasiat tumbuhan dan hewan untuk pengobatan. Proses pengolahan ini meliputi berbagai metode seperti pengeringan, pencucian, pemotongan, dan penggilingan tumbuhan dan hewan berkhasiat obat. Pengolahan yang tepat dapat mempertahankan kualitas senyawa aktif dalam tumbuhan dan hewan berkhasiat obat sehingga manfaat kesehatan yang dihasilkan tetap optimal. Misalnya, pengeringan tanaman obat dengan cara yang benar dapat menjaga kandungan nutrisi dan senyawa bioaktif yang terkandung di dalamnya. Selain itu, pengolahan tanaman obat juga dapat melibatkan proses pencampuran dengan bahan lain untuk meningkatkan khasiatnya atau mengurangi efek samping yang mungkin timbul. Beberapa tumbuhan dan hewan berkhasiat obat dikombinasikan dengan bahan-bahan tertentu untuk menciptakan ramuan yang lebih efektif dalam mengatasi masalah kesehatan tertentu. Penggunaan teknik pengolahan yang tepat juga dapat memaksimalkan potensi khasiat tumbuhan dan hewan berkhasiat obat dalam praktik etnomedisin. Penggunaan tanaman obat yang umum dilakukan oleh masyarakat meliputi merebus tumbuhan dan hewan

⁷¹ Anggraini, D., & Marzuki, M. (2020). Kandungan Gizi Madu Lebah dan Dampaknya bagi Kesehatan. *Jurnal Ilmu Gizi dan Pangan*, 14(2), 110-115.

berkhasiat obat dalam air untuk dijadikan infus atau ramuan yang diminum, penggunaan topikal dengan mengoleskan tumbuhan dan hewan berkhasiat obat pada kulit untuk mengobati masalah kulit atau luka, serta penggunaan untuk masalah pernapasan. Dengan beragam cara penggunaan ini, masyarakat dapat memanfaatkan potensi khasiat tumbuhan dan hewan berkhasiat obat secara optimal dalam praktik pengobatan tradisional mereka.

Pentingnya pengolahan tumbuhan dan hewan berkhasiat obat dengan benar juga terkait dengan keamanan konsumen. Proses pengolahan yang baik dapat membantu mengurangi risiko kontaminasi dan memastikan bahwa tumbuhan dan hewan berkhasiat obat yang digunakan aman untuk dikonsumsi. Oleh karena itu pemahaman yang baik tentang teknik pengolahan tumbuhan dan hewan berkhasiat obat menjadi kunci dalam memanfaatkan potensi kesehatan yang terkandung dalam tumbuhan dan hewan berkhasiat obat secara efektif dan aman. Penggunaan tanaman obat ini sempat tenggelam ditinggal zaman, namun penggunaan tumbuhan dan hewan berkhasiat obat kembali naik dengan adanya tren *back to nature* yaitu kembalinya masyarakat untuk menggunakan tumbuhan dan hewan berkhasiat obat berbahan alami yang berasal dari alam dari pada menggunakan obat-obat kimia.

Meramu obat merupakan praktik tradisional yang melibatkan penggabungan berbagai bahan alami untuk menciptakan ramuan obat dengan tujuan menyembuhkan penyakit atau menjaga kesehatan. Proses

meramu obat seringkali didasarkan pada pengetahuan turun-temurun dan pengalaman dalam memilih, mengombinasikan, dan mengolah bahan-bahan alami seperti tumbuhan dan hewan berkhasiat obat, rempah-rempah, dan bahan lainnya. Para peramu obat biasanya memiliki keahlian khusus dalam meramu obat, yang sering kali disertai dengan keyakinan spiritual dan kepercayaan terhadap energi alam yang terkandung dalam bahan-bahan tersebut. Dalam meramu obat, proporsi dan dosis bahan-bahan yang digunakan sangat diperhatikan untuk mencapai efektivitas pengobatan yang diinginkan.

Keseimbangan antara berbagai komponen dalam ramuan obat menjadi kunci dalam menciptakan efek penyembuhan yang optimal tanpa menimbulkan efek samping yang merugikan. Proses meramu obat juga mencerminkan kearifan lokal dalam memanfaatkan keanekaragaman hayati untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan. Dengan demikian, meramu obat tidak hanya menjadi bagian dari tradisi budaya, tetapi juga menjadi sumber pengetahuan berharga dalam pengobatan alami dan holistik. Selain itu, praktik meramu obat juga menunjukkan pentingnya penghargaan terhadap alam dan keberagaman hayati sebagai sumber daya untuk kesehatan. Dengan meramu obat, masyarakat dapat memanfaatkan potensi tumbuhan dan hewan berkhasiat obat secara bijaksana, menjaga kelestarian lingkungan, dan memperkuat keterhubungan antara manusia dan alam. Proses meramu obat juga memperkuat identitas budaya dan warisan pengetahuan lokal yang turun-temurun, sehingga praktik ini tetap

relevan dan bernilai dalam upaya menjaga kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Masyarakat Desa Sememu Kabupaten Lumajang menggunakan berbagai jenis tumbuhan dan hewan berkhasiat obat untuk mengobati berbagai penyakit secara tradisional. Contohnya, rimpang jahe digunakan untuk mengobati batuk, dan masuk angin dengan cara mencuci bersih, kemudian diparut atau dihaluskan, dan airnya diminum. Tumbuhan dan hewan berkhasiat obat seperti cacing, air kelapa, madu digunakan untuk mengobati tipis, mengatasi dehidrasi, dengan cara dibersihkan kemudian direbus dan diminum. Selain itu, temuireng dan telur digunakan untuk menambah nafsu makan dengan cara memarut temuireng, memeras airnya, dan mencampurkannya dengan telur. Lemon digunakan untuk menyegarkan tubuh, mengatasi kekurangan vitamin, atau mudah lemas dengan cara memeras airnya. Seluruh tumbuhan dan hewan berkhasiat obat ini dimanfaatkan dengan cara yang telah diwariskan secara turun temurun dan telah menjadi bagian dari praktik pengobatan tradisional di Desa Sememu Kabupaten Lumajang.

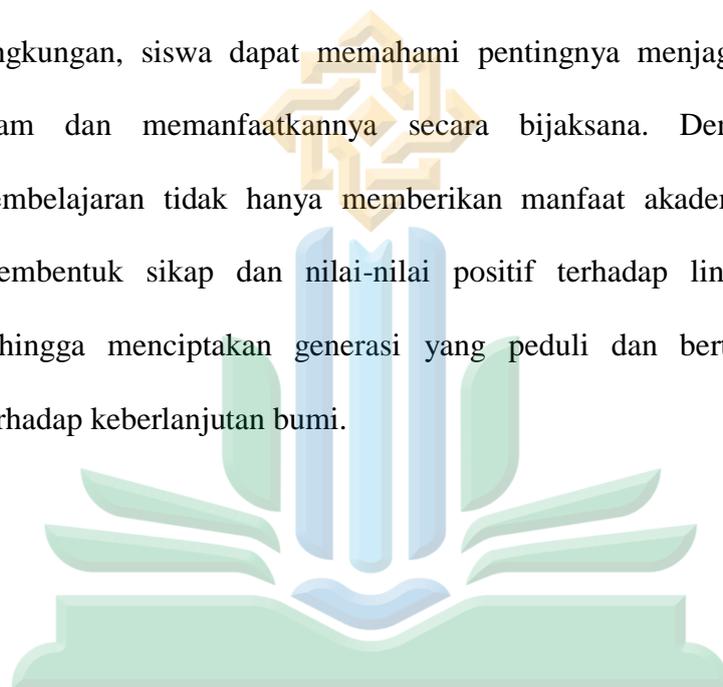
3. Validitas produk e-katalog pada tumbuhan dan hewan berkhasiat obat

Dari hasil penelitian diatas, dapat dilihat bahwa e-katalog mendapatkan penilaian yang sangat baik dari keempat validator. 2 Validator (Ahli Media) memberikan persentase sebesar 85,5%, 2 Validator (Ahli Materi) memberikan persentase sebesar 83%. Rata-rata persentase total dari ketiga validator adalah 83%, menunjukkan tingkat validitas yang tinggi dari e-

katalog tersebut. Hasil ini mengindikasikan bahwa e-katalog yang dikembangkan telah diterima dengan baik oleh para validator dan dapat dijadikan sumber belajar yang efektif dalam pembelajaran materi etnobotani tanaman obat di Desa Sememu, Kabupaten Lumajang untuk siswa kelas X SMA dan MA. Penilaian "Sangat Valid" yang diberikan oleh ketiga validator menegaskan bahwa e-katalog ini telah memenuhi kriteria kelayakan yang ditetapkan. Dengan persentase penilaian yang tinggi dari para ahli, ekatalog ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang dapat digunakan tanpa perlu revisi yang signifikan.

Manfaat utama dari pembelajaran menggunakan ekatalog dengan alam sekitar adalah menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan berdampak. Dengan melibatkan lingkungan sekitar sebagai laboratorium alami, siswa dapat mengalami langsung konsep-konsep yang dipelajari dalam konteks nyata, sehingga memperkuat keterkaitan antara teori dan praktik. Pembelajaran yang juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka dapat melihat relevansi langsung antara materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran dengan e-katalog dan alam sekitar juga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif. Dengan menghadapi situasi nyata di alam sekitar, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan untuk mengamati, menganalisis, dan menarik kesimpulan secara mandiri. Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman konsep, tetapi juga melatih siswa untuk memecahkan masalah secara efektif dan inovatif. Dengan

demikian, pembelajaran dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan dunia nyata.⁷² Pembelajaran dengan e-katalog dan alam sekitar juga dapat memperluas wawasan siswa tentang hubungan antara manusia, teknologi, dan lingkungan. Melalui pengalaman belajar yang menyeluruh dan berbasis lingkungan, siswa dapat memahami pentingnya menjaga keberlanjutan alam dan memanfaatkannya secara bijaksana. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya memberikan manfaat akademis, tetapi juga membentuk sikap dan nilai-nilai positif terhadap lingkungan hidup, sehingga menciptakan generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap keberlanjutan bumi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷² Yunita Lastri, 'Pengembangan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar E-katalog Dalam Proses Pembelajaran', Jurnal Citra Pendidikan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan:

1. Diketahui bahwa ada 40 tumbuhan dan 12 hewan yang biasa digunakan oleh masyarakat untuk dijadikan obat. 40 jenis tumbuhan dapat ditemukan pada lahan rumah, kebun sawah dan pasar tradisional, serta 12 jenis hewan tersebut dapat ditemui pada area rumah, lahan kebun dan sawah.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang diambil dari tabel 4.2 mengenai cara pengolahan dan manfaat dari kajian etnomedisin tumbuhan dan hewan obat di Desa Sememu, ditemukan bahwa masyarakat setempat menggunakan berbagai teknik tradisional dalam mengolah bahan-bahan alam. Beberapa metode pengolahan yang umum diterapkan meliputi pengeringan, perebusan, pemasakan, hingga penumbukan untuk menghasilkan ekstrak atau ramuan yang siap digunakan. Teknik-teknik ini bertujuan untuk mempertahankan kandungan bioaktif dalam tumbuhan dan hewan berkhasiat obat, yang diyakini memiliki khasiat penyembuhan. Manfaat yang diperoleh dari pengolahan tumbuhan dan hewan berkhasiat obat ini sangat beragam.
3. Berdasarkan hasil penilaian diatas, dapat dilihat bahwa e-katalog mendapatkan penilaian yang sangat baik dari keempat validator 2 Validator (Ahli Media) memberikan persentase sebesar 85,5%, 2 Validator (Ahli Matern) Memberikan persentase sebesar 83% Rata-rata persentase total dan

keempat validator adalah 83%, menunjukkan tingkat validitas yang tinggi dari e-katalog tersebut. Hasil ini mengindikasikan bahwa e-katalog yang dikembangkan telah diterima dengan baik oleh para validator dan dapat dijadikan sumber belajar yang efektif dalam pembelajaran materi etnomedisin tanaman obat di Desa Sememu, Kabupaten Lumajang untuk siswa kelas X SMA dan MA.

Secara keseluruhan, kajian ini tidak hanya memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan, tetapi juga memperkenalkan pentingnya pelestarian alam dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Keanekaragaman hayati yang ada di Desa Sememu dapat menjadi salah satu contoh nyata bagaimana sumber daya alam lokal dapat dimanfaatkan secara bijak untuk mendukung kesehatan masyarakat, serta memberikan nilai tambah dalam pembelajaran keanekaragaman hayati di tingkat pendidikan menengah.

B. Saran

1. Penelitian ini memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan pendidikan biologi melalui penggunaan e-katalog etnomedisin tumbuhan dan hewan obat. Untuk meningkatkan nilai kontribusinya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian ke berbagai lokasi, melakukan penelitian lanjutan terkait metode pengembangan e-katalog (disarankan menggunakan metode kuantitatif dan R&D), serta melakukan analisis dampak penggunaan e-katalog terhadap prestasi belajar siswa.
2. Selain itu, penting juga untuk mendalami data kualitatif yang mendukung temuan penelitian dan menyusun rekomendasi implementatif kepada

sekolah yang terkait. Dengan kolaborasi yang kuat antara peneliti, guru, dan pihak terkait, e-katalog ini dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan pembelajaran biologi yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- A.Helida, Asvic, Ervival A. M, & Purwanto Y. Integrasi etnobiologi Masyarakat Kerinci dalam Konservasi Alam. Jambi. 2016.
- Agung, (masyarakat yang masih mengkonsumsi cindil atau anak tikus), wawancara secara langsung, 30 oktober 2024
- Ahmad, I., & Khan, M. (2021). Potensi Terapi Ziziphus Mauritiana dalam Pengobatan Tradisional. *Penelitian Fitoterapi*, 35(2), 340-347.
- Akbar Sa'dun. Instrumen Perangkat Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Alpina, B., & Tamashiro, J. Use of ecological methods in ethnobotany: diversity indices. *Economic Botany* 50(3) Pp. 280-289, 50(3), 280–289. 2006.
- Alves, R. R. N., & Souto, W. M. S. Ethnozoology: A brief introduction. *Ethnobiology and Conservation*, 4(1–14). <https://doi.org/10.15451/ec2015-1-4.1-1-13>. 2015
- Anderson E. N. Ethnobiology. Overview of a Growing Field, Department of Anthropology, University of California, Riverside, CA2011 by Wiley-Blackwell. All rights reserved, Published by John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey, Published simultaneously in Canada. 2011.
- Anggraini, S., & Widodo, P. (2018). "Manfaat Mawar (*Rosa* spp.) dalam Pengobatan Tradisional dan Kecantikan." *Jurnal Tanaman Obat dan Kesehatan*, 9(1), 12-19.
- Ani Mardiasuti. *Keanekaragaman Hayati: Kondisi dan Permasalahannya*. Bogor: Fakultas Kehutanan IP. 1990.
- Anitah, S. (2012). *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Anitah, S. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka. 2012.
- Asih, S.B & Mun'im A. Potensi Masalah dalam Pengembangan Kemandirian Bahan Baku Obat Tradisional. *Jurnal Chemistry and Materials*. Vol: 1. 2022
- Astria, Setia Budi, & Lolyta Sisilia. "Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat pada Masyarakat Dusun Semoncol Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau", *Jurnal Hutan Tropis*, Vol. 11, No. 29, hal. 400. 2015
- B. Seels dan Richey, R.C., *Instructional Technology: The Definition and Domains of the Field*, Washington, DC: AECT, hal. 65-66. 1994.

- Bani Sudardi. “Deskripsi Antropologi Manfaat Binatang dalam Tradisi Pengobatan Jawa”. *Jumantara*. Vol. 2. No. 2. Hal. 58. 2011.
- Bappenas. *Wilayah Kritis Keanekaragaman Hayati di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pengendalian SDA dan Lingkungan Hidup. 2004.
- Chotidjah. (masyarakat yang masih menanam tumbuhan seperti kenanga, juwet hitam). Wawancara langsung. 25 oktober 2024.
- Daniel Leonard., Anton S. Sinery,& Yakub Manusawai, “Strategi Pengelolaan Taman Wisata Alam Gunung Meja Melalui Penataan Kawasan”, *Cassowary*, Vol. 3, No. 2, h. 183. 2020.
- Eka N.R. Kajian etnobiologi hewan dan tumbuhan pada pernikahan adat jawa di kabupaten Kendal jawa tengah. Semarang. 2021.
- Eko Baroto Walujo. Sumbangan Ilmu Etnobotani dalam Memfasilitasi Hubungan Manusia dengan Tumbuhan dan Lingkungannya, *Jurnal Biologi Indonesia*, Vol. 7. No. 2. hal. 375. 2011.
- Ellyf Aulana Yatias, „Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Neglasari Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat“, Skripsi Jurusan Biologi Fakultas MIPA Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015
- EM sutrisna. *Herbal Medicine: Suatu Tujuan Farmakologis*. hal. 2. 2016
- Fitri, F. N., Minarti, I. B., & Rachmawati, R. C. (2021). Analisis Interaksi Antar Komponen Dalam Ekosistem Hutan Mangrove Sebagai Sumber Belajar Materi Ekosistem. *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Entrepreneurship VII*, 1(1), 121–131
- Fitri, F. N., Minarti, I. B., & Rachmawati, R. C.. Analisis Interaksi Antar Komponen Dalam Ekosistem Hutan Mangrove Sebagai Sumber Belajar Materi Ekosistem. *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Entrepreneurship VII*, 1(1), 121–131. 2021.
- Fitria, M., & Susilawati, E. (2017). Pemanfaatan Air Kelapa Muda sebagai Minuman Kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 1-10.
- Fred Percival dan Henry Ellington, *A Handbook of Educational Technology*, London: Kogan Page, hal. 71-72. 1993
- Friska Celly Aprillia., Anwari M.S., & Ardian H.“Etnozoologi Suku Dayak Mayan untuk Obat-Obatan di Desa Mensusai Kecamatan Suhaid Kabupaten Kapuas Hulu”, *Jurnal Hutan Lestari*, Vol. 8, No. 3, h. 629. 2020.

- Gembong Tjitrosoepomo, 'Taksonomi Tanaman. ', *Yogyakarta : UGM Press*, 2016.
- H.Z, R., Miswan, M., & Pitopang, R. (2015). Studi etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat suku mandar di desa Sarude Sarjo Kabupaten Mamuju Utara Sulawesi Barat. *Biocelebes*, 9(1), 73–87. Retrieved from <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Biocelebes/article/view/4392> 2015
- Haryani, N., & Rachmawati, Y. (2020). "Potensi Antioksidan dan Anti-kanker dari *Morinda citrifolia*." *Jurnal Bioteknologi dan Kesehatan*, 7(2), 49-55.
- Hasan, M. & Fauzi, I. (2018). *Hewan Berkhasiat Obat dalam Pengobatan Tradisional Indonesia*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Husain, Nur Asmi. Studi Etnobotani Dan Identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Berbasis Pengetahuan Lokal Di Kabupaten Enrekang“, Skripsi, 2015
- Irmaningtyas, Biologi untuk SMA/MA kelas X berdasarkan kurikulum 2013. (Jakarta: Erlangga), h.249. 2013
- Iskandar, P., & Yuliana, S. (2020). "Papain pada Pepaya: Enzim yang Bermanfaat untuk Pencernaan dan Pengobatan." *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 12(3), 55-61.
- Johan Iskandar, “Etnobiologi dan Keragaman Budaya di Indonesia”, *Journal of Anthropology*, Vol, 1, No.1, hal. 27. 2016.
- Johan Iskandar. “Etnobiologi dan Keragaman Budaya di Indonesia”, *Journal of Anthropology*, Vol, 1, No.1. hal. 28. 2016.
- Kusrianto, A. Pengantar Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta: Andi Offset. 2007.
- Kusuma, H. R., & Nurhasanah, A. (2020). *Penggunaan Bawang Putih Tunggal untuk Menurunkan Kolesterol dan Meningkatkan Kesehatan Metabolik*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 74-81.
- Kusuma, I. A. (2019). *Manfaat Lengkuas (Alpinia galanga) dalam Pengobatan Tradisional dan Modern*. *Jurnal Tanaman Obat*, 45(2), 123-130.
- Listiyani, D. & Budiwati. Penyusunan E-Katalog Keanekaragaman Pteridophyta Di Lingkungan SMA Negeri 2 Temanggung Sebagai Media Pembelajaran Biologi. Vol.8. 2022.
- Luchman Hakim. Etnobotani Dan Manajemen Kebun Perkarangan Rumah: Ketahanan Pangan. Kesehatan Dan Agrowisata. Jakarta: Selaras. Hal:2. 2014.

- M. S. Mclsaac dan Gunawardena. *Handbook of Research for Educational Communications and Technology*, New York: AECT, hal. 78. 1996.
- Marques JGW. *Ecological aspects in the ethnichthyology of fishermen from the mundaúmanguaba estuarine-lagoon complex*. Alagoas: Campinas State University. 1991.
- Marwati dan Amidi, “Pengaruh Budaya, Perspepsi, dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian Obat Herbal”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 7, No. 2, h. 168-169. 2018.
- Moh Iqbal. *Kajian Etnobotani Suku Euphorbiaceae Yang Dimanfaatkan Oleh Suku Pekurehua Desa Wuasa Dan Kaduwaa Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso Sulawesi Tengah Study of Ethnobotany Family Euphorbiaceae Used by Pekurehua Tribe in Wuasa and Kaduwaa , North Lore , Hal 51–60*. 2019
- Moro H.K.E.P. *Gambaran pendidikan di madrasah: Penerapan Etnobiologi dalam pembelajaran biologi kelas X di Madrasah Aliyah*. Yogyakarta. 2016.
- Muhimatul Umami. *Integrasi Etnozoologi Berbasis Hukum Islam sebagai Upaya Menumbuhkan Keterampilan Konservasi Lingkungan*. *Jurnal Ilmu Alam Indonesia*, 9(18), 60–68. 2018.
- Murniati. “Inventarisasi Tanaman Obat Tradisional Untuk Pengobatan Tuberkulosis oleh Battra di Wilayah Kerja Pukesmas Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan”. *Jurnal Farmasi Sandi Karsa*. Vol. 5. No. 1. hal. 72. 2019.
- Novi Ani, Rohyani I.S., & Maulana U. “Pengetahuan Masyarakat Tentang Jenis Tumbuhan Obat di Kawasan Taman Wisata Alam Madapangga Sumbawa”. *Jurnal Pijar MIPA*. Vol. 13. No. 2. hal. 160. 2018.
- Nur Rahayu Utami and others, „Etnobotani Tanaman Obat Masyarakat Sekitar Di Gunung Ungaran, Jawa Tengah Ethnobotany of Medicinal Plants Surrounding Communities on Mount Ungaran , Central Java“, 5 205–8. 2019.
- Oktaviani, D. *Etnozoologi, Biologi Reproduksi, dan Pelestarian Ikan Lema Rastreliliger kanagurta (Cuvier, 1816) di Teluk Mayalibit Kabupaten Raja Ampat Papua Barat Indonesia, Disertasi, Depok*. 2013.
- Overall W. L. *Introduction to ethnozoology: what it is or could be. Ethnobiology: implications and applications*. 1(2): 127-129. 1990.
- Pramesti, F., & Nugroho, D. (2019). "Curcuma longa: Tanaman dengan Sifat Anti-inflamasi dan Antioksidan." *Jurnal Biomedika dan Farmasi*, 7(2), 45-51.

- Pramesti, T., & Setiawati, Y. (2019). "Temu Ireng: Tanaman Obat dengan Berbagai Khasiat Kesehatan." *Jurnal Tanaman Obat*, 4(1), 15-20.
- Pramesti, T., & Yuliana, S. (2019). "Muntingia calabura: Tanaman Herbal dengan Potensi Kesehatan yang Besar." *Jurnal Kesehatan Alam*, 4(1), 12-18.
- Pramudita, M., & Agustina, R. (2020). "Efektivitas Meniran dalam Mengatasi Batu Ginjal dan Gangguan Hati." *Jurnal Tanaman Obat dan Kesehatan*, 5(2), 45-51.
- Purwanti, R., & Suryani, N. (2019). *Eugenol dalam Cengkeh dan Potensinya sebagai Antiinflamasi dalam Pengobatan*. *Jurnal Kimia dan Farmasi*, 11(1), 23-30.
- Qur'an Kemenag. (2002). Kementrian Agama. QS. Luqman Ayat 10 diunduh di <https://archive.org/details/qurankemenag-in-ms-word-64-2.0>
- Rahmawati, S., & Yulianti, F. (2020). Manfaat Kelor (*Moringa oleifera*) dalam Kesehatan dan Pengobatan Tradisional. *Jurnal Tanaman Obat Indonesia*, 12(2), 78-84.
- Rahyuni, Yniati, E., & Pitopang, R. Kajian Etnobotani Tumbuhan Ritual Suku TAJIO di desa Kasimbar Kabupaten Paringi Mountong. *Online Journal of Natural Science*, 2(2), 46–54. 2013.
- Revina Dwi Utami, "Etnobotani dan Potensi Tumbuhan Obat Masyarakat Etnik Anak Rawa Kampung Penyengat Sungai Apit Siak Riau", *Jurnal Konservasi*, Vol. 24, No. 1, hal. 40-51. 2018.
- Rini Verary Shanthi, Jumari, & Munifatul Izza. "Studi Etnobotani Pengobatan Tradisional untuk Perawatan Wanita di Masyarakat Keraton Surakarta Hadiningrat". *Jurnal Biosaintifika*. Vol. 6. No. 2. hal. 86. 2014
- Rizki Yunita Sari, Evy Wardenaar, & Muflī Hati. Etnobotani Tumbuhan Obat di Dusun Serambai Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat. hal. 379. 2014.
- Rusmadi R., Musdalifah M., & Zulkarnain. Kajian Etnobotani Untuk Menggali Potensi Tanaman Obat. *Prosiding Biologi Achieving the Sustainable Development Goals with Biodiversity in Confronting Climate Change*. 2021.
- Safitri, Muhfahroyin, & Handoko S. Studi Etnobotani Pada Proses Ritual Adat Masyarakat Bali Kecamatan Labuhan Maringgai Sebagai Sumber Belajar Biologi. *Biolova*. Vol: 4. No: 2. 2023.
- Sari Nurlaila. Etnobotani Tumbuhan Yang Digunakan Dalam Pengobatan Tradisional Di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. *Skripsi*. Makasar: Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Alauddin Makassar. 2017.

- Sari, D., & Santoso, R. (2018). "Khasiat Jahe dalam Pengobatan dan Kesehatan." *Jurnal Farmasi Indonesia*, 9(2), 15-21.
- Sari, P. D., & Rahayu, T. (2020). *Pengaruh Daun Beluntas dalam Meningkatkan Produksi ASI pada Ibu Menyusui*. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 12(1), 68-73.
- Setiawan, B., & Wulandari, A. (2019). "Kandungan dan Potensi Ciplukan (*Physalis angulata*) sebagai Obat Tradisional." *Jurnal Bioteknologi Tanaman*, 8(1), 14-21.
- Setiawan, Heru, And Maryatul Qiptiyah, „Kajian Etnobotani Masyarakat Adat Suku Moronene Di Taman Nasional Rawa 81 Aopa Watumohai“, *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea*, 2015.
- Setiawati, R., & Haryanto, B. (2020). Manfaat dan Efek Samping Bunga Telang bagi Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 17(2), 95-101
- Shihab, M. Quraish. Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati. 2004.
- Shodaqotin, (selaku tetua Desa Sememu yang mengerti terkait Pengobatan Tradisional), Wawancara Secara Langsung dengan Penulis, Sememu, Lumajang, 10 Januari 2024
- Sry Agustina & A Wiraningtyas “Skrining Fitokimia Tanaman Obat di Kabupaten Bima”, *Jurnal Cakra Kimia*, Vol. 4, No. 1, hal. 72. 2016.
- Sudarsono, Pudjoanto, A. dkk. 1996, Tumbuhan Obat, Hasil Penelitian, Sifat-sifat dan Penggunaan. Pusat Penelitian Obat Tradisional. Yogyakarta.
- Suhendar, Y. Pedomani Katalogisasi. Jakarta: Kencana. 2007.
- Sunariyati, S. Suatma S, & Miranda Y. Pengaruh Praktikum Biologi Etnobiologi terhadap Pemahaman Konsep Materi Biologi dan Pelestarian Budaya Lokal. *Proceeding Biology Education Conference*. Hal:524-531. Vol:15. 2018.
- Surahmaida & Prasetyo H. Analisis Kandungan Kimia Daun dan Batang Sembukan (*Paederia Foetida*) dengan Menggunakan 2 Pelarut yang Berbeda. Vol.3. 2018.
- Suryadarma I.G.P. *Biologi Umum*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta. 1997.
- Suryani, N. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Bermedia Untuk Meningkatkan Motivasi dan Kompetensi Belajar Siswa. *MIIPS*, 10 (1)

- Suryani, N. Penerapan Model Pembelajaran Bermedia Untuk Meningkatkan Motivasi dan Kompetensi Belajar Siswa. MIIPS, 10 (1). 2013.
- Sutrisno, P., & Wulandari, N. (2017). "Efektivitas Serai dalam Pengobatan Pencernaan dan Kesehatan Umum." *Jurnal Kesehatan Tradisional*, 5(4), 33-40.
- Syamsul Rizal, Trimin Kartika, & Ghina A.S. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Pagar Ruyung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmiah Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*. Vol: 18. No: 2. 2021.
- Sylvia Helmina & Yulianti Hidayah. Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kampung Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara. *Jurnal Pendidikan Hayati*. Vol: 7. No :1. 2021.
- Tapundu, A. S., & Anam, S. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Suku Seko Di Desa Tanah Harapan, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. *Biocelebes*, 9(2), 66–86. 2015.
- Tepinus M., Keliopas K. & Freddy P. Kajian Etnobiologi Kelompok Etnik Dani: Bentuk Interaksi Masyarakat Dengan Taman Wisata Alam Gunung Meja, Manokwari, Papua Barat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 20(2). 2022.
- Thomas M. Duffy dan David HAL. Jonassen, *Constructivism and The Technology of Instruction Hillsdale, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates*, hal. 22. 1992.
- Triyono, K. Keanekaragaman hayati dalam menunjang ketahanan pangan. *Jurnal Inovasi Pertanian*, 11(1), 12-22. 2013.
- Usman, M., & Setiawan, F. (2017). "Penggunaan Jeruk Nipis untuk Meningkatkan Sistem Imun dan Mengatasi Gangguan Pencernaan." *Jurnal Farmasi Indonesia*, 9(4), 27-33.
- Wahyudin Abdul Karim., dkk, "Etnozoologi Terhadap Pemanfaatan Hewan Sebagai Pengobatan Tradisional di Desa Sambulangan Kecamatan Bulagi Utara Kabupaten Banggai Kepulauan", *Jurnal Ilmiah Biologi*, Vol. 10, No. 1, h. 419. 2022.
- Wahyudin Abdul Karim., Haruna M.F., Ndekano R.S., & Lige F.N. "Etnozoologi Terhadap Pemanfaatan Hewan Sebagai Pengobatan Tradisional di Desa Sambulangan Kecamatan Bulagi Utara Kabupaten Banggai Kepulauan". *Jurnal Ilmiah Biologi*. Vol. 10. No. 1. h. 418. 2022.
- Waode Hamsia., Erydani, Afian K.D.A., & Suweleh W. *Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Abad 21 Serta Biodiversitas Indonesia*. (Surabaya: UM Surabaya Publishing). h. 271. 2022.

- Widalismana, M., Erma Y. Sandy W., & Fitria A. 2017. Pengaruh Media Katalog Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Ekonomi Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Palembang . 1(2), 106–123
- Widalismana, M., Erma Y. Sandy W., & Fitria A. Pengaruh Media Katalog Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Ekonomi Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Palembang . 1(2), 106–123. 2017.
- Widodo, P., & Setiawan, T. (2020). "Khasiat Lidah Buaya dalam Pencernaan dan Pengobatan Alami." *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, 8(3), 22-28.
- Widyastuti, A., & Santoso, R. (2017). "Manfaat Bunga Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi*) dalam Pengobatan Tradisional." *Jurnal Tanaman Obat*, 8(2), 28-34.
- Yatias, Ellyf Aulana, „Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Neglasari Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat“, Skripsi Jurusan Biologi Fakultas Mipa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.
- Yola Nazelia N, Budi Afriansyah, & Muhammad Ihsan. “Etnozoologi Masyarakat Suku Jeering dalam Memanfaatkan Hewan Sebagai Obat Tradisional yang Halal”. *Journal Of Halal Product and Research*. Vol. 2. No. 2. h. 62.2019.
- Yuliana, S., & Setiawan, T. (2019). "Daucus carota: Tanaman yang Kaya akan Beta-karoten dan Manfaat Kesehatannya." *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 10(1), 27-33.
- Yunita Lastri, „Pengembangan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar E-katalog Dalam Proses Pembelajaran“, *Jurnal Citra Pendidikan*.
- Yusufhadi Miarso. Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. Jakarta: Kencana. hal. 2. 2005.
- Zaetun Siti. Daya Hambat Getah Tanaman Jarak Tintir (*Jatropha Multifida* Linn) Terhadap Proses Penyembuhan Luka Di Tinjau Dari Hasil Pemeriksaan Clotting Time. Vol 8. 2018.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Pernyataan Keslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sarah Qonita Lillah
 NIM : 202101080030
 Program : Tadris Biologi
 Studi
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian yang terwujud dalam skripsi yang berjudul “Kajian Etnomedisin Tumbuhan dan Hewan Berkhasiat Obat Desa Sememu Kabupaten Lumajang sebagai Sumber Belajar Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA dan MA” ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, tidak ada unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya serta tanpa paksaan dari siapapun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 22 November 2024

Saya Yang Menyatakan

Sarah Qonita Lillah

NIM. 202101080030

Lampiran 2 : Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Kajian etnomedisin tumbuhan dan hewan berkhasiat obat Desa Sememu Kabupaten Lumajang Sebagai Sumber Belajar Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA Dan MA	<p>1. Tumbuhan dan hewan apa saja yang di gunakan oleh masyarakat di Desa Sememu Kabupaten Lumajang sebagai obat tradisional?</p> <p>2. Bagaimana pengolahan tumbuhan dan hewan sebagai obat tradisional di Desa Sememu Kabupaten Lumajang?</p> <p>3. Bagaimana validitas produk e-katalog pada pemanfaatan tumbuhan dan hewan obat dalam materi Keanekaragaman Hayati di SMA/MA?</p>	<p>1. Variabel bebas: etnomedisin tumbuhan dan hewan berkhasiat obat</p> <p>2. Variabel terikat; sumber belajar keanekaragaman hayati di SMA/MA kelas X.</p>	<p>1. Identifikasi tumbuhan dan hewan berkhasiat obat (menyajikan daftar tumbuhan dan hewan berkhasiat obat yang di gunakan oleh masyarakat desa Sememu beserta nama lokal, bagian yang di gunakan, cara pengolahan, dan kegunaannya).</p> <p>2. metode pengobatan tradisional (menjelaskan metode pengobatan tradisionial yang di gunakan seperti ramuan.</p> <p>3. pola penggunaan (mendokumentasikan pola penggunaan tumbuhan dan hewan berkhasiat obat termasuk frekuensi penggunaan, dosis, dan cara pengolahan yang di lakukan.</p> <p>4. pengetahuan lokal (menyajikan pengetahuan lokal masyarakat desa Sememu terkait pengobatan tradisional, termasuk keyakinan, mitos dan nilai-nilai budaya yang terkait.</p> <p>5. keanekaragaman hayati (mengidentifikasi keanekaragaman</p>	<p>1. Informan: sesepuh dan penggiat jamu desa sememu dan masyarakat sekitar yang mengetahui tentang pengobatan tradisional.</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Bahan rujukan: jurnal dan buku</p>	<p>1. Jenis penelitian: penelitian kualitatif.</p> <p>2. Metode penelitian: metode deskriptif</p> <p>3. Teknik pengumpulan data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi</p> <p>4. Teknik analisis data: Analisis UV, Analisis Induktif.</p>

		<p>hayati yang di manfaatkan dalam pengobatan tradisional dan upaya pelestariannya oleh masyarakat.</p> <p>6.hubungan dengan keanekaragaman hayati (menjelaskan hubungan antara pengobatan tradisional dan keanekaragaman hayati, serta implikasinya dalam pelestarian keanekaragaman hayati.</p> <p>7. relevansi dengan kurikulum (menyajikan hasil penelitian yang relevan dengan kurikulum keanekaragaman hayati untuk kelas X SMA/MA, dengan penekanan pada aspek etnomedisin</p> <p>8. implikasi pendidikan (mengidentifikasi implikasi penelitian terhadap pembelajaran di kelas, seperti pengembangan E-Katalog.</p>		
--	--	---	--	--

Lampiran 3. Lembar Angket

ANGKET VALIDASI (AHLI MATERI)

Judul Penelitian : Kajian Etnomedisin Tumbuhan Dan Hewan Berkhasiat Obat Desa Sememu Kabupaten Lumajang Sebagai Sumber Belajar Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA/MA

IDENTITAS

Nama : Imaniah Bazlina Wardani, M.Si.
 Jabatan : Dosen Tadris Biologi
 NIP : 199401212020122014
 Pendidikan : S2 Biologi
 Instansi : UIN KHAS Jember

Petunjuk Pengisian :

1. Mohon Bapak/Ibu untuk mengisi pada tempat identitas yang disediakan.
2. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli materi tentang kualitas E-Katalog.
3. Mohon berikan tanda(√) untuk setiap pendapat Bapak/Ibu pada kolom skala penilaian.
4. Mohon berikan kritik dan saran agar peneliti dapat memperbaiki kekurangan.
5. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terimakasih.

Kriteria Penilaian :

Sangat setuju	= 5
Setuju	= 4
Ragu-ragu	= 3
Tidak setuju	= 2
Sangat tidak setuju	= 1

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
Kelayakan Isi						
1.	Materi sesuai dengan standard kompetensi dan kompetensi dasar			√		
2.	Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran			√		
3.	Materi yang disajikanurut sesuai dengan indicator			√		
4.	Kebenaran konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan					√
5.	Gambar atau ilustrasi yang disajikan sesuai dengan fakta dan data					√
6.	Materi sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas X MIPA SMA/MA					√
7.	Gambar aktual dan dilengkapi dengan penjelasan					√
8.	Penggunaan pustaka muktahir				√	
Kelayakan Penyajian						
9.	Keruntutan penyajian E-Katalog.					√
10.	Konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar					√
11.	Kejelasan penyajian ilustrasi dengan materi					√
12.	Penyajian gambar dan klasifikasi				√	
13.	Identitas gambar					√
14.	Ketepatan penomoran dan penamaan gambar				√	
Penilaian Bahasa						
15.	Ketepatan struktur kalimat					√
16.	Keefektifan kalimat					√
17.	Ketepatan istilah				√	
18.	Kemampuan mendorong berpikir kritis					√
19.	Bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa					√
20.	Bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan emosioanal siswa					√
21.	Konsistensi penggunaan istilah				√	

1. Komentar

- *E-Katalog tidak memuat standard kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran maupun indikator sehingga tidak dapat diukur kesesuaian materinya seperti yang tertulis dalam aspek peniaian lembar validator.*
- *Cara menuliskan nama ilmiah spesies banyak yang tidak sesuai dengan binomial nomenclature (cek lagi).*
- *Konsisten dalam menuliskan klasifikasi, jika mau menyertakan Sub Divisi atau Sub Kelas begitu tingkat takson yg lain maka semua spesies harus ada, jangan menghilangkan tingkat takson utama (ada spesies yang tidak ada “kelas”).*
- *Gunakan Bahasa yang sama dalam menuliskan takson jangan dicampur ada yg menggunakan “kelas, Classis, Ordo, Orde dll “ (Kecuali pd hewan dan tumbuhan memang ada perbedaan ada yg menggunakan divisi dan filum)*
- *Lebih bagus ditambahkan foto tumbuhan secara utuh selain yang sudah diambil untuk melihat kesesuaian deskripsi karakteristiknya.*
- *Tuliskan dulu manfaat dr spesies tsb kemudian “Cara Pengolahan & Penggunaannya”*

2. Saran

Perbaiki sesuai komentar.

Kesimpulan

Materi dinyatakan*)

a. Layak digunakan tanpa revisi

b. Layak digunakan dengan revisi

c. Tidak layak digunakan

*) pilih salah satu dengan melingkari kesimpulan yang sesuai

Jember, 25 November 2024

Dosen Ahli Materi


Imaniah Bazlina Wardani, M.Si

NIP. 199401212020122014

Lampiran 4 Rubrik Penilaian Angket

RUBRIK PENILAIAN ANGKET VALIDASI AHLI MATERI

Kajian Etnomedisin Tumbuhan Dan Hewan Berkhasiat Obat Desa Sememu
Kabupaten Lumajang Sebagai Sumber Belajar Materi Keanekaragaman Hayati
Kelas X SMA/MA

TAHUN PELAJARAN 2023/2024

No.	Pernyataan	Skor	Rubrik Penilaian
1.	Materi sesuai dengan standard kompetensi dan kompetensi dasar	1	Jika materi sangat tidak sesuai dengan standard kompetensi dan kompetensi dasar
		2	Jika materi tidak sesuai dengan standard kompetensi dan kompetensi dasar
		3	Jika materi cukup sesuai dengan standard kompetensi dan kompetensi dasar
		4	Jika materi sesuai dengan standard kompetensi dan kompetensi dasar
		5	Jika materi sangat sesuai dengan standard kompetensi dan kompetensi dasar
2.	Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran	1	Jika materi yang disajikan sangat tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran
		2	Jika materi yang disajikan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran
		3	Jika materi yang disajikan cukup sesuai dengan tujuan pembelajaran
		4	Jika materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran
		5	Jika materi yang disajikan sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran
3.	Materi yang disajikanurut sesuai dengan indikator	1	Jika materi yang disajikan sangat tidak urut sesuai dengan indikator
		2	Jika materi yang disajikan tidak urut sesuai dengan indicator
		3	Jika materi yang disajikan cukup urut sesuai dengan indicator
		4	Jika materi yang disajikan urut sesuai

			dengan indicator
		5	Jika materi yang disajikan sangat urut sesuai dengan indicator
4.	Kebenaran konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan	1	Jika kebenaran konsep materi sangat tidak ditinjau dari aspek keilmuan
		2	Jika kebenaran konsep materi tidak ditinjau dari aspek keilmuan
		3	Jika kebenaran konsep materi cukup ditinjau dari aspek keilmuan
		4	Jika kebenaran konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan
		5	Jika kebenaran konsep materi sangat ditinjau dari aspek keilmuan
5.	Gambar atau ilustrasi yang disajikan sesuai dengan fakta dan data	1	Jika gambaran atau ilustrasi yang disajikan sangat tidak sesuai dengan fakta dan data
		2	Jika gambaran atau ilustrasi yang disajikan tidak sesuai dengan fakta dan data
		3	Jika gambaran atau ilustrasi yang disajikan cukup sesuai dengan fakta dan data
		4	Jika gambaran atau ilustrasi yang disajikan sesuai dengan fakta dan data
		5	Jika gambaran atau ilustrasi yang disajikan sangat sesuai dengan fakta dan data
6.	Materi sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas X MIPA SMA/MA	1	Jika materi sangat tidak sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas X MIPA SMA/MA
		2	Jika materi tidak sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas X MIPA SMA/MA

		3	Jika materi cukup sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas X MIPA SMA/MA
		4	Jika materi sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas X MIPA SMA/MA
		5	Jika materi sangat sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas X MIPA SMA/MA
7.	Gambar aktual dan dilengkapi dengan penjelasan	1	Jika gambar sangat tidak aktual dan dilengkapi dengan penjelasan
		2	Jika gambar tidak aktual dan dilengkapi dengan penjelasan
		3	Jika gambar cukup aktual dan dilengkapi dengan penjelasan
		4	Jika gambar aktual dan dilengkapi dengan penjelasan
		5	Jika gambar sangat aktual dan dilengkapi dengan penjelasan
8.	Penggunaan pustaka muktahir	1	Jika penggunaan pustaka sangat tidak muktahir
		2	Jika penggunaan pustaka tidak muktahir
		3	Jika penggunaan pustaka cukup muktahir
		4	Jika penggunaan pustaka muktahir
		5	Jika penggunaan pustaka sangat muktahir
9.	Keruntutan penyajian majalah	1	Jika sangat tidak runtut penyajian majalah
		2	Jika tidak runtut penyajian majalah
		3	Jika cukup runtut penyajian majalah
		4	Jika runtut penyajian majalah
		5	Jika sangat runtut penyajian majalah
10.	Konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar	1	Jika sangat tidak konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar
		2	Jika tidak konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar
		3	Jika cukup konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar
		4	Jika konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar
		5	Jika sangat konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar

11.	Kejelasan penyajian ilustrasi dengan materi	1	Jika sangat tidak jelas penyajian ilustrasi dengan materi
		2	Jika tidak jelas penyajian ilustrasi dengan materi
		3	Jika cukup jelas penyajian ilustrasi dengan materi
		4	Jika jelas penyajian ilustrasi dengan materi
		5	Jika sangat jelas penyajian ilustrasi dengan materi
12.	Penyajian gambar dan klasifikasi	1	Jika sangat tidak jelas penyajian gambar dan klasifikasi
		2	Jika tidak jelas penyajian gambar dan klasifikasi
		3	Jika cukup jelas penyajian gambar dan klasifikasi
		4	Jika jelas penyajian gambar dan klasifikasi
		5	Jika sangat jelas penyajian gambar dan klasifikasi
13.	Identitas gambar	1	Jika sangat tidak jelas identitas gambar
		2	Jika tidak jelas identitas gambar
		3	Jika cukup jelas identitas gambar
		4	Jika jelas identitas gambar
		5	Jika sangat jelas identitas gambar
14.	Ketepatan penomoran dan penamaan gambar	1	Jika sangat tidak tepat penomoran dan penamaan gambar
		2	Jika tidak tepat penomoran dan penamaan gambar
		3	Jika cukup tepat penomoran dan penamaan gambar
		4	Jika tepat penomoran dan penamaan gambar
		5	Jika sangat tepat penomoran dan penamaan gambar
15.	Ketepatan struktur kalimat	1	Jika sangat tidak tepat struktur kalimat
		2	Jika tidak tepat struktur kalimat
		3	Jika cukup tepat struktur kalimat
		4	Jika tepat struktur kalimat
		5	Jika sangat tepat struktur kalimat
16.	Keefektifan kalimat	1	Jika sangat tidak efektif kalimat
		2	Jika tidak efektif kalimat
		3	Jika cukup efektif kalimat
		4	Jika efektif kalimat
		5	Jika sangat efektif kalimat

17.	Ketepatan istilah	1	Jika sangat tidak tepat istilah
		2	Jika tidak tepat istilah
		3	Jika cukup tepat istilah
		4	Jika tepat istilah
		5	Jika sangat tepat istilah
18.	Kemampuan mendorong berpikir kritis	1	Jika kemampuan sangat tidak mendorong berpikir kritis
		2	Jika kemampuan tidak mendorong berpikir kritis
		3	Jika kemampuan cukup mendorong berpikir kritis
		4	Jika kemampuan mendorong berpikir kritis
		5	Jika kemampuan sangat mendorong berpikir kritis
19.	Bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa	1	Jika bahasa sangat tidak sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa
		2	Jika bahasa tidak sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa
		3	Jika bahasa cukup sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa
		4	Jika bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa
		5	Jika bahasa sangat sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa
20.	Bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan emosioanal siswa	1	Jika bahasa sangat tidak sesuai dengan tingkat perkembangan emosioanal siswa
		2	Jika bahasa tidak sesuai dengan tingkat perkembangan emosioanal siswa
		3	Jika bahasa cukup sesuai dengan tingkat perkembangan emosioanal siswa
		4	Jika bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan emosioanal siswa
		5	Jika bahasa sangat sesuai dengan tingkat perkembangan emosioanal siswa
21.	Konsistensi penggunaan istilah	1	Jika sangat tidak konsistensi penggunaan istilah
		2	Jika tidak konsistensi penggunaan istilah
		3	Jika cukup konsistensi penggunaan istilah
		4	Jika konsistensi penggunaan istilah
		5	Jika sangat konsistensi penggunaan istilah

Lembar Angket

Judul Penelitian : **ANGKET VALIDASI (AHLI MATERI)**
: Kajian Etnomedisin Tumbuhan Dan Hewan Obat Desa Sememu
Kabupaten Lumajang Sebagai Sumber Belajar Materi Keanekaragaman
Hayati Kelas X SMA/MA

IDENTITAS

Nama : Dr. Wiwin Masyarah, M.Si
Jabatan : Dosen
NIP : 198212152006042005
Pendidikan : S3
Instansi : UIN KHAS JEMBER.

Petunjuk Pengisian :

1. Mohon Bapak/Ibu untuk mengisi pada tempat identitas yang disediakan.
2. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli materi tentang kualitas E-Katalog.
3. Mohon berikan tanda(√) untuk setiap pendapat Bapak/Ibu pada kolom skala penilaian.
4. Mohon berikan kritik dan saran agar peneliti dapat memperbaiki kekurangan.
5. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terimakasih.

Kriteria Penilaian :

Sangat setuju	= 5
Setuju	= 4
Ragu-ragu	= 3
Tidak setuju	= 2
Sangat tidak setuju	= 1

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
Kelayakan Isi						
1.	Materi sesuai dengan standard kompetensi dan kompetensi dasar				✓	
2.	Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓	
3.	Materi yang disajikanurut sesuai dengan indicator				✓	
4.	Kebenaran konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan			✓		
5.	Gambar atau ilustrasi yang disajikan sesuai dengan fakta dan data				✓	
6.	Materi sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas X MIPA SMA/MA				✓	
7.	Gambar aktual dan dilengkapi dengan penjelasan				✓	
8.	Penggunaan pustaka muktahir				✓	
Kelayakan Penyajian						
9.	Keruntutan penyajian E-Katalog.				✓	
10.	Konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar				✓	
11.	Kejelasan penyajian ilustrasi dengan materi			✓		
12.	Penyajian gambar dan klasifikasi				✓	
13.	Identitas gambar				✓	
14.	Ketepatan penomoran dan penamaan gambar				✓	
Penilaian Bahasa						
15.	Ketepatan struktur kalimat				✓	
16.	Keefektifan kalimat				✓	
17.	Ketepatan istilah				✓	
18.	Kemampuan mendorong berpikir kritis			✓		
19.	Bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa				✓	
20.	Bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan emosioanal siswa				✓	
21.	Konsistensi penggunaan istilah				✓	

1. Komentar

Unsur etno belum terjabar

2. Saran

Perlu ditambahkan penjelasan yang benar-benar menggambarkan local wisdom masyarakat terkait tanaman obat dan pemanfaatannya.

Kesimpulan

Materi dinyatakan*)

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan

*) pilih salah satu dengan melingkari kesimpulan yang sesuai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember,2024

Dosen Ahli Materi

Dr. Wiwin Masriyanti, M.Si

NIP.

RUBRIK PENILAIAN ANGKET VALIDASI AHLI MATERI

Kajian Etnomedisin Tumbuhan Dan Hewan Berkhasiat Obat Desa Sememu
Kabupaten Lumajang Sebagai Sumber Belajar Materi Keanekaragaman Hayati
Kelas X SMA/MA

TAHUN PELAJARAN 2023/2024

No.	Pernyataan	Skor	Rubrik Penilaian
1.	Materi sesuai dengan standard kompetensi dan kompetensi dasar	1	Jika materi sangat tidak sesuai dengan standard kompetensi dan kompetensi dasar
		2	Jika materi tidak sesuai dengan standard kompetensi dan kompetensi dasar
		3	Jika materi cukup sesuai dengan standard kompetensi dan kompetensi dasar
		4	Jika materi sesuai dengan standard kompetensi dan kompetensi dasar
		5	Jika materi sangat sesuai dengan standard kompetensi dan kompetensi dasar
2.	Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran	1	Jika materi yang disajikan sangat tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran
		2	Jika materi yang disajikan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran
		3	Jika materi yang disajikan cukup sesuai dengan tujuan pembelajaran
		4	Jika materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran
		5	Jika materi yang disajikan sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran
3.	Materi yang disajikan urut sesuai dengan indikator	1	Jika materi yang disajikan sangat tidak urut sesuai dengan indikator
		2	Jika materi yang disajikan tidak urut sesuai dengan indicator
		3	Jika materi yang disajikan cukup urut sesuai dengan indicator
		4	Jika materi yang disajikan urut sesuai

			dengan indicator
		5	Jika materi yang disajikan sangat urut sesuai dengan indicator
4.	Kebenaran konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan	1	Jika kebenaran konsep materi sangat tidak ditinjau dari aspek keilmuan
		2	Jika kebenaran konsep materi tidak ditinjau dari aspek keilmuan
		3	Jika kebenaran konsep materi cukup ditinjau dari aspek keilmuan
		4	Jika kebenaran konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan
		5	Jika kebenaran konsep materi sangat ditinjau dari aspek keilmuan
5.	Gambar atau ilustrasi yang disajikan sesuai dengan fakta dan data	1	Jika gambaran atau ilustrasi yang disajikan sangat tidak sesuai dengan fakta dan data
		2	Jika gambaran atau ilustrasi yang disajikan tidak sesuai dengan fakta dan data
		3	Jika gambaran atau ilustrasi yang disajikan cukup sesuai dengan fakta dan data
		4	Jika gambaran atau ilustrasi yang disajikan sesuai dengan fakta dan data
		5	Jika gambaran atau ilustrasi yang disajikan sangat sesuai dengan fakta dan data
6.	Materi sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas X MIPA SMA/MA	1	Jika materi sangat tidak sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas X MIPA SMA/MA
		2	Jika materi tidak sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas X MIPA SMA/MA
		3	Jika materi cukup sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas X MIPA SMA/MA
		4	Jika materi sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas X MIPA SMA/MA

		5	Jika materi sangat sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas X MIPA SMA/MA
7.	Gambar aktual dan dilengkapi dengan penjelasan	1	Jika gambar sangat tidak ktual dan dilengkapi dengan penjelasan
		2	Jika gambar tidak aktual dan dilengkapi dengan penjelasan
		3	Jika gambar cukup aktual dan dilengkapi dengan penjelasan
		4	Jika gambar aktual dan dilengkapi dengan penjelasan
		5	Jika gambar sangat aktual dan dilengkapi dengan penjelasan
8.	Penggunaan pustaka muktahir	1	Jika penggunaan pustaka sangat tidak muktahir
		2	Jika penggunaan pustaka tidak muktahir
		3	Jika penggunaan pustaka cukup muktahir
		4	Jika penggunaan pustaka muktahir
		5	Jika penggunaan pustaka sangat muktahir
9.	Keruntutan penyajian majalah	1	Jika sangat tidak runtut penyajian majalah
		2	Jika tidak runtut penyajian majalah
		3	Jika cukup runtut penyajian majalah
		4	Jika runtut penyajian majalah
		5	Jika sangat runtut penyajian majalah
10.	Konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar	1	Jika sangat tidak konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar
		2	Jika tidak konsistensi sistematika sajian

			dalam kegiatan belajar
		3	Jika cukup konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar
		4	Jika konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar
		5	Jika sangat konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar
11.	Kejelasan penyajian ilustrasi dengan materi	1	Jika sangat tidak jelas penyajian ilustrasi dengan materi
		2	Jika tidak jelas penyajian ilustrasi dengan materi
		3	Jika cukup jelas penyajian ilustrasi dengan materi
		4	Jika jelas penyajian ilustrasi dengan materi
		5	Jika sangat jelas penyajian ilustrasi dengan materi
12.	Penyajian gambar dan klasifikasi	1	Jika sangat tidak jelas penyajian gambar dan klasifikasi
		2	Jika tidak jelas penyajian gambar dan klasifikasi
		3	Jika cukup jelas penyajian gambar dan klasifikasi
		4	Jika jelas penyajian gambar dan klasifikasi
		5	Jika sangat jelas penyajian gambar dan klasifikasi
13.	Identitas gambar	1	Jika sangat tidak jelas identitas gambar
		2	Jika tidak jelas identitas gambar
		3	Jika cukup jelas identitas gambar
		4	Jika jelas identitas gambar
		5	Jika sangat jelas identitas gambar
14.	Ketepatan penomoran dan penamaan gambar	1	Jika sangat tidak tepat penomoran dan penamaan gambar
		2	Jika tidak tepat penomoran dan penamaan gambar
		3	Jika cukup tepat penomoran dan penamaan gambar
		4	Jika tepat penomoran dan penamaan gambar
		5	Jika sangat tepat penomoran dan penamaan gambar
15.	Ketepatan struktur kalimat	1	Jika sangat tidak tepat struktur kalimat
		2	Jika tidak tepat struktur kalimat
		3	Jika cukup tepat struktur kalimat
		4	Jika tepat struktur kalimat

		5	Jika sangat tepat struktur kalimat
16.	Keefektifan kalimat	1	Jika sangat tidak efektif kalimat
		2	Jika tidak efektif kalimat
		3	Jika cukup efektif kalimat
		4	Jika efektif kalimat
		5	Jika sangat efektif kalimat
17.	Ketepatan istilah	1	Jika sangat tidak tepat istilah
		2	Jika tidak tepat istilah
		3	Jika cukup tepat istilah
		4	Jika tepat istilah
		5	Jika sangat tepat istilah
18.	Kemampuan mendorong berpikir kritis	1	Jika kemampuan sangat tidak mendorong berpikir kritis
		2	Jika kemampuan tidak mendorong berpikir kritis
		3	Jika kemampuan cukup mendorong berpikir kritis
		4	Jika kemampuan mendorong berpikir kritis
		5	Jika kemampuan sangat mendorong berpikir kritis
19.	Bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa	1	Jika bahasa sangat tidak sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa
		2	Jika bahasa tidak sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa
		3	Jika bahasa cukup sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa
		4	Jika bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa
		5	Jika bahasa sangat sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa
20.	Bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan emosioanal siswa	1	Jika bahasa sangat tidak sesuai dengan tingkat perkembangan emosioanal siswa
		2	Jika bahasa tidak sesuai dengan tingkat perkembangan emosioanal siswa
		3	Jika bahasa cukup sesuai dengan tingkat perkembangan emosioanal siswa
		4	Jika bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan emosioanal siswa
		5	Jika bahasa sangat sesuai dengan tingkat perkembangan emosioanal siswa
21.	Konsistensi penggunaan	1	Jika sangat tidak konsistensi penggunaan

istilah		istilah
	2	Jika tidak konsistensi penggunaan istilah
	3	Jikacukup konsistensi penggunaan istilah
	4	Jika konsistensi penggunaan istilah
	5	Jika sangat konsistensi penggunaan istilah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lembar Angket

ANGKET VALIDASI (AHLI MEDIA)

Judul Penelitian : Kajian Etnomedisin Tumbuhan Dan Hewan berkhasiat Obat Desa Sememu Kabupaten Lumajang Sebagai Sumber Belajar Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA/MA

IDENTITAS

Nama : Ira Numawati, M.Pd.
 Jabatan : Dosen Tadris Biologi
 NIP : 198807112023212029
 Pendidikan : S2 Universitas Negeri Malang
 Instansi : UIN KHAS Jember

Petunjuk Pengisian :

1. Mohon Bapak/Ibu untuk mengisi pada tempat identitas yang disediakan.
2. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli media tentang kualitas E-Katalog.
3. Mohon berikan tanda (√) untuk setiap pendapat Bapak/Ibu pada kolom skala penilaian.
4. Mohon berikan kritik dan saran agar peneliti dapat memperbaiki kekurangan.
5. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terimakasih.

Kriteria Penilaian :

Sangat setuju	= 5
Setuju	= 4
Ragu-ragu-ragu	= 3
Tidak setuju	= 2
Sangat tidak setuju	= 1

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
Aspek tampilan						
1.	Kertas E-Katalog yang digunakan menggunakan kertas art carton	-	-	-	-	-
Aspek Desain Sampul						
2.	Ukuran unsur tata letak seimbang (judul, pengarang, logo, dll).				√	
3.	Warna unsur tata letak sampul serasi dan memperjelas isi E-Katalog.				√	
4.	Ukuran huruf judul E-Katalog proporsional dan terlihat jelas.				√	
5.	Warna judul E-Katalog kontras dengan warna latar belakang.				√	
6.	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf.				√	
7.	Menggambarkan isi materi ajar dan mengungkapkan karakter objek.				√	
Kelayakan Penyajian :						
8.	Penempatan unsur tata letak (judul, gambar, klasifikasi, dll) berdasarkan pola yang bervariasi.				√	
9.	Pemisah antar paragraph jelas.				√	
10.	Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai.				√	
11.	Penempatan cetak dan margin proposional.				√	
12.	Penempatan judul dan angka halaman di cantumkan dengan jelas.				√	
13.	Penempatan gambar dan keterangan gambar serta warna sesuai dengan objek aslinya.				√	
14.	Penempatan ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, dan angka halaman.				√	
15.	Penempatan judul, gambar, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman.				√	
16.	Jarak spasi antar baris teks normal.				√	

17.	Spasi antar huruf normal.				√	
18.	Mampu mengungkapkan makna/arti dari objek.				√	
19.	Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan.				√	
20.	Penyajian keseluruhan ilustrasi serasi.				√	

1. Komentor

Secara umum sudah bagus, hanya saja perlu ditambahkan sumber di setiap dokumentasi gambar sampel yang terdapat di e-katalog, untuk background gambar yang memiliki warna gelap, sebaiknya transparansinya dibuat setransparan mungkin karena dapat menutupi huruf pada bacaan, untuk hewan yang sifatnya kotor dan menjijikkan sebaiknya tidak dimuat dalam e-katalog karena bisa jadi hanya beberapa orang saja yang mengonsumsi dan itu berbasis kepercayaan.

2. Saran

Perhatikan lagi ketentuan tata tulis, paragraf itu terbentuk dari beberapa kalimat, jika dalam satu paragraf hanya ada satu kalimat, maka itu bukan lah paragraph, hal ini tampak di halaman Seputar Desa Sememu Kabupaten Lumajang.

Kesimpulan

Media dinyatakan*)

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- ⓑ Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan

*) pilih salah satu dengan melingkari kesimpulan yang sesuai

Jember, 27 November 2024

Dosen Ahli Media



Ira Nurawati, S. Pd., M. Pd.

NIP. 198807112023212029

RUBRIK PENILAIAN ANGKET VALIDASI AHLI MEDIA

KAJIAN ETNOMEDISIN TUMBUHAN DAN HEWAN BERKHASIAT OBAT
DESA SEMEMU KABUPATEN LUMAJANG SEBAGAI SUMBER BELAJAR
MATERI KEANEKARAGAMAN HAYATI KELAS X SMA DAN MA

TAHUN PELAJARAN 2023/2024

No.	Pernyataan	Skor	Rubrik Penilaian
1.	Ukuran unsur tata letak seimbang (judul, pengarang, logo, dll).	1	Jika ukuran unsur tata letak sangat tidak seimbang
		2	Jika ukuran unsur tata letak tidak seimbang
		3	Jika ukuran unsur tata letak cukup seimbang
		4	Jika ukuran unsur tata letak seimbang
		5	Jika ukuran unsur tata letak sangat seimbang
2.	Warna unsur tata letak sampul serasi dan memperjelas isi E-Katalog.	1	Jika warna unsur tata letak sampul sangat tidak serasi memperjelas isi E-Katalog.
		2	Jika warna unsur tata letak sampul tidak serasi memperjelas isi E-Katalog.
		3	Jika warna unsur tata letak sampul cukup serasi memperjelas isi majalah
		4	Jika warna unsur tata letak sampul serasi dan memperjelas isi E-Katalog.
		5	Jika warna unsur tata letak sampul sangat serasi dan memperjelas isi E-Katalog.
3.	Ukuran huruf judul E-Katalog proporsional dan terlihat jelas	1	Jika ukuran huruf judul E-Katalog sangat tidak proporsional dan sangat tidak jelas
		2	Jika ukuran huruf judul E-Katalog tidak proporsional dan tidak jelas
		3	Jika ukuran huruf judul E-Katalog cukup proporsional dan cukup jelas
		4	Jika ukuran huruf judul E-Katalog proporsional dan terlihat jelas
		5	Jika ukuran huruf judul E-Katalog sangat proporsional dan sangat terlihat jelas
4.	Warna judul E-Katalog kontras dengan warna latar belakang	1	Jika warna judul E-Katalog sangat tidak kontras dengan warna latar

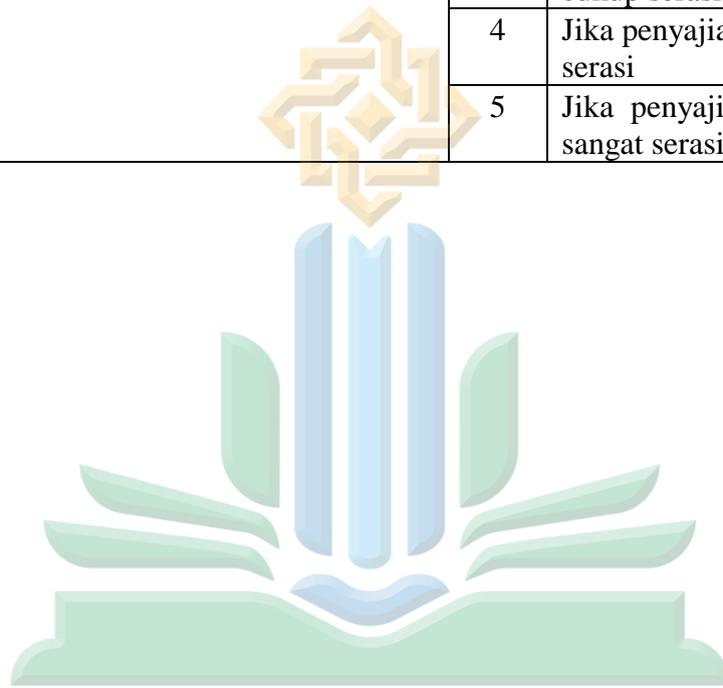
			belakang
		2	Jika warna judul E-Katalog tidak kontras dengan warna latar belakang
		3	Jika warna judul E-Katalog cukup kontras dengan warna latar belakang
		4	Jika warna judul E-Katalog kontras dengan warna latar belakang
		5	Jika warna judul E-Katalog sangat kontras dengan warna latar belakang
5.	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf	1	Jika sangat tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf
		2	Jika menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf
		3	Jika cukup menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf
		4	Jika tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf
		5	Jika sangat tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf
6.	Menggambarkan isi materi ajar dan mengungkapkan karakter objek	1	Jika sangat tidak menggambarkan isi materi ajar dan mengungkapkan karakter objek
		2	Jika tidak menggambarkan isi materi ajar dan mengungkapkan karakter objek
		3	Jika cukup menggambarkan isi materi ajar dan mengungkapkan karakter objek
		4	Jika menggambarkan isi materi ajar dan mengungkapkan karakter objek
		5	Jika sangat menggambarkan isi materi ajar dan mengungkapkan karakter objek
7.	Penempatan unsur tata letak (judul, gambar, klasifikasi, dll) berdasarkan pola yang bervariasi	1	Jika penempatan unsur tata letak sangat tidak berdasarkan pola yang bervariasi
		2	Jika penempatan unsur tata letak tidak berdasarkan pola yang bervariasi
		3	Jika penempatan unsur tata letak cukup berdasarkan pola yang bervariasi
		4	Jika penempatan unsur tata

			letak berdasarkan pola yang bervariasi
		5	Jika penempatan unsur tata letak sangat berdasarkan pola yang bervariasi
8.	Pemisah antar paragraph jelas	1	Jika pemisah antar paragraph sangat tidak jelas
		2	Jika pemisah antar paragraph tidak jelas
		3	Jika pemisah antar paragraph cukup jelas
		4	Jika pemisah antar paragraph jelas
		5	Jika pemisah antar paragraph sangat jelas
9.	Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai	1	Jika spasi antara teks dan ilustrasi sangat tidak sesuai
		2	Jika spasi antara teks dan ilustrasi tidak sesuai
		3	Jika spasi antara teks dan ilustrasi cukup sesuai
		4	Jika spasi antara teks dan ilustrasi sesuai
		5	Jika spasi antara teks dan ilustrasi sangat sesuai
10.	Penempatan cetak dan margin proposional	1	Jika penempatan cetak dan margin sangat tidak proposional
		2	Jika penempatan cetak dan margin tidak proposional
		3	Jika penempatan cetak dan margin cukup proposional
		4	Jika penempatan cetak dan margin proposional
		5	Jika penempatan cetak dan margin sangat proposional
11.	Penempatan judul dan angka halaman di cantumkan dengan jelas	1	Jika penempatan judul dan angka halaman di cantumkan dengan sangat tidak jelas
		2	Jika penempatan judul dan angka halaman di cantumkan dengan tidak jelas
		3	Jika penempatan judul dan angka halaman di cantumkan dengan cukup jelas

		4	Jika penempatan judul dan angka halaman di cantumkan dengan jelas
		5	Jika penempatan judul dan angka halaman di cantumkan dengan
			sangat jelas
12.	Penempatan gambar dan keterangan gambar serta warna sesuai dengan objek aslinya	1	Jika penempatan gambar dan keterangan gambar serta warna sangat tidak sesuai dengan objek aslinya
		2	Jika penempatan gambar dan keterangan gambar serta warna tidak sesuai dengan objek aslinya
		3	Jika penempatan gambar dan keterangan gambar serta warna cukup sesuai dengan objek aslinya
		4	Jika penempatan gambar dan keterangan serta warna sesuai dengan objek aslinya
		5	Jika penempatan gambar dan keterangan serta warna sangat sesuai dengan objek aslinya
13.	Penempatan ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, dan angka halaman	1	Jika penempatan ilustrasi sebagai latar belakang sangat mengganggu judul, teks, dan angka halaman
		2	Jika penempatan ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, dan angka halaman
		3	Jika penempatan ilustrasi sebagai latar belakang cukup tidak mengganggu judul, teks, dan angka halaman
		4	Jika penempatan ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, dan angka halaman
		5	Jika penempatan ilustrasi sebagai latar belakang sangat tidak mengganggu judul, teks, dan angka
			halaman
14.	Penempatan judul, gambar, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman	1	Jika penempatan judul, gambar, dan keterangan gambar sangat mengganggu pemahaman
		2	Jika penempatan judul, gambar, dan keterangan gambar tidak

			mengganggu pemahaman
		3	Jika penempatan judul, gambar, dan keterangan gambar cukup mengganggu pemahaman
		4	Jika penempatan judul, gambar, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman
		5	Jika penempatan judul, gambar, dan keterangan gambar sangat tidak mengganggu pemahaman
15.	Jarak spasi antar baris teks normal	1	Jika jarak spasi antar baris teks sangat tidak normal
		2	Jika jarak spasi antar baris teks tidak normal
		3	Jika jarak spasi antar baris teks cukup normal
		4	Jika jarak spasi antar baris teks normal
		5	Jika jarak spasi antar baris teks sangat normal
16.	Spasi antar huruf normal	1	Jika spasi antar huruf sangat tidak normal
		2	Jika spasi antar huruf tidak normal
		3	Jika spasi antar huruf cukup normal
		4	Jika spasi antar huruf normal
		5	Jika spasi antar huruf sangat normal
17.	Mampu mengungkapkan makna/arti dari objek	1	Jika sangat tidak mampu mengungkapkan makna/arti dari objek
		2	Jika tidak mampu mengungkapkan makna/arti dari objek
		3	Jika cukup mampu mengungkapkan makna/arti dari objek
		4	Jika mampu mengungkapkan makna/arti dari objek
		5	Jika sangat mampu mengungkapkan makna/arti dari objek
18.	Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan	1	Jika bentuk sangat tidak akurat dan proporsional dengan kenyataan
		2	Jika bentuk tidak akurat dan proporsional dengan kenyataan
		3	Jika bentuk cukup akurat dan proporsional dengan kenyataan
		4	Jika bentuk akurat dan proporsional

			sesuai dengan kenyataan
		5	Jika bentuk akurat dan proporsional sangat sesuai dengan kenyataan
19.	Penyajian keseluruhan ilustrasi serasi	1	Jika penyajian keseluruhan ilustrasi sangat tidak serasi
		2	Jika penyajian keseluruhan ilustrasi tidak serasi
		3	Jika penyajian keseluruhan ilustrasi cukup serasi
		4	Jika penyajian keseluruhan ilustrasi serasi
		5	Jika penyajian keseluruhan ilustrasi sangat serasi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lembar Angket

ANGKET VALIDASI (AHLI MEDIA)

Judul Penelitian : Kajian Etnomedisin Tumbuhan Dan Hewan berkhasiat Obat Desa Sememu Kabupaten Lumajang Sebagai Sumber Belajar Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA/MA

IDENTITAS

Nama : Dr. Nanda Eska Anugrah Nasution, M.Pd.

Jabatan : Lektor

NIP : 199210312019031006

Pendidikan : S1 Universitas Negeri Medan
S2 Universitas Negeri Medan
S3 Universitas Negeri Malang

Instansi : UIN KHAS Jember

Petunjuk Pengisian :

1. Mohon Bapak/Ibu untuk mengisi pada tempat identitas yang disediakan.
2. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli media tentang kualitas E-Katalog.
3. Mohon berikan tanda (✓) untuk setiap pendapat Bapak/Ibu pada kolom skala penilaian.
4. Mohon berikan kritik dan saran agar peneliti dapat memperbaiki kekurangan.
5. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terimakasih.

Kriteria Penilaian :

Sangat setuju	= 5
Setuju	= 4
Ragu-ragu-ragu	= 3
Tidak setuju	= 2
Sangat tidak setuju	= 1

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
Aspek tampilan						
1.	Kertas E-Katalog yang digunakan menggunakan kertas art carton					√
Aspek Desain Sampul						
2.	Ukuran unsur tata letak seimbang (judul, pengarang, logo, dll).					√
3.	Warna unsur tata letak sampul serasi dan memperjelas isi E-Katalog.					√
4.	Ukuran huruf judul E-Katalog proporsional dan terlihat jelas.				√	
5.	Warna judul E-Katalog kontras dengan warna latar belakang.					√
6.	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf.					√
7.	Menggambarkan isi materi ajar dan mengungkapkan karakter objek.				√	
Kelayakan Penyajian :						
8.	Penempatan unsur tata letak (judul, gambar, klasifikasi, dll) berdasarkan pola yang bervariasi.				√	
9.	Pemisah antar paragraph jelas.					√
10.	Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai.					√
11.	Penempatan cetak dan margin proposional.					√
12.	Penempatan judul dan angka halaman di cantumkan dengan jelas.				√	
13.	Penempatan gambar dan keterangan gambar serta warna sesuai dengan objek aslinya.					√
14.	Penempatan ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, dan angka halaman.					√
15.	Penempatan judul, gambar, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman.					√
16.	Jarak spasi antar baris teks normal.					√
17.	Spasi antar huruf normal.					√
18.	Mampu mengungkapkan makna/arti dari objek.				√	
19.	Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan.					√
20.	Penyajian keseluruhan ilustrasi serasi.					√

Lampiran 5 Angket Hasil Validasi

Komentar

1. Sampai gak kelihatan nama universitasnya.. jangan salah pilih warna BG



2. Kata sambung seperti Dan tidak perlu diawali huruf besar. Gak perlu garis miring antara SMA dan MA.

Tumbuhan Dan Hewan Obat
Sebagai Sumber Belajar
Materi Keanekaragaman Hayati
Kelas X SMA /MA

3. Bedakan kata “di” untuk tempat dan bukan.. mana yg disambung mana yang tidak.. Perbaiki semua ya..

Keanekaragaman Hayati dapat diartikan sebagai keanekaragaman

4. Untuk tumbuhan dan hewan diyorokkan ke dalam dikit ya..

KATA PENGANTAR
 DAFTAR ISI
 PETUNJUK PENGGUNAAN KATALOG
 PETA LOKASI PENELITIAN
 SEPUTAR DESA SEMEMU
 TINJAUAN MATERI
 Tumbuhan jambu biji
 Tumbuhan singkong
 Tumbuhan Sirih
 Tumbuhan Kelapa
 Tumbuhan Bunga Telang
 Tumbuhan Bidara
 Tumbuhan Kelor
 Tumbuhan Lengkuas
 Tumbuhan Beluntas
 Tumbuhan Ciplukan
 Tumbuhan Temu Ireng
 Tumbuhan Meniran
 Tumbuhan Patikan Kebo
 Tumbuhan Sirih Cina
 Tumbuhan Kersen
 Tumbuhan Kunir
 Tumbuhan Jahe
 Tumbuhan Kencur
 Tumbuhan Belimbing Wuluh
 Tumbuhan Wortel
 Tumbuhan Serai
 Tumbuhan Mengkudu
 Tumbuhan Lidah Buaya
 Tumbuhan Jarak Tintir
 Tumbuhan pepaya
 Tumbuhan Mawar
 Tumbuhan Jeruk Nipis
 Tumbuhan Asam
 Tumbuhan Kesimbukan
 Tumbuhan Seledri
 Tumbuhan Cengkeh
 Tumbuhan Bawang Putih Lanang
 Tumbuhan Sirsak
 Tumbuhan Kenanga
 Tumbuhan Ki tolod
 Tumbuhan Binahong
 Tumbuhan Jarak Pagar
 Tumbuhan Katuk
 Tumbuhan cabai Jawa
 Tumbuhan Juwet Hitam
 Hewan Ikan Gabus
 Hewan Tokek
 Hewan Lintah
 Hewan Bekicot
 Hewan Cacing
 Hewan Undur-Undur
 Hewan Burung Dara
 Hewan Keong Sawah
 Hewan Cindil (Anak Tikus)
 Hewan Kambing
 Hewan Ayam kampung
 Hewan Lebah madu
 GLOSARIUM
 DAFTAR PUSTAKA

5. Kalau BG gelap, fontnya terang dong.. ini 101 kan

PETUNJUK PENGGUNAAN KATALOG

6. Rapikan ya, kasih jarak antar step, jangan sama semua jaraknya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ada beberapa hal dan cara yang harus kamu ketahui sebelum membaca katalog ini, mari simak uraian dibawah ini

DAFTAR ISI

Halaman daftar isi memuat keterangan isi dari katalog dan halaman isi dari katalog yang akan di pelajari

PETA LOKASI PENELITIAN

Halaman ini Hmemuat gambar daerah Desa Sememu Kabupaten Lumajang

TINJAUAN MATERI

Halaman ini memuat deskripsi isi materi

KOMPONEN MATERI

Halaman ini memuat capaian dan tujuan pembelajaran

INFORMASI TANAMAN OBAT

Halaman ini berisi penjelasan tentang: klasifikasi ilmiah, nama daerah bagian yang di dimanfaatkan, morfologi tanaman, pemanfaatan tanaman, cara pemanfaatan tanaman, dan sekilas info tentang tanaman obat

GLOSARIUM

Halaman ini memuat keterangan tentang kompetensi, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam katalog tanaman obat

7. Paragraf itu lebih enak jika ada indentasinya.
8. Semua bahasa asing haru italic

Etnomedisin merupakan cara pengobatan yang berasal dari hewan (animal medicine) atau tumbuhan (herbal medicine).

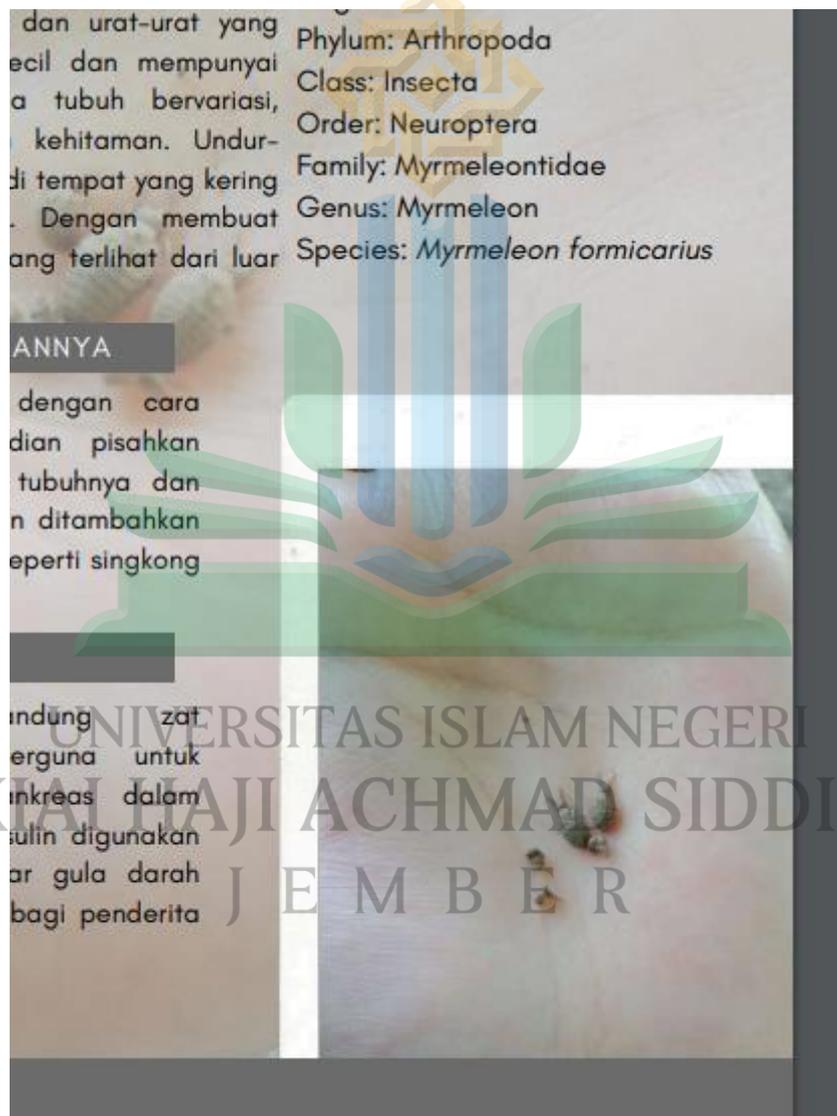
9. Hampir semua foto/gambar yang kepotong. Kenapa saya yakin terpotong ketika desain, bukan ketika potret, ya karena gambarnya terpotong. Ini kemungkinan besar karena desain canva seperti ini ya, tinggal masukkan gambar tp ternyata terpotong, harus digeser lebih ke tengah dan ke atas frame templatnya biar tidak kepotong.



10. Pelajari cara menulis nama ilmiah yang benar.

DAUN SIRIH (*Piper Bettle L.*)

11. Gak bisa dizoom lagi? Kalau butuh informasi ukurannya
12. kasih penggaris di sebelahnya.. yg mau dilihat spesiesnya bukan ukurannya.



13. Hati-hati memilih background ya, terkadang jika kurang digelapkan backgroundnya bakal membuat warna font sulit dibaca. Cari desain terbaik antara background dan pewarnaan. Utamakan keterbacaan.



LEBAH MADU (*Apis mellifera*)

KARAKTERISTIK

Lebah madu (*Apis mellifera*) memiliki tubuh kecil, berwarna kuning keemasan dengan garis hitam. Tubuhnya terdiri dari kepala, dada, dan perut. Kepala memiliki antena dan probosis untuk menghisap nektar, sedangkan dada memiliki dua pasang sayap dan kaki untuk mengumpulkan serbuk sari. Perut lebah menyimpan madu, dan betina memiliki sengat untuk bertahan dari ancaman.

KLASIFIKASI

Kingdom: Animalia
Phylum: Arthropoda
Class: Insecta
Order: Hymenoptera
Family: Apidae
Genus: *Apis*
Species: *Apis mellifera*

CARA PENGOLAHANNYA

Konsumsi lebah madu dengan dimasukkan pada air hangat atau dengan dicampur air jeruk nipis.

MANFAAT

Madu memiliki sifat antibakteri yang dapat membantu menyembuhkan luka, infeksi tenggorokan

14. Tidak perlu ada tulisan daftar pustaka di setiap halaman.



Kesimpulan

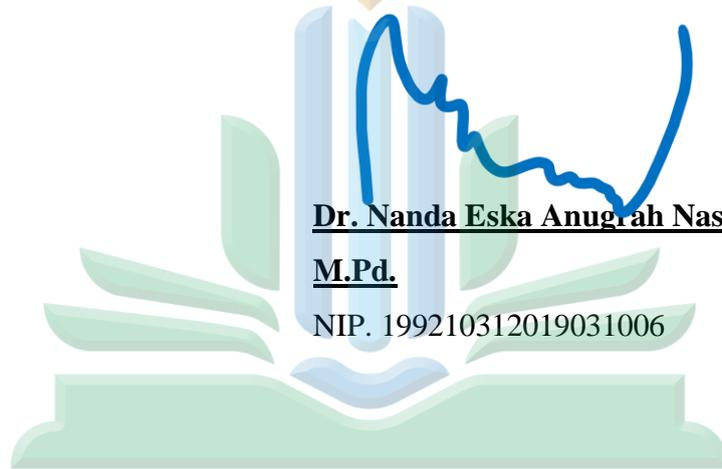
Media dinyatakan*)

- a. ~~Layak digunakan tanpa revisi~~
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. ~~Tidak layak digunakan~~

***) pilih salah satu dengan melingkari kesimpulan yang sesuai**

Lumajang, 25 November 2024

Dosen Ahli Media



Dr. Nanda Eska Anugrah Nasution,

M.Pd.

NIP. 199210312019031006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kajian Etnomedisin Tumbuhan Dan Hewan Berkhasiat Obat Desa Sememu
Kabupaten Lumajang Sebagai Sumber Belajar Materi Keanekaragaman
Hayati Kelas X SMA/MA

No.	Pernyataan	Skor	Rubrik Penilaian
1.	Ukuran unsur tata letak seimbang (judul, pengarang, logo, dll).	1	Jika ukuran unsur tata letak sangat tidak seimbang
		2	Jika ukuran unsur tata letak tidak seimbang
		3	Jika ukuran unsur tata letak cukup seimbang
		4	Jika ukuran unsur tata letak seimbang
		5	Jika ukuran unsur tata letak sangat seimbang
2.	Warna unsur tata letak sampul serasi dan memperjelas isi E-Katalog.	1	Jika warna unsur tata letak sampul sangat tidak serasi memperjelas isi E-Katalog.
		2	Jika warna unsur tata letak sampul tidak serasi memperjelas isi E-Katalog.
		3	Jika warna unsur tata letak sampul cukup serasi memperjelas isi majalah
		4	Jika warna unsur tata letak sampul serasi dan memperjelas isi E-Katalog.
		5	Jika warna unsur tata letak sampul sangat serasi dan memperjelas isi E-Katalog.
3.	Ukuran huruf judul E-Katalog proporsional dan terlihat jelas	1	Jika ukuran huruf judul E-Katalog sangat tidak proporsional dan sangat tidak jelas
		2	Jika ukuran huruf judul E-Katalog tidak proporsional dan tidak jelas
		3	Jika ukuran huruf judul E-Katalog cukup proporsional dan cukup jelas
		4	Jika ukuran huruf judul E-Katalog proporsional dan terlihat jelas
		5	Jika ukuran huruf judul E-Katalog sangat proporsional dan sangat terlihat jelas
4.	Warna judul E-Katalog kontras dengan warna latar belakang	1	Jika warna judul E-Katalog sangat tidak kontras dengan warna latar belakang
		2	Jika warna judul E-Katalog tidak kontras dengan warna latar belakang
		3	Jika warna judul E-Katalog cukup

			kontras dengan warna latar belakang
		4	Jika warna judul E-Katalog kontras dengan warna latar belakang
		5	Jika warna judul E-Katalog sangat kontras dengan warna latar belakang
5.	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf	1	Jika sangat tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf
		2	Jika menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf
		3	Jika cukup menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf
		4	Jika tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf
		5	Jika sangat tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf
6.	Menggambarkan isi materi ajar dan mengungkapkan karakter objek	1	Jika sangat tidak menggambarkan isi materi ajar dan mengungkapkan karakter objek
		2	Jika tidak menggambarkan isi materi ajar dan mengungkapkan karakter objek
		3	Jika cukup menggambarkan isi materi ajar dan mengungkapkan karakter objek
		4	Jika menggambarkan isi materi ajar dan mengungkapkan karakter objek
		5	Jika sangat menggambarkan isi materi ajar dan mengungkapkan karakter objek
7.	Penempatan unsur tata letak (judul, gambar, klasifikasi, dll) berdasarkan pola yang bervariasi	1	Jika penempatan unsur tata letak sangat tidak berdasarkan pola yang bervariasi
		2	Jika penempatan unsur tata letak tidak berdasarkan pola yang bervariasi
		3	Jika penempatan unsur tata letak cukup berdasarkan pola yang bervariasi
		4	Jika penempatan unsur tata letak berdasarkan pola yang bervariasi
		5	Jika penempatan unsur tata letak sangat berdasarkan pola yang bervariasi

8.	Pemisah antar paragraph jelas	1	Jika pemisah antar paragraph sangat tidak jelas
		2	Jika pemisah antar paragraph tidak jelas
		3	Jika pemisah antar paragraph cukup jelas
		4	Jika pemisah antar paragraph jelas
		5	Jika pemisah antar paragraph sangat jelas
9.	Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai	1	Jika spasi antara teks dan ilustrasi sangat tidak sesuai
		2	Jika spasi antara teks dan ilustrasi tidak sesuai
		3	Jika spasi antara teks dan ilustrasi cukup sesuai
		4	Jika spasi antara teks dan ilustrasi sesuai
		5	Jika spasi antara teks dan ilustrasi sangat sesuai
10.	Penempatan cetak dan margin proposional	1	Jika penempatan cetak dan margin sangat tidak proposional
		2	Jika penempatan cetak dan margin tidak proposional
		3	Jika penempatan cetak dan margin cukup proposional
		4	Jika penempatan cetak dan margin proposional
		5	Jika penempatan cetak dan margin sangat proposional
11.	Penempatan judul dan angka halaman di cantumkan dengan jelas	1	Jika penempatan judul dan angka halaman di cantumkan dengan sangat tidak jelas
		2	Jika penempatan judul dan angka halaman di cantumkan dengan tidak jelas
		3	Jika penempatan judul dan angka halaman di cantumkan dengan cukup jelas
		4	Jika penempatan judul dan angka halaman di cantumkan dengan jelas
		5	Jika penempatan judul dan angka halaman di cantumkan dengan sangat jelas

12.	Penempatan gambar dan keterangan gambar serta warna sesuai dengan objek aslinya	1	Jika penempatan gambar dan keterangan gambar serta warna sangat tidak sesuai dengan objek aslinya
		2	Jika penempatan gambar dan keterangan gambar serta warna tidak sesuai dengan objek aslinya
		3	Jika penempatan gambar dan keterangan gambar serta warna cukup sesuai dengan objek aslinya
		4	Jika penempatan gambar dan keterangan serta warna sesuai dengan objek aslinya
		5	Jika penempatan gambar dan keterangan serta warna sangat sesuai dengan objek aslinya
13.	Penempatan ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, dan angka halaman	1	Jika penempatan ilustrasi sebagai latar belakang sangat mengganggu judul, teks, dan angka halaman
		2	Jika penempatan ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, dan angka halaman
		3	Jika penempatan ilustrasi sebagai latar belakang cukup tidak mengganggu judul, teks, dan angka halaman
		4	Jika penempatan ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, dan angka halaman
		5	Jika penempatan ilustrasi sebagai latar belakang sangat tidak mengganggu judul, teks, dan angka halaman
14.	Penempatan judul, gambar, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman	1	Jika penempatan judul, gambar, dan keterangan gambar sangat mengganggu pemahaman
		2	Jika penempatan judul, gambar, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman
		3	Jika penempatan judul, gambar, dan keterangan gambar cukup mengganggu pemahaman
		4	Jika penempatan judul, gambar, dan keterangan gambar tidak

			mengganggu pemahaman
		5	Jika penempatan judul, gambar, dan keterangan gambar sangat tidak mengganggu pemahaman
15.	Jarak spasi antar baris teks normal	1	Jika jarak spasi antar baris teks sangat tidak normal
		2	Jika jarak spasi antar baris teks tidak normal
		3	Jika jarak spasi antar baris teks cukup normal
		4	Jika jarak spasi antar baris teks normal
		5	Jika jarak spasi antar baris teks sangat normal
16.	Spasi antar huruf normal	1	Jika spasi antar huruf sangat tidak normal
		2	Jika spasi antar huruf tidak normal
		3	Jika spasi antar huruf cukup normal
		4	Jika spasi antar huruf normal
		5	Jika spasi antar huruf sangat normal
17.	Mampu mengungkapkan makna/arti dari objek	1	Jika sangat tidak mampu mengungkapkan makna/arti dari objek
		2	Jika tidak mampu mengungkapkan makna/arti dari objek
		3	Jika cukup mampu mengungkapkan makna/arti dari objek
		4	Jika mampu mengungkapkan makna/arti dari objek
		5	Jika sangat mampu mengungkapkan makna/arti dari objek
18.	Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan	1	Jika bentuk sangat tidak akurat dan proporsional dengan kenyataan
		2	Jika bentuk tidak akurat dan proporsional dengan kenyataan
		3	Jika bentuk cukup akurat dan proporsional dengan kenyataan
		4	Jika bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan
		5	Jika bentuk akurat dan proporsional sangat sesuai dengan kenyataan
19.	Penyajian keseluruhan ilustrasi serasi	1	Jika penyajian keseluruhan ilustrasi sangat tidak serasi

	2	Jika penyajian keseluruhan ilustrasi tidak serasi
	3	Jika penyajian keseluruhan ilustrasi cukup serasi
	4	Jika penyajian keseluruhan ilustrasi serasi
	5	Jika penyajian keseluruhan ilustrasi sangat serasi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

lampiran 6 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Website: www.ftik.iain-jember.ac.id

Lumajang, 30 Agustus 2024

Hal : Surat Izin Mohon Penelitian di Desa Sememu

Dengan Hormat,

Sehubungan Dengan Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa Program Studi Tadris Biologi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, maka kami meminta izin untuk melakukan penelitian, Atas:

Nama : Sarah Qonita Lillah
 NIM : 202101080030
 Program Studi : Tadris Biologi
 Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan Judul Penelitian "**KAJIAN ETNOMEDISIN TUMBUHAN DAN HEWAN OBAT PADA DESA SEMEMU KABUPATEN LUMAJANG SEBAGAI SUMBER BELAJAR MATERI KEANEKARAGAMAN HAYATI KELAS X SMA/MA**" yang akan dilaksanakan pada: Hari, tanggal : Jumat, 30 Agustus 2024

Tempat : Desa Kemuninglor, Kec. Pasirian, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur

Untuk maksud tersebut kami memohon kepada yang berwenang untuk memberikan izin guna melakukan kegiatan penelitian didesa tersebut.

Kepala Desa Sememu,



Sutaji, S.Pd.

Lumajang, 30 Oktober 2024

Peneliti

Sarah Qonita Lillah

Nim. 202101080030

lampiran 7 surat selesai penelitian



YAYASAN AL MUNIR SEMEMU
MADRASAH ALIYAH“AL MUNIR”
NPSN: 69787251 NSM : 131235080036
TERAKREDITASI B
SEMEMU – PASIRIAN – LUMAJANG

SURAT KETERANGAN

Nomor : 058/MA.AM/IX/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Ma Al-Munir Sememu, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama	: Sarah Qonita Lillah
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat, Tanggal & Lahir	: Jember, 29 April 2002
Nim	: 202101080030
Program Studi	: Tadris Biologi
Status	: Mahasiswa Aktif UIN KHAS Jember
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas	: UIN KHAS Jember
Keterangan	: Bahwa nama tersebut diatas benar-benar telah selesai untuk melaksanakan penelitian dengan judul “ Kajian Etnomedisin Tumbuhan Dan Hewan Obat Desa Sememu Kabupaten Lumajang Sebagai Sumber Belajar Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMAMA” Mulai Tanggal 21 Mei 2024 s.d 23 November 2024

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya dan mohon periksa adanya.

Lumajang, 23 November 2024

Kepala Sekolah
 MA Al-Munir Sememu



Muhammad Nasiruddin S.Sos.



PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG
KECAMATAN PASIRIAN
DESA SEMEMU

Jln. Raya Sememu No Telpon. 0812-2225-8775
Kode Pos 67372 E-mail : desasememu@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NO.191/427.84.09/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sutaji, S.Pd.
NIP : -
Jabatan : Kepala Desa Sememu

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Sarah Qonita Lillah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal & Lahir : Jember, 29 April 2002
Nim : 202101080030
Program Studi : Tadris Biologi
Status : Mahasiswa Aktif UIN KHAS Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : UIN KHAS Jember
Keterangan : Bahwa nama tersebut diatas benar-benar telah selesai untuk melaksanakan penelitian pada Desa Sememu, Kecamatan Pasirian dengan judul "Kajian Etnomedisin Tumbuhan Dan Hewan Obat Desa Sememu Kabupaten Lumajang Sebagai Sumber Belajar Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA/MA" Mulai Tanggal 30 Agustus 2024 s.d 23 November 2024

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya dan mohon periksa adanya.



Lumajang, 23 November 2024
Kepala Desa Sememu

Sutaji, S.Pd.

Lampiran 8 Jurnal kegiatan

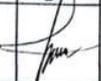
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama: Sarah Qonita Lillah

Nim:202101080030

Judul: Kajian Etnomedisin Tumbuhan Dan Hewan Berkhasiat Obat Desa Sememu Kabupaten Lumajang Sebagai Sumber Belajar Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA/MA

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	30 Oktober 2023	Wawancara dan observasi pra penelitian kepada masyarakat wilayah Desa Sememu, Kabupaten Lumajang	
2.	13 Desember 2023	Melakukan kegiatan pra penelitian (Wawancara dan observasi) kepada masyarakat Desa Sememu Kabupaten lumajang	
3.	10 Januari 2024	Melakukan wawancara, observasi dan kepada masyarakat sekitar Desa Sememu	
4.	15 Februari 2024	Melakukan observasi dan dokumentasi kepada masyarakat Desa Sememu yang mengetahui tentang tradisi pengobatan tradisional	
5.	26 Maret 2024	Melakukan observasi dan dokumentasi kepada masyarakat Desa Sememu	
6.	21 Mei 2024	Menyerahkan surat izin penelitian serta Melakukan diskusi dengan guru Biologi mengenai Materi Keanekaragaman Hayati	
7.	30 Agustus 2024	Mengantarkan surat permohonan penelitian di wilayah Desa Sememu kepada Kepala Desa Sememu	
8.	01 November 2024	Melakukan dokumentasi dan wawancara kepada para penggiat jamu yang ada pada Desa Sememu	
9.	05 November 2024	Melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi kepada tetua Desa Sememu yang mengetahui tentang tradisi pengobatan tradisional	

10.	23 November 2024	Meminta surat selesai penelitian kepada Kepala Sekolah MA Al-Munir	
11.	23 November 2024	Meminta surat selesai penelitian kepada kepala desa Sememu	

Lumajang, 23 November 2024

Kepala Sekolah

MA Al-Munir Sememu



Muhammad Nasiruddin S.Sos.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 8 Dokumentasi Kegiatan Penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAYYAN SIDIQ

LAMPIRAN : Dokumentasi Peracikan Oleh Masyarakat Desa Sememu



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



PETUNJUK PENGGUNAAN KATALOG

Ada beberapa hal dan cara yang harus kamu ketahui sebelum membaca katalog ini, mari simak uraian dibawah ini

DAFTAR ISI

Halaman daftar isi memuat keterangan isi dari katalog dan halaman isi dari katalog yang akan di pelajari

PETA LOKASI PENELITIAN

Halaman ini memuat gambar daerah Desa Sememu Kabupaten Lumajang

TINJAUAN MATERI

Halaman ini memuat deskripsi isi materi

KOMPONEN MATERI

Halaman ini memuat capaian dan tujuan pembelajaran

INFORMASI TANAMAN OBAT

Halaman ini berisi penjelasan tentang: klasifikasi ilmiah, nama daerah bagian yang di manfaatkan, morfologi, pemanfaatan, cara pemanfaatan, dan siklus info tentang tumbuhan dan hewan berkhasiat obat

GLOSARIUM

Halaman ini memuat keterangan tentang kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam katalog etnomedisin

TINJAUAN MATERI

ETNOMEDISIN

Etnomedisin secara etimologi berasal dari kata *ethno* (etnis) dan *medicine* (obat). Etnomedisin sendiri merupakan cabang antropologi medis yang membahas tentang asal mula penyakit, sebab, dan cara pengobatannya menurut kelompok masyarakat tertentu. Secara ilmiah bisa dikatakan juga bahwa etnomedisin merupakan persepsi dan konsepsi masyarakat lokal dalam memahami kesehatan atau studi yang mempelajari sistem medis etnis tradisional.



Pengetahuan mengenai etnomedisin sendiri pada dasarnya diperlukan untuk memahami budaya kesehatan dari sudut pandang masyarakat, terutama sistem medis yang telah menjadi tradisi masyarakat secara turun temurun.

Etnomedisin merupakan cara pengobatan yang berasal dari hewan (*animal medicine*) atau tumbuhan (*herbal medicine*).

Animal medicine atau obat-obatan yang berasal dari hewan sendiri juga dibagi dalam dua jenis yaitu hewan yang dimanfaatkan bagian tubuhnya seperti daging, dan hewan yang di manfaatkan berdasarkan aktivitas atau hasil produksi hewan seperti madu, telur, lintah untuk menyedot darah dan lain sebagainya.

Herbal medicine atau obat-obatan yang berasal dari tumbuhan juga biasanya digolongkan dalam beberapa bagian, yaitu tumbuhan yang bisa dimanfaatkan berdasarkan bagian daun, buah atau umbi, batang, bunga, biji, getah dan akarnya.

TINJAUAN MATERI

Manfaat etnomedisin selain untuk mengurangi efek samping juga untuk melestarikan Keanekaragaman Hayati.

KEANEKARAGAMAN HAYATI

Keanekaragaman Hayati dapat diartikan sebagai keanekaragaman atau keberagaman makhluk hidup yang bisa terjadi akibat adanya Perbedaan-perbedaan mulai dari perbedaan bentuk, ukuran, warna, jumlah tekstur, penampilan dan juga sifat-sifatnya. Untuk mempelajari keanekaragaman hayati bisa dilakukan dengan mengamati jenis-jenis dan spesies dari hewan dan tumbuhan yang ada pada lingkungan sekitar atau yang dimanfaatkan untuk pengobatan.



Pengobatan yang memanfaatkan hewan dan tumbuhan dapat digunakan sebagai perawatan serta pencegahan untuk merawat kesehatan tubuh. Pada pengolahannya dilakukan dengan berbagai cara mulai dari mengekstrak saripati atau biasa disebut jamu, memanfaatkan hasil aktivitas hewan, dan menghirup aroma dari hewan dan tumbuhan yang digunakan sebagai obat.

PETA LOKASI PENELITIAN



Peta Kabupaten Lumajang, Jawa Timur



Peta Desa Sememu Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang

SEPUTAR DESA SEMEMU KABUPATEN LUMAJANG

Desa Sememu adalah salah satu desa yang berada diwilayah Kecamatan Pasirani Kabupaten Lumajang yang berbatasan dengan Desa Gelang di sebelah utara, Desa Jalilari di sebelah timur, Desa Madurejo di sebelah selatan dan Desa Nguter di sebelah barat. Desa Sememu dijuluki kota air karena dilintasi oleh beberapa sungai dan terdapat beberapa sumber mata air sehingga keberadaannya sangat melimpah.

Desa Sememu memiliki luas 4,45 km², dengan jumlah penduduk secara keseluruhan berjumlah 6.620 jiwa dan keluarga sebanyak 2.010. Desa Sememu sendiri terdapat beberapa dusun, secara administrasi terbagi menjadi 6 dusun, diantaranya Dusun Kedung Saiti, Dusun Bakik Wareng, Dusun Umbi, Dusun Darungan, Dusun Ketewel barat dan Dusun Ketewel Timur.

Filosofi penamaan Desa Sememu.

Berdasarkan beberapa sumber cerita dari para sesepuh yang tidak tercatat, Desa Sememu awalnya bernama "Lahesi", nama ini diambil dari nama pohon "Lah" yang memiliki merkuriol sebagai bahan dengan ciri berbuah bulat dan berwarna hijau. Pohon ini banyak ditemukan tumbuh di Desa Sememu. Sedangkan dari bahasa Jawa yang berarti rapi. Sejarah bermula ketika sesepuh sesepuh berdirinya pada tahun 1909. Berawal ini melibatkan beberapa dusun di Desa Sememu, tepatnya di Dusun Darungan dan Dusun Kerajan sehingga masuk beberapa rumah dan menghancurkan harta benda warga, bahkan beberapa rumah tidak ada yang tersisa. Setelah kejadian ini berakibat berdasarkan kesepakatan para sesepuh bisa ulahlah yang berakibat nama menjadi Desa Sememu. Sedangkan untuk nama "Sememu" terdapat beberapa versi yang menjelaskan asal muasal nama ini terbentuk diantaranya:

Versi Pertama mengatakan Sememu berasal dari kata "samun" (bahasa Jawa) yang berarti sapi, karena setelah kejadian banjir bandang tidak ada rumah dan banyak penduduk yang meninggal akibat banjir tersebut sehingga sesepuh sesepuh menjadi sesepuh. Versi Kedua menyatakan Sememu berasal dari kata "mesem" dan "kemu/ketemu" karena ada beberapa orang yang meninggal akibat banjir bandang tersebut ditemukan dalam keadaan mesem (tersenyum). Versi Ketiga menyatakan Sememu berasal dari kata "semu" yang berarti tidak jelas, pembuahan tempat tinggal dibangun sebagian dari dari bahan sedorangan, mereka tidak jelas tempat tinggalnya. Ada beberapa tokoh yang memuka Desa Sememu yang dikungta berupa alas (tumpukan) menjadi pedesaan diantaranya yaitu: Mban Sirih (Mban Jenggol), Bugut Lata, Mban Misa. Demikian asal muasal Desa Sememu, hingga saat ini menjadi Desa yang cukup ramai dengan potensi yang cukup baik di sektor pertanian dikarenakan jumlah air yang cukup melimpah.



DAUN JAMBU BIJI (*Psidium guajava L.*)

KARAKTERISTIK

Daun tunggal, bertangkai pendek, letak berhadapan, daun muda berambut halus, permukaan atas daun tua licin. Helian daun berbentuk bulat telur agak jarang, ujung tumpul, pangkal membulat, tepi rata agak meleuk ke atas, pertulangan menyirip, panjang 6-14 cm, lebar 3-6 cm, berwarna hijau.

CARA PENGOOLAHANNYA

Daun jambu biji memiliki tekstur yang keras dan rasanya pahit. Sehingga tidak enak jika di konsumsi secara langsung. Tetapi masyarakat Sememu biasanya hanya mengolah pucuk daun daun jambu biji ini dengan mengunyah mentah dan dicampur dengan garam agar tidak terasa pahit.

MANFAAT

Masyarakat sekitar mempercayai bahwa pucuk daun jambu biji bisa mengatasi diare. Hal ini dikarenakan daun jambu biji memiliki kandungan komponen aktif yang banyak terdapat pada jambu biji yang memberikan efek antidiare adalah zat tanin, flavonoid, minyak atsiri, dan alkaloid.

KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Rosidae
Ordo : Myrtales
Famili : Myrtaceae
Genus : Psidium
Spesies : *Psidium guajava L.*



UMBI SINGKONG (*Manihot utilisima phol. ; Manihot esculenta crantz*)

KARAKTERISTIK

Karakteristik Umbi singkong berwarna putih atau kekuningan, dengan ukuran rata-rata bergaris tengah 2-3 cm dan panjang 50-80 cm. Bentuk singkong bermacam-macam, kebanyakan berbentuk silinder dan meruncing, tetapi ada juga yang bercabang.

MANFAAT

Masyarakat Sememu juga mempercayai bahwa umbi singkong bisa mengobati penyakit maag dan asam lambung. Hal ini dikarenakan Umbi singkong memiliki kandungan asam amino esensial yang dapat membantu meregenerasi sel dan mempercepat penyembuhan luka pada dinding lambung.

CARA PENGOOLAHANNYA

Masyarakat sekitar biasa mengolah umbi singkong untuk pengobatan dengan cara dikukus dan dimakan seperti camilan.



DAUN SIRIH (*Piper betle L.*)

KARAKTERISTIK

Daun tanaman sirih berjenis tunggal, berbentuk bulat telur sampai lonjong, dengan duduk daun berseling, panjang 5-15 cm, lebar daun 2-10 cm, dengan tepi daun yang rata dan ujung daun meruncing, serta pangkal daun yang membulat, tulang daun menyirip, dengan aroma yang kuat, dan permukaan yang halus juga licin.

MANFAAT

Daun sirih bermanfaat untuk mengobati infeksi jamur atau bakteri. Hal ini dikarenakan daun sirih memiliki kandungan fenol dan flavonoid di dalam sirih yang mampu mencegah risiko infeksi jamur dan bakteri.

CARA PENGOOLAHANNYA

Masyarakat sekitar biasa mengolah daun sirih dengan cara merebus 5-7 lembar daun sirih dengan 5 gelas air untuk sekali pakai kemudian disaring diambil airnya dibuat berkumur dan membersihkan areaewanitaan

KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae
Sub Kingdom : Tracheobionta
Divisi : Spermatophyta
Kelas : Dicotyledoneae
Ordo : Piperales
Famili : Piperaceae
Genus : Piper
Spesies : *Piper betle L.*



KELAPA (*Cocos nucifera* L.)

KARAKTERISTIK

Air kelapa hijau atau dalam bahasa ilmiah disebut endospermium merupakan cairan yang memiliki banyak enzim, dan fase padatnya mengendap pada dinding endokarp seiring dengan buah yang semakin tua.

MANFAAT

Air kelapa muda dan tua memiliki manfaat yang sama, yang membedakan hanya rasa dan kandungan airnya. Masyarakat Sememu biasanya menggunakan air kelapa untuk menyembuhkan sakit tipis. Hal ini dikarenakan Air kelapa mengandung elektrolit yang tinggi, kandungan ini bagus untuk menggantikan energi yang terbuang akibat dehidrasi.

CARA PENGOLAHANNYA

Masyarakat biasanya mengonsumsi air kelapa secara langsung.

KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae
 Super Divisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Liliopsida
 Ordo : Arecales
 Famili : Arecaceae
 Genus : Cocos
 Spesies : *Cocos nucifera* L.



BUNGA TELANG (*Clitoria ternatea*)

KARAKTERISTIK

Bunga Telang ungu memiliki Kelopak tunggal berwarna ungu, dengan bagian tengah bunga berwarna putih, Benang sari dan putik tersembunyi, Mahkota bunga melobar seperti sayap kupu-kupu.

MANFAAT

Masyarakat sekitar biasa mengolah bunga Telang untuk mengobati perut kembung dan sembelit. Hal ini dikarenakan Bunga telang mengandung zat antiradang dan antibakteri yang dapat membantu mengatasi masalah pencernaan.

CARA PENGOLAHANNYA

Masyarakat sekitar biasa mengolah bunga telang seperti meracik teh, bisa di gunakan ketika segar atau kering. Bisa di tambahkan sedikit gula di karenakan rasanya yang sedikit getir.

KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae
 Divisi : Tracheophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Fabales
 Family : Fabaceae
 Genus : Clitoria L.
 Spesies : *Clitoria ternatea*



DAUN BIDARA (*Ziziphus mauritiana*)

KARAKTERISTIK

Bentuk daun bidara oval atau elips. Panjang daun bidara sekitar 2-7 sentimeter, Permukaan daun bidara mengkilap, tangkai daun bidara berbulu. Pinggiran daun bidara memiliki gigi yang halus, Daun bidara berwarna hijau tua, Daun bidara menyirip.

MANFAAT

Daun Bidara sendiri dipercaya bisa menurunkan kadar kolesterol dalam tubuh. Hal ini dikarenakan daun Bidara memiliki Kandungan flavonoid yang berkontribusi dalam penurunan kolesterol dalam tubuh.

CARA PENGOLAHANNYA

Masyarakat sekitar biasa mengolah daun Bidara seperti meracik teh. Sebaiknya minum sehari 2 atau 3 gelas.

KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Rosales
 Famili : Rhamnaceae
 Genus : Ziziphus
 Spesies : *Ziziphus mauritiana*



DAUN KELOR (*Moringa oleifera* L.)

KARAKTERISTIK

Daun tanaman kelor memiliki karakteristik bersirip tak sempurna, kecil, berbentuk telur, sebesar ujung jari. Helaian anak daun memiliki warna hijau sampai hijau kecokelatan, bentuk bundar telur atau bundar telur terbalik, panjang 1-3 cm, lebar 4 sampai 1 cm, ujung daun tumpul, pangkal daun membulat, tepi daun rata.

MANFAAT

Masyarakat sekitar biasanya mengolah daun kelor dengan kondisi segar untuk dijadikan sayur atau kering untuk dikonsumsi seperti teh.

CARA PENGOLAHANNYA

Kelor dipercaya bisa menyembuhkan kanker dikarenakan polifenol dalam daun kelor memiliki sifat melawan kanker dan dapat mengurangi risiko seperti penyakit jantung dan diabetes.

KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Brassicales
 Famili : Moringaceae
 Genus : Moringa
 Spesies : *Moringa oleifera* L.



LENGKUAS (*Alpinia galanga* L.)

KARAKTERISTIK

Rimpang lengkuas berdagang, tebal, besar, silindris, bercabang-cabang, dan berdiameter sekitar 2-4 cm. Bagian luarnya berwarna coklat kemerahan atau kuning kehijauan pucat, sedangkan bagian dalamnya berwarna putih. Rimpang lengkuas memiliki kulit yang mengkilap, berserat kasar, dan pedas jika tua.

KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Liliopsida
 Ordo : Zingiberales
 Famili : Zingiberaceae
 Genus : Alpinia
 Spesies : *Alpinia galanga* L.

MANFAAT

Lengkuas bermanfaat untuk mengobati penyakit panu. Hal ini dikarenakan Lengkuas mengandung flavonoid dan kuersetin yang memiliki efek anti jamur.

CARA PENGOLAHANNYA

Masyarakat sekitar biasanya menggunakan lengkuas dengan cara menghaluskan ketika mentah 2-3cm ruas jari diampur dengan garam, kemudian dioleskan ke tubuh yang terkena panu.



DAUN BELUNTAS (*Pluchea indica* L.)

KARAKTERISTIK

Daun beluntas berbentuk bulat telur, berwarna hijau muda, dan berukuran panjang 2-9 cm. Daun beluntas memiliki tangkai pendek, bergengsi di tepinya, dan letaknya berseling.

KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Asterales
 Famili : Asteraceae
 Genus : Pluchea
 Spesies : *Pluchea indica* L.

MANFAAT

Masyarakat biasa mengkonsumsinya karena percaya bahwa daun beluntas bisa melancarkan ASI atau biasa disebut jamu pejahon. Hal ini dikarenakan daun beluntas memiliki kandungan Serat, kalsium, dan beta karoten yang bisa membantu melancarkan ASI.

CARA PENGOLAHANNYA

Masyarakat biasanya mengolah daun beluntas dengan cara menumbuk pucuk daun beluntas segenggam tangan orang dewasa kemudian disaring airnya lalu direbus dengan ditambahkan 300 ml air di campur dengan gula merah dan diminum ketika masih hangat.



BUAH CIPLUKAN (*Physalis angulata* L.)

KARAKTERISTIK

Buah ciplukan berwarna kuning dengan sedikit corak merah keunguan pada bagian buah dekat dengan tangkai buah, berukuran kecil, rasanya manis, dengan biji persis seperti sayur terong, buahnya dilapisi daun tipis berwarna hijau dan berwarna kuning kecoklatan kecoklatan ketika sudah tua atau masak pohon sehingga terlihat seperti kuntum bunga.

KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae
 Divisi : Eudicots
 Kelas : Asterales
 Ordo : Solanales
 Famili : Solanaceae
 Genus : Physalis
 Spesies : *Physalis angulata* L.

MANFAAT

Buah ciplukan dipercaya bisa membantu menyembuhkan penyakit asma hal ini dikarenakan buah ciplukan mengandung senyawa metabolit sekunder seperti flavonoid glikosida, physalin, dan withanolida.

CARA PENGOLAHANNYA

Masyarakat sekitar biasanya memakan buah ciplukan mentah yang sudah matang dari pohon atau mengolahnya dengan merebus buah ciplukan kemudian dimakan tanpa menggunakan tambahan bahan.



TEMU IRENG (*Curcuma aeruginosa* Roxb.)

KARAKTERISTIK

Rimpang temu ireng memiliki karakteristik berwarna putih kebiruan. Rimpang cukup harum dan berasa getir. Kedalaman rimpang sekitar 11,60 cm; dengan panjang akar 17 cm, ketebalan rimpang muda sekitar 2,20 cm. Jumlah rimpang tua rumpun sekitar sembilan buah; sedangkan rimpang muda sekitar lima buah.

KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae
 Divisi : Tracheophyta
 Kelas : Komelinid
 Ordo : Zingiberales
 Famili : Zingiberaceae
 Genus : Curcuma
 Spesies : *Curcuma aeruginosa* Roxb.

MANFAAT

Rimpang temu ireng di percaya dapat membantu mengobati cacangan dan menjaga imun tubuh. Hal ini dikarenakan rimpang temu ireng mengandung senyawa sesquiterpene yang bersifat anti cacangan.

CARA PENGOLAHANNYA

Masyarakat sekitar biasa mengolah temu ireng dengan cara di tumbuk halus kemudian disaring airnya lalu direbus dengan ditambahkan air sekitar 300ml dan gula merah secukupnya. Masyarakat biasanya menyebut olahan temu ireng ini sebagai cekakan (ramuan penambah nafsu makan).



DAUN MENIRAN (*Phyllanthus niruri* L.)

KARAKTERISTIK

Meniran merupakan tumbuhan semusim, tumbuh tegak, dan bercabang. Batang berbentuk bulat dengan tinggi antara 30-50 cm, memiliki daun majemuk, bunga tunggal terdapat pada ketiak daun menghadap ke arah bawah, buah berbentuk kotak, bulat pipih, berwarna hijau keunguan, bijinya kecil dan berakar tunggang.

KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae
 Divisi : Spermatophyta
 Kelas : Dicotyledoneae
 Ordo : Euphorbiales
 Famili : Euphorbiaceae
 Genus : Phyllanthus
 Spesies : *Phyllanthus niruri* L.

MANFAAT

Meniran juga di percaya bisa menyembuhkan batu ginjal dan asam urat. Hal ini dikarenakan Meniran bersifat basa dapat mencegah batu ginjal yang bersifat asam dan memiliki senyawa kalium.



CARA PENGOLAHANNYA

Masyarakat biasanya mengolah Meniran dengan cara merebus daun Meniran secukupnya lalu di tambah dengan gula merah dan disaring airnya minum sehari 2 atau 3 kali.

PATIKAN KEBO (*Euphorbia hirta* L.)

KARAKTERISTIK

Daun berwarna hijau dengan bercak ungu ditengahnya, tersusun berlawanan. Berbentuk lancet, ujung daun runcing, pangkal membulat, tepi gerigi. Panjang daun berkisar antara 0,5-5 cm.

KLASIFIKASI

Kingdom : plantae
 Divisi : Spermatophyta
 Kelas : Dicotyledons
 Ordo : Malpighiales
 Famili : Euphorbiaceae
 Genus : Euphorbia
 Spesies : *Euphorbia hirta* L.

MANFAAT

Daun patikan kebo biasanya dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk menurunkan demam dan mengobati batuk. Hal ini dikarenakan daun patikan kebo mengandung sifat antibakteri, antiseptik.



CARA PENGOLAHANNYA

Biasanya daun patikan kebo diolah dengan cara direbus, Potong-potong atau hancurkan daun patikan kebo segar sebanyak 50 gram atau kering sebanyak 10 gram kemudian direbus dengan air 300ml, diaman hingga mendidih kemudian disaring airnya lalu diminum 2x1.

Sirih cina (*Peperomia pellucida*)

KARAKTERISTIK

Tanaman sirih cina memiliki tinggi batang 20 sampai 40 cm, tegak, bercabang, bulat, tebalnya sekitar 5 mm, berair, dan lunak warnanya hijau pucat atau hijau muda. Dahan berbuku-buku serupa tumbuhan sirih. Daunnya berbentuk jantung, berwarna hijau mengkilap tebal, berkadat air tinggi (sukulen), bagian atas daun bertapis lilin.

KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae
 Divisi : magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Sub kelas : magnoliidae
 Ordo : Piperales
 Famili : Piperaceae
 Genus : Peperomia
 Spesies : *Peperomia pellucida*

MANFAAT

Sirih cina memiliki kandungan Sifat antimikroba dan antibakteri dalam daun sirih cina dapat membantu mengobati jerawat. Dan antioksidan yang dapat mengurangi tekanan darah tinggi.



CARA PENGOLAHANNYA

Siapkan daun sirih cina secukupnya, cuci hingga bersih dengan air mengalir, remas-remas daun tempelkan pada kepala sebagai pills / masker wajah

Kersen (*Muntingia calabura* L.)

KARAKTERISTIK

Batang tanaman kersen termasuk jenis berkayu ringan dengan cabang-cabang yang mendatar dan membentuk naungan rindang. Pada bagian ranting-rantingnya memiliki rambut halus dan sedikit berketeljar. Bentuk buah kersen bulat hampir sempurna dengan diameter 1-1,5 cm. Warna utamanya adalah hijau kekuningan. Namun ketika sudah masak akan berwarna merah. Dalam satu buah kersen berisi ribuan biji berukuran kecil, bertekstur halus, dan berwarna putih kekuningan.

KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae
 Divisi : Spermatophyta
 Kelas : Dicotyledoneae
 Subkelas : Dialypetalae
 Bangsa : Malvales/ Columniferae
 Ordo : Elaeocarpaceae
 Genus : Muntingia
 Spesies : *Muntingia calabura* L.

MANFAAT

Buah kersen / baleci mengandung banyak senyawa kimia yang bermanfaat bagi kesehatan, seperti vitamin C, serat, niasin, dan betakaroten. Buah kersen / baleci biasanya digunakan untuk mengobati penyakit asam urat.



CARA PENGOLAHANNYA

Buah kersen / baleci biasanya di konsumsi secara langsung, setelah buah kersen / baleci matang di pahan, ambil dan cuci dengan air mengalir kemudian langsung dimakan

KUNYIT (*Curcuma domestica* Val. ; *Curcuma longa* Linn.)

KARAKTERISTIK

Batang kunyit berbentuk semu, tegak, bulat, dan berwarna hijau kekuningan. Daun kunyit lebar, lonjong, berwarna hijau cerah, dan memiliki urat daun sejajar yang menonjol. Daunnya tersusun beraturan saling dan memiliki pelepah di dalam pangkal daun. Rimpang kunyit berbentuk pampang dan bulat, dengan diameter sebesar 1-2 cm dan panjangnya 3-6 cm. Rimpang kunyit berwarna cokelat dengan garis-garis cokelat tua. Jika dipotong, warnanya oranye terang dan memiliki bau tanah yang khas.

KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae
Divisi : Spermatophyta
Kelas : Monocotyledonae
Ordo : Zingiberales
Famili : Zingiberaceae
Genus : Curcuma
Spesies : *Curcuma domestica* Val. ;
Curcuma longa Linn.

MANFAAT

Secara tradisional, kunyit digunakan untuk mengatasi penyakit mikroba, gigitan serangga, cacar, sakit perut, gangguan pencernaan, gangguan hati, asma, gatal, penyakit kulit, dan nyeri. Kunyit juga dapat mengurangi intensitas sakit pada perut yang disebabkan oleh peradangan usus. Manfaat kunyit ini dikarenakan adanya kandungan antioksidan dan kurkumin yang melancarkan kinerja otot pencernaan.

CARA PENGOLAHANNYA

Kunyit bisa digunakan sebagai obat penyakit dalam dan luar. Untuk pengobatan penyakit dalam kunyit biasanya diolah dengan cara direbus atau dikukus kemudian dituliskan lalu saring airnya tambahkan sedikit madu untuk diminum ketika pagi dan malam menjelang tidur. Untuk pengobatan luar kunyit biasanya hanya dihaluskan kemudian dipampatkan pada luka seperti cacar, gatal-gatal, dan penyakit kulit lainnya.



JAHE (*Zingiber officinale* Rose.)

KARAKTERISTIK

Jahe merupakan tanaman berbatang semu, tinggi 30 cm sampai dengan 1 m, tegak, tidak bercabang, tersusun atas lembaran pelepah daun, berbentuk bulat, berwarna hijau pucat dan warnapangkal batang kemerahan. Akar jahe berbentuk bulat, ramping, berserat, berwarna putih sampai cokelat terang. Daun jahe menyirip dengan panjang 15 hingga 25 mm dan lebar 8 hingga 15 mm. Tangkai daunnya berbulu halus. Rimpang jahe memiliki bentuk rimpang atau rizoma, yaitu tumbuhan yang batangnya menjalar ke bawah tanah dan menghasilkan tunas dan akar baru di setiap ruasnya.

KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae
Divisi : Spermatophyta
Kelas : Monocotyledonae
Ordo : Zingiberales
Famili : Zingiberaceae
Genus : Zingiber
Spesies : *Zingiber officinale* Rose.

MANFAAT

Jahe bermanfaat untuk meredakan nyeri haid, namun jahe juga sudah lama dikenal dapat meredakan nyeri sendi akibat peradangan dan nyeri otot. Dikarenakan tanaman jahe memiliki kandungan antiinflamasi.

CARA PENGOLAHANNYA

Jahe biasanya dikonsumsi dengan cara dipotong atau di geprek kemudian direbus kedalam air disaring lalu diminum dengan ditambahkan madu.



KENCUR (*Kaempferia galanga* L.)

KARAKTERISTIK

kencur merupakan salah satu tanaman herba menahun yang tumbuh dengan tinggi ±20 cm, mempunyai batang semu yang terbentuk dari pelepah daun dan saling menutupi serta berwarna cokelat keputihan. Daging rimpang berwarna putih dengan bintik-bintik cokelat

KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Sub Kelas : Commelinidae
Ordo : Zingiberales
Famili : Zingiberaceae
Genus : Kaempferia
Spesies : *Kaempferia galanga* L.

MANFAAT

kandungan propolis pada kencur berfungsi untuk mengatasi peradangan dan menghambat pertumbuhan patogen yang menyebabkan gangguan di saluran pernapasan. Gangguan saluran pernapasan ditandai dengan beragam gejala, termasuk batuk

CARA PENGOLAHANNYA

Biasanya kencur dikonsumsi dengan cara membuat ramuan seperti jamu, kencur dipotong kemudian direbus lalu saring setelah agak dingin tambahkan madu



Belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.)

KARAKTERISTIK

Pohon belimbing wuluh memiliki batang yang kasar, berberjal-berjal, dan tidak terlalu besar. Batangnya memiliki garis tengah sekitar 30 cm. Daun belimbing wuluh berbentuk menyirip ganjal dengan 21-45 pasang anak daun. Bunga belimbing wuluh berukuran kecil, berwarna ungu kemerahan, dan berjumlah lima kelopak. Bunganya tumbuh langsung di batang dengan tangkai bunga berbulu. Buah belimbing wuluh berbentuk elips atau seperti torpedo dengan panjang 4-10 cm. Ketika masih muda, buahnya berwarna hijau, sedangkan ketika sudah masak, biasanya berwarna kuning atau pucat.

KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Sub Kelas : Rosidae
Ordo : Geraniales
Famili : Oxalidaceae
Genus : Averrhoa
Spesies : *Averrhoa bilimbi* L.

MANFAAT

Bunga belimbing wuluh mengandung antioksidan yang tinggi, sehingga banyak yang menggunakan bunga belimbing wuluh sebagai penangkal radikal bebas, selain itu juga dapat mengobati batuk pada anak.

CARA PENGOLAHANNYA

Cuci bersih bunga belimbing wuluh sebanyak satu genggam tangan orang dewasa, masukkan kedalam cangkir dengan ditambahkan sedikit gula batu lalu kemudian dikukus ke dalam Magicom atau dandang yang berisi air, kemudian angkat lalu tekan bunga belimbing wuluh agar airnya keluar, minum sebanyak 3 kali sehari



WORTEL (*Daucus carota* L.)

KARAKTERISTIK

Wortel merupakan tumbuhan yang semusim yang berbentuk rumput, mempunyai batang yang sangat pendek, berupa sekumpulan pelepah(tangkai daun) yang muncul dari pangkal umbi bagian atas. Daun majemuk menyirip ganda, dengan tepi yang bertoreh, berwarna hijau

KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae
 Divisi : Spermatophyta
 Kelas : Dicotyledonae
 Ordo : Umbelliferales
 Famili : Umbelliferae
 Genus : Daucus
 Spesies : *Daucus carota* L.

MANFAAT

Wortel mengandung beta-karoten yang diubah menjadi vitamin A dalam tubuh, sehingga baik untuk menjaga kesehatan mata.



CARA PENGOLAHANNYA

Biasanya wortel dikonsumsi dengan cara dimasak sebagai sayur sop atau dibuat jus dengan cara kupas bersih kulit wortel kemudian haluskan dengan blender tambahkan sedikit madu dan gula lalu minum

SERAI (*Cymbopogon nardus* L. Rendle)

KARAKTERISTIK

Tanaman serai memiliki akar yang besar. Akarnya merupakan akar serabut yang berimpang 8-9 pendek. Batang tanaman serai wangi bergerombol dan berumbi, lunak dan berongga. Isi batangnya merupakan pelepah umbi untuk pucuk dan berwarna putih kekuningan.

KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Liliopsida
 Ordo : Poales
 Famili : Poaceae
 Genus : Cymbopogon
 Spesies : *Cymbopogon nardus* L. Rendle

MANFAAT

Mengurangi risiko hipertensi dan menjaga tekanan darah tetap stabil. Karena kandungan citral, senyawa tumbuhan alami yang ada pada serai juga memberikan efek antiinflamasi yang mampu mengatasi hipertensi.



CARA PENGOLAHANNYA

Serai atau serih biasanya dikonsumsi dengan cara merebus potongan pelepah umbi tanaman serih kemudian disaring lalu ditambahkan sedikit madu dan jeruk nipis, minum ramuan serai selagi hangat sebanyak 2 kali sehari.

MENGGUDU (*Morinda citrifolia* L.)

KARAKTERISTIK

Pohon mengkudu tidak terlalu besar, tingginya 4-6 m, dan memiliki batang bengkok-bengkok. Kulit batang mengkudu berwarna cokelat keabu-abuan atau cokelat kekuning-kuningan. Buah mengkudu berbentuk lonjong atau oval, berdiameter 7,5-10 cm, dan merupakan buah majemuk. Buah mengkudu terbentuk dari bakal-bakal buah yang menyatu dan memiliki bongkol di bagian dalamnya.

KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae
 Divisi : Tracheophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Gentiales
 Famili : Rubiaceae
 Genus : Morinda
 Spesies : *Morinda citrifolia* L.

MANFAAT

Buah mengkudu dapat membantu menurunkan kadar kolesterol jahat (LDL) dan trigliserida, sehingga baik untuk mencegah penumpukan kolesterol di pembuluh darah. Hal ini diduga berkat kandungan zat antioksidan dan antiradang yang cukup tinggi pada buah mengkudu.



CARA PENGOLAHANNYA

Biasanya mengkudu dikonsumsi dengan cara dimakan biasa bersama bumbu rujak buah atau dibuat jus dengan ditambahkan sedikit madu dan gula untuk kemudian diminum.

LIDAH BUAYA (*Aloe Vera*)

KARAKTERISTIK

Lidah buaya memiliki ciri-ciri morfologi pelepah daun yang runcing dan permukaan yang lebar, berdaging tebal, tidak bertulang, mengandung getah, permukaan pelepah daun dilapisi lilin, bersifat sekulen, berat rata-rata per pelepah adalah sekitar 0,5-1 kg dan tinggi 45-50 cm.

KLASIFIKASI

Kerajaan : Plantae
 Divisi : Tracheophyta
 Kelas : Liliopsida
 Ordo : Asparagales
 Famili : Asphodelaceae
 Genus : Aloe
 Spesies : *Aloe vera*

MANFAAT

Lidah buaya mengandung senyawa dan enzim yang membantu merangsang pertumbuhan jaringan baru dan mencegah peradangan. Sifat antimikrobanya juga membantu membersihkan luka dan mengurangi risiko infeksi.



CARA PENGOLAHANNYA

Cuci bersih lidah buaya dengan air mengalir, kemudian potong lidah buaya ambil getahnya dan oleskan pada kulit yang terluka.

JARAK TINTIR (*Jatropha multifida* L.)

KARAKTERISTIK

Jatropha multifida atau dikenal dengan nama Jarak tintir, Tanaman Yodium, Betadin, Jarak Dokter atau Jarak Cina adalah spesies tumbuhan dari keluarga Euphorbiaceae. Daun: Berbentuk menjari, berwarna hijau tua, dan memiliki tepi bergerigi. Batangnya berkayu, berwarna coklat keabu-abuan, dan mengeluarkan getah berwarna putih saat dipotong.

KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae
 Divisi : Spermatophyta
 Kelas : Dicotyledonae
 Ordo : Euphorbiales
 Famili : Euphorbiaceae
 Genus : *Jatropha*
 Spesies : *Jatropha multifida* L.

MANFAAT

Mengobati luka. Getah jarak tintir mengandung zat-zat yang membantu proses penyembuhan luka, seperti alkaloid, saponin, flavonoid, dan tannin.

CARA PENGOLAHANNYA

Masyarakat sekitar biasanya menggunakan tumbuhan jarak tintir dengan cara mengoleskan getahnya pada kulit yang terluka.



PEPAYA (*Carica Papaya* L.)

KARAKTERISTIK

Pepaya merupakan tumbuhan buah daerah tropis, batangnya lurus tidak beranting dan tidak berkayu, buahnya berdaging tebal dan manis, bentuk buah bulat hingga memanjang, dengan ujung biasanya meruncing. Warna buah ketika muda hijau gelap, dan setelah masak hijau muda hingga Orange .

KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Violales
 Famili : Caricaceae
 Genus : *Carica*
 Spesies : *Carica papaya* L.

MANFAAT

Pepaya mengandung serat dan enzim papain yang dapat membantu melancarkan pencernaan, meredakan sembelit, dan perut kembung.

CARA PENGOLAHANNYA

Masyarakat biasanya mengonsumsi pepaya ketika sudah matang kemudian diuci bersih lalu dikupas kulitnya dan dimakan.



MAWAR (*Rosa multiflora* L.)

KARAKTERISTIK

Mawar adalah tumbuhan perdu, pohonnya berduri, bunganya berbau wangi dan berwarna indah, terdiri atas daun bunga yang bersusun; meliputi ratusan jenis, tumbuh tegak atau memanjat, batangnya berduri, bunganya beraneka warna, seperti merah, putih, merah jambu, merah tua, dan berbau harum.

KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae
 Divisi : Spermatophyta
 Kelas : Dicotyledonia
 Ordo : Rosanales
 Famili : Rosaceae
 Genus : *Rosa*
 Spesies : *Rosa multiflora* L.

MANFAAT

Bunga mawar dapat memperkuat daya tahan tubuh, mencegah hipertensi, dan membantu melancarkan sirkulasi darah. Bunga mawar bersifat antikoagulan yang mampu meningkatkan sistem kekebalan tubuh sehingga kamu tidak mudah sakit dan lebih cepat sembuh jika terserang penyakit.

CARA PENGOLAHANNYA

Masyarakat sekitar biasanya menggunakan mawar untuk dipakai mandi dengan dicampurkan kedalam bak mandi atau dibuat minuman seperti teh.



JERUK NIPIS (*Citrus aurantifolia*)

KARAKTERISTIK

Jeruk nipis adalah tanaman buah dari keluarga Rutaceae yang berasal dari Asia Tenggara dan tumbuh subur di daerah tropis. Buahnya kecil, bulat, dan berwarna hijau atau kuning ketika matang, dengan rasa asam yang khas.

KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Famili : Sapindales
 Ordo : Rutaceae
 Genus : *Citrus*
 Spesies : *Citrus aurantifolia*

MANFAAT

Buah ini kaya akan vitamin C dan antioksidan, yang mendukung sistem kekebalan tubuh, melindungi sel-sel dari kerusakan oksidatif, serta mempercepat proses penyembuhan luka. Konsumsi jeruk nipis juga dikaitkan dengan penurunan kadar kolesterol, menjaga kesehatan jantung, dan meningkatkan pencernaan berkat kandungan seratnya yang tinggi.

CARA PENGOLAHANNYA

Masyarakat sekitar biasanya mengonsumsi jeruk nipis seperti membuat teh dengan cara meracik jeruk nipis dengan air panas ditambahkan madu dan juga sedikit gula.



ASAM JAWA (*Tamarindus indica*)

KARAKTERISTIK

Asam jawa (*Tamarindus indica*) adalah pohon tropis besar yang selalu hijau, berasal dari Afrika Timur dan Madagaskar. Pohon ini telah lama dibudidayakan dan menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Asam jawa memiliki ciri-ciri berupa pohonnya yang besar, dapat mencapai ketinggian 30 meter. Daun majemuk, dengan 10-20 pasang anak daun. Bunga kuning dengan bintik merah muda. Buah polong, berwarna coklat kehitaman saat matang, berisi daging buah asam dan biji.

MANFAAT

Asam dipercaya bisa meredakan batuk akibat gatal pada tenggorokan. Karena asam jawa memiliki kandungan flavonoid yang memiliki sifat antioksidan. Asam juga dipercaya berkhasiat untuk pencahar atau melancarkan buang air besar karena memiliki asam tartarat, asam malat dan kalsium.

CARA PENGOLAHANNYA

Masyarakat biasanya mengonsumsi asam dengan cara merebus dalam air kemudian dicampur gula merah.

KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Fabales
 Famili : Fabaceae
 Genus : Tamarindus
 Spesies : *Tamarindus indica*



Simbukan (*Paederia foetida*)

KARAKTERISTIK

Tanaman yang memiliki nama latin *Paederia foetida* ini merupakan salah satu tanaman yang tumbuh di daerah tropis. Tanaman simbukan biasanya tumbuh liar di semak belukar, lapangan terbuka atau dipagar sungai. Daun simbukan biasa tumbuh menjalar dengan ciri daun lonjong dengan ujung runcing. Bagian daunnya memiliki tulang daun menyirip tanaman ini memiliki ciri khas bau busuk seperti kentut banyak orang sekitar yang menyebut daun kentut.

MANFAAT

Daun simbukan biasa digunakan masyarakat sekitar untuk mengobati perut kembung karena mengandung flavonoid.

CARA PENGOLAHANNYA

Simbukan biasanya dikonsumsi dengan cara dibuat lalapan atau diiris tipis dan dicampur kelapa muda kemudian dibungkus dengan daun pisang. Sulur atau batangnya biasa dililitkan diperut untuk meredakan perut kembung.

KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Gentianales
 Famili : Rubiaceae
 Genus : Paederia
 Spesies : *Paederia foetida*



SELEDRI (*Apium graveolens L.*)

KARAKTERISTIK

Seledri termasuk dalam famili Apiaceae dan genus Apium, dengan spesies *Apium graveolens*. Daun seledri memiliki bentuk lebar dan lancip, berwarna hijau tua, dan tumbuh dalam pola roset. Daun seledri menyirip dengan lima atau tujuh anak daun, dan melekat pada batang dengan tangkai daun yang panjang dan berdagging. Batang seledri bercabang, bersudut, dan beruas-ruas. Batang seledri tidak berkayu, dan berwarna hijau pekat.

MANFAAT

Seledri biasa dikonsumsi oleh masyarakat sekitar untuk mengobati riwayat penyakit diabetes dan gagal ginjal, karena tanaman seledri mengandung zat antioksidan yang baik untuk kesehatan.

CARA PENGOLAHANNYA

Seledri biasa dikonsumsi dengan cara diolah menjadi pelengkap masakan, tapi pada sebagian masyarakat sekitar mereka mengonsumsi seledri dengan cara dicuci bersih kemudian dijus dan saring airnya tambahkan sedikit madu

KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae
 Divisi : Spermatophyta
 Kelas : Dicotyledonae
 Ordo : Apiales
 Famili : Apiaceae
 Genus : Apium
 Spesies : *Apium graveolens L.*



CENGKEH (*Syzygium aromaticum L.*)

KARAKTERISTIK

Cengkeh memiliki daun tunggal yang berbentuk bulat telur sampai lancet memanjang, dengan ujung runcing, pangkal meruncing, dan tepi rata. Daunnya berwarna hijau atau coklat muda saat masih muda, dan berubah menjadi hijau tua. Batang cengkeh berbentuk bulat mengkilap dan memiliki banyak percabangan. Tinggi pohon cengkeh dapat mencapai 20-30 meter. Cengkeh merupakan buah semu yang tersusun dari dasar bunga dan daun kelopak.

MANFAAT

Cengkeh biasanya digunakan untuk mengontrol kadar gula darah dikarenakan terdapat kandungan polifenol yang bisa mengatur kadar gula darah pada tubuh dan bisa mengobati batuk pilek karena memiliki sifat ekspektoran yang membantu untuk mengencerkan dahak, meredakan batuk dan pilek. Cengkeh juga memiliki kandungan antioksidan yang memperkuat sistem kekebalan tubuh serta anti inflamasi untuk mengurangi nyeri dan peradangan pada sakit gigi, sakit kepala dan nyeri sendi.

CARA PENGOLAHANNYA

Rebus sebanyak 7-10 buah cengkeh dengan air 500 ml, tunggu hingga mendidih kemudian saring airnya tambahkan sedikit madu dan minum.

KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae
 Divisi : Tracheophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Myrtales
 Famili : Myrtaceae
 Genus : Syzygium P. Br.
 Spesies : *Syzygium aromaticum L.*



BAWANG PUTIH LANANG (*Allium sativum* var.)

KARAKTERISTIK

Bawang putih lanang atau bawang putih tunggal merupakan varian bawang putih yang memiliki satu siung per umbi. Bawang putih lanang memiliki beberapa ciri-ciri, yaitu: Berbentuk bulat utuh, berwarna lebih putih, baunya lebih tajam dibandingkan bawang putih biasa.

Bawang putih lanang biasanya tidak digunakan untuk memasak, melainkan sebagai bahan obat herbal.

KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae
 Divisi : Spermatophyta
 Kelas : Monocotyledonae
 Ordo : Liliales
 Famili : Liliaceae
 Genus : Allium
 Spesies : *Allium sativum* var.

MANFAAT

Bawang putih lanang memiliki khasiat untuk mencegah berbagai penyakit, seperti kanker, kolesterol, dan jantung. Hal ini dikarenakan kandungan allicin pada bawang putih lanang yang memiliki sifat antikanker sekaligus berperan sebagai antioksidan yang baik untuk tubuh.



CARA PENGOLAHANNYA

Bawang putih Lanang biasa di konsumsi dengan cara kupas kulitnya kemudian cuci bersih dan langsung dikunyah. Dalam mengkonsumsi bawang putih Lanang sebaiknya sehari 2 siung.

SIRSAK (*Annona muricata* L.)

KARAKTERISTIK

Daun sirsak berbentuk bulat telur, ujungnya lancip pendek. Berwarna hijau muda sampai hijau tua. Bertekstur kasar. Panjang 6-18 cm, lebar 3-7 cm, bagian atas daun mengkilap hijau dan bagian bawahnya gundul pucat kusam. Pertulangan daun menyirip, dengan tepi daun rata, daun sirsak merupakan tanaman herbal yang dapat digunakan sebagai bahan obat tradisional.

KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae
 Divisi : Spermatophyta
 Kelas : Dicotyledonae
 Ordo : Polyarpiceae
 Familia : Annonaceae
 Genus : Annona
 Spesies : *Annona muricata* L.

MANFAAT

Daun sirsak memiliki banyak manfaat untuk kesehatan seperti: Mengobati kanker, Mengobati asam urat. Hal ini dikarenakan daun sirsak memiliki kandungan flavonoid dan acetogenins ananaceous.



CARA PENGOLAHANNYA

Daun sirsak biasa di konsumsi dengan cara merebus kemudian setelah mendidih saring airnya lalu diminum.

KENANGA (*Cananga odorata*)

KARAKTERISTIK

Kenanga (*Cananga odorata*) termasuk dalam suku Annonaceae. Jenis ini umumnya dikenal sebagai pohon yang tingginya dapat mencapai 25 meter dengan batang tegak dan kulit batang halus berwarna abu-abu. Daunnya berbentuk bulat telur sampai lonjong, panjang antara 10-20 cm, dengan ujung yang runcing dan tepi bergelombang.

Kenanga (*Cananga odorata*) termasuk dalam suku Annonaceae. Jenis ini umumnya dikenal sebagai pohon yang tingginya dapat mencapai 25 meter dengan batang tegak dan kulit batang halus berwarna abu-abu. Daunnya berbentuk bulat telur sampai lonjong, panjang antara 10-20 cm, dengan ujung yang runcing dan tepi bergelombang.

KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Magnoliales
 Famili : Annonaceae
 Genus : Cananga
 Spesies : *Cananga odorata*

MANFAAT

Kenanga memiliki kandungan senyawa kimia linalool yang terdapat di dalam bunga kenanga memiliki efek anticemas dan relaksasi.



CARA PENGOLAHANNYA

Pengolahannya dilakukan dengan cara dimakan langsung atau direbus kedalam air tunggu hingga mendidih kemudian saring airnya dan diminum ketika sudah hangat.

KITOLOD (*Isotoma longiflora* (L.) C. Presl.)

KARAKTERISTIK

Kitolod merupakan tumbuhan berbatang lunak (herba) dengan tinggi mencapai 60 cm, bercabang dan pangkal, dan bergetah putih dengan rasa tajam yang beracun. Daunnya tunggal, helaian daunnya berbentuk lanset, dengan ujung runcing dan pangkal menyempit. Tepi daunnya bergerigi sampai meleuk, warnanya hijau dengan panjang daun sekitar 5-17 cm. Sedangkan bunga kitolod tunggal, tegak, bertangkai panjang. Mahkotanya berbentuk bintang dan berwarna putih.

KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae
 Divisi : Spermatophyta
 Kelas : Dicotyledonae
 Ordo : Campanulatae
 Famili : Isotoma
 Genus : Isotoma
 Spesies : *Isotoma longiflora* (L.) C. Presl.

MANFAAT

Kitolod juga cukup dikenal karena khasiatnya dalam mengatasi glaukoma. Senyawa pada kitolod diketahui dapat menurunkan jumlah cairan dan tekanan di dalam bola mata.

Bunga kitolod mempunyai kandungan flavonoid, saponin, alkaloid, dan tanin.



CARA PENGOLAHANNYA

Ambil beberapa bunga kitolod hingga ke pangkal tangkainya.

Cuci bersih dan rendam tangkai bunga dengan air bersih selama beberapa menit.

Teteskan air rendaman ke mata sebanyak 2-3 tetes.

Lakukan 3 kali sehari.

BINAHONG (*Anredera cordifolia*)

KARAKTERISTIK

Binahong (*Anredera cordifolia*) adalah tanaman merambat dengan batang berdaging. Daunnya berbentuk hati, berwarna hijau mengkilap, dan bunga putih kecil yang tumbuh dalam kelompok. Tanaman ini memiliki akar menjalar dan menghasilkan buah kecil yang berwarna merah saat matang.

KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Caryophyllales
 Famili : Basellaceae
 Genus : Anredera
 Spesies : *Anredera cordifolia*

MANFAAT

Daun binahong memiliki manfaat untuk penyembuhan luka karena kandungan antiinflamasi, antibakteri, dan antimikroba yang dapat mempercepat proses regenerasi sel serta mencegah infeksi pada luka.



CARA PENGOLAHANNYA

Binahong biasa digunakan dengan cara mencuci bersih kemudian ditumbuk dan dioleskan pada luka biasa atau luka bakar.

JARAK PAGAR (*Jatropha curcas L.*)

KARAKTERISTIK

Daun tanaman jarak pagar adalah daun tunggal berlekuk tiga dan bersudut 3 atau 5. Daun tersebar disepanjang batang. Permukaan atas dan bawah lebih pucat dibanding permukaan atas. Daunnya lebar dan berbentuk jantung atau bulat telur melebar dengan panjang 5 - 15 cm. Helai daunnya bertoreh, berlekuk, dan ujungnya meruncing. Tulang daun menjeri dengan jumlah 5 - 7 tulang daun utama. Daunnya dihubungkan dengan tangkai daun. Panjang tangkai daun antara 4 - 15 cm.

KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae
 Divisi : Tracheophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Euphorbiales
 Famili : Euphorbiaceae
 Genus : Jatropha
 Spesies : *Jatropha curcas L.*

MANFAAT

Daun jarak mengandung flavonoid, kelompok senyawa yang memiliki sifat antioksidan dan antiinflamasi. Flavonoid membantu melindungi sel-sel dari kerusakan oksidatif dan dapat memberikan manfaat kesehatan tertentu.



CARA PENGOLAHANNYA

Masyarakat kita percaya daun jarak mampu mengatasi sembelit atau konstipasi. Mitosnya hanya dengan menempelkan daun jarak pagar ke perut, sembelit bisa sembuh.

DAUN KATUK (*Sauropus androgynus (L.) Merr.*)

KARAKTERISTIK

Daun kecil, berwarna hijau gelap dengan bercak putih. Bunganya berwarna merah gelap atau kuning dengan bercak merah gelap dan berbunga sepanjang tahun. Tumbuhan ini termasuk dalam suku meniran (Phyllanthaceae), dan berkerabat dengan menteng, buni, dan ceremai. Ia termasuk dalam tribus Phyllanthaceae dan subtribus Flueggeinae.

KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Malpighiales
 Famili : Phyllanthaceae
 Genus : Sauropus
 Spesies : *Sauropus androgynus (L.) Merr.*

MANFAAT

Daun katuk mengandung senyawa fitokimia yang dapat merangsang hormon penting seperti progesteron dan estradiol. Hal ini membantu mendukung kehamilan dengan menjaga keseimbangan hormon pada wanita. Kandungan sterol dalam daun katuk yang mirip dengan estrogen dapat merangsang pengeluaran ASI. Ibu menyusui bisa mengonsumsi daun katuk untuk memperlancar produksi ASI.



CARA PENGOLAHANNYA

Masyarakat sekitar biasa mengolah daun katuk dengan cara dijadikan sayur bening.

CABAI JAWA (*Piper retrofractum Vahl.*)

KARAKTERISTIK

Cabai Jawa (*Piper retrofractum*) memiliki bentuk tanaman merambat dengan batang yang tumbuh tegak. Daunnya berbentuk oval, berwarna hijau, dan cukup besar. Tanaman ini menghasilkan buah berbentuk bulat panjang berwarna merah saat matang, yang dikenal sebagai cabe jawa. Buahnya mengandung biji kecil dan memiliki rasa pedas khas.

KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Piperales
 Famili : Piperaceae
 Genus : Piper
 Spesies : *Piper retrofractum Vahl.*

MANFAAT

Kandungan flavonoid dan asam fenolat dalam cabai Jawa memiliki efek antioksidan yang membantu melawan radikal bebas, memperlambat proses penuaan, dan mengurangi risiko penyakit kronis.



CARA PENGOLAHANNYA

Untuk membuat ramuan, cabai Jawa dapat diparut atau dihancurkan, kemudian dicampur dengan bahan lain seperti madu, dan air jeruk nipis.

JUWET HITAM (*Syzygium cumini*)

KARAKTERISTIK

Juwet hitam (*Syzygium cumini*), atau dikenal juga dengan nama jambolan, memiliki morfologi sebagai berikut: Tanaman ini berbentuk pohon yang dapat tumbuh tinggi hingga 10-50 meter. Daunnya berwarna hijau gelap, bersifat lonjong atau elips dengan ujung runcing dan permukaan halus. Bunga juwet hitam berwarna putih kekuningan dan tersusun dalam bentuk tandan. Buahnya berwarna ungu kehitaman saat matang, berbentuk bulat atau oval, dengan daging buah yang manis asam dan biji yang keras di dalamnya.

KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Myrtales
 Famili : Myrtaceae
 Genus : Syzygium
 Spesies : *Syzygium cumini*



MANFAAT

Kandungan Tanin dan flavonoid pada juwet hitam dapat membantu menurunkan kolesterol dan tekanan darah, yang baik untuk kesehatan jantung.

CARA PENGOLAHANNYA

Masyarakat sekitar biasanya mengonsumsi juwet hitam setelah masak pohon kemudian cuci bersih dan langsung dimakan.

IKAN GABUS (*Channa striata*)

KARAKTERISTIK

Ikan Gabus memiliki ciri-ciri tubuh memanjang dengan kepala bersisik yang berbentuk pipih dan lebar, dengan mata yang terdapat pada bagian anterior kepala. Sirip punggung lebih panjang dari sirip ekor, serta warna tubuh pada bagian punggung hijau kehitaman dan bagian perut berwarna krem atau putih.

KLASIFIKASI

Kingdom : Animalia
 Filum : Chordata
 Kelas : Actinopterygii
 Ordo : Anabantiformes
 Famili : Channidae
 Genus : Channa
 Spesies : *Channa striata*



MANFAAT

Ikan gabus biasa dikonsumsi untuk mengobati luka pasca operasi, karena memiliki kandungan protein dan asam amino, zat besi, zinc, dan asam lemak omega 3, yang bisa mengoptimalkan regenerasi sel yang luka, sehingga mempercepat penyembuhannya.

CARA PENGOLAHANNYA

Biasanya masyarakat Sememu mengonsumsi ikan kutuk atau gabus dengan cara dipepes, dikukus, dan dibuat sup.

TOKEK (*Gekko gecko*)

KARAKTERISTIK

Memiliki bantalan kaki yang memungkinkan mereka merayap di dinding. Pupil mata berbentuk celah vertikal yang membantu mereka melihat di malam hari. Banyak jenis tokek yang mengeluarkan suara khas, terutama saat malam hari. Kulit kasar dan bersisik. Sebagian besar tokek adalah insektivora (pemakan serangga).

KLASIFIKASI

Kingdom : Animalia
 Filum : Chordata
 Kelas : Reptilia
 Ordo : Squamata
 Famili : Gekkonidae
 Genus : Gekko
 Spesies : *Gekko gecko*



MANFAAT

Tokek biasa digunakan untuk mengobati penyakit kanker, asma, diabetes dan kulit gatal. Hal ini dikarenakan tokek memiliki kandungan anti inflamasi, anti tumor, dan antioksidan.

CARA PENGOLAHANNYA

Tokek diolah dengan cara di belah jadi dua kemudian dibuang kotorannya dicuci bersih lalu dibakar dengan dikasih sedikit bumbu agar tidak berbau amis.

LINTAH (*Hirudo medicinalis*)

KARAKTERISTIK

Lintah adalah kelompok hewan yang termasuk dalam keluarga cacing beruas (Annelida) yang memiliki ciri khas tubuh pipih dan alat pengisap darah di ujung kepala dan ekornya. Bentuk lintah pipih, bersegmen, dan memiliki otot yang kuat. Khusus untuk menghisap darah, dilengkapi dengan zat antikoagulan untuk mencegah pembekuan darah inang. Lintah Hidup di perairan tawar dan sering ditemukan menempel pada tumbuhan air.

KLASIFIKASI

Kingdom : Animalia
 Filum : Annelida
 Kelas : Chitellata
 Ordo : Arhynchobdellida
 Famili : Hirudinidae
 Genus : Hirudo
 Spesies : *Hirudo medicinalis*



MANFAAT

Lintah medis (*Hirudo medicinalis*) sering digunakan dalam pengobatan untuk mengurangi pembengkakan dan meningkatkan aliran darah. Lintah medis digunakan dalam pengobatan untuk berbagai kondisi seperti luka bakar, rheumatoid arthritis, dan transplantasi.

CARA PENGOLAHANNYA

Lintah biasa digunakan dengan menempelkan tubuhnya pada kulit yang terluka atau kulit yang sehat.

BEKICOT (*Lissachatina fulica*)

KARAKTERISTIK

Bekicot memiliki organ reproduksi jantan dan betina sekaligus. Cangking bekicot berfungsi sebagai pelindung tubuhnya. Bekicot adalah hewan herbivora, umumnya memakan tumbuhan. Bekicot bergerak menggunakan otot kaki yang menghasilkan lendir untuk memudahkan pergerakan.

KLASIFIKASI

Kingdom : Animalia
 Filum : Mollusca
 Kelas : Gastropoda
 Ordo : Pulmonata
 Famili : Achatinidae
 Genus : Lissachatina
 Spesies : *Lissachatina fulica*

MANFAAT

Lendir bekicot diketahui mengandung protein achasin yang memiliki efek antibakteri dan antimikroba.

CARA PENGOLAHANNYA

Bekicot biasanya diolah dengan mengoleskan lendirnya untuk luka bakar atau luka biasa.



CACING (*Lumbricus rubellus*)

KARAKTERISTIK

Cacing merupakan kelompok hewan yang sangat beragam dan termasuk dalam filum Annelida. Annelida berasal dari kata "annulus" yang berarti cincin. Sesuai namanya, ciri khas hewan ini adalah tubuhnya yang bersegmensegmen seperti cincin. Badannya silindris, bersegmensegmen memiliki reproduksi Hermafrodit (memiliki organ kelamin jantan dan betina).

KLASIFIKASI

Kingdom : Animalia
 Filum : Annelida
 Kelas : Clitellata
 Ordo : Haplotaxida
 Famili : Lumbricidae
 Genus : Lumbricus
 Spesies : *Lumbricus rubellus*

MANFAAT

Cacing tanah memiliki sifat antibakteri yang dipercaya efektif melawan *Salmonella typhi*, bakteri penyebab tipes.

CARA PENGOLAHANNYA

Biasanya cacing tanah diolah dengan cara dicuci bersih dengan membuang organ tubuhnya lalu rebus cacing tanah dengan air tunggu hingga mendidih dan ambil airnya dengan ditambahkan madu, dan air kelapa setelah itu minum sebanyak 2 kali sehari.



UNDUR-UNDUR (*Myrmeleon formicarius*)

KARAKTERISTIK

Memiliki tubuh ramping, dengan sayap transparan yang lebar dan urat-urat yang jelas, bentuk kepala kecil dan mempunyai antena pendek. Warna tubuh bervariasi, biasanya coklat atau hitam. Undur-undur juga biasa hidup di tempat yang kering berpasir dan berdebu. Dengan membuat rumah didalam tanah yang terlihat dari luar seperti pusoran air.

KLASIFIKASI

Kingdom : Animalia
 Filum : Arthropoda
 Kelas : Insecta
 Ordo : Neuroptera
 Famili : Myrmeleontidae
 Genus : Myrmeleon
 Spesies : *Myrmeleon formicarius*

MANFAAT

Undur-undur mengandung zat Sulfonilurea yang berguna untuk melancarkan kerja pankreas dalam memproduksi insulin. Insulin digunakan untuk menurunkan kadar gula darah yang menjadi masalah bagi penderita diabetes mellitus.

CARA PENGOLAHANNYA

Undur undur diolah dengan cara mencuci bersih kemudian pisahkan kepala dan kaki dari tubuhnya dan makan tubuhnya dengan ditambahkan makanan pendamping seperti singkong rebus



BURUNG DARA (*Columba livia domestica*)

KARAKTERISTIK

Bulat dengan paruh pendek dan melengkung di ujungnya. Memiliki mata besar dengan iris cerah, dikelilingi cincin mata. Panjang sekitar 30-40 cm, berbulu halus dengan warna bervariasi, leher pendek dan berkilau. Sayapnya Panjang dan lancip, dirancang untuk penerbangan cepat. Kakinya pendek, bersisik, adalah berwarna merah atau merah muda dengan cakar melengkung. Memiliki ekor pendek berbentuk kipas saat terbang.

KLASIFIKASI

Kingdom : Animalia
 Filum : Chordata
 Kelas : Aves
 Ordo : Columbiformes
 Famili : Columbidae
 Genus : Columba
 Spesies : *Columba livia domestica*

MANFAAT

Masyarakat sekitar percaya bahwa burung dara membantu meringankan gejala gangguan pernafasan.

CARA PENGOLAHANNYA

Biasanya masyarakat Sememu mengkonsumsi burung dara dengan cara ambil dagingnya dan dikukus kemudian setelah matang ditambahkan jahe, garam, serai agar tidak berbau amis.



KEONG SAWAH (*Pila ampullacea*)

KARAKTERISTIK

Keong sawah, atau secara ilmiah dikenal sebagai *Pila ampullacea*, termasuk dalam kelompok hewan lunak yang disebut moluska. Moluska merupakan filum yang sangat beragam, mencakup hewan seperti siput, kerang, dan cumi-cumi. Keong sawah memiliki cangkang berbentuk spiral dengan warna cokelat hingga hijau kehijauan. Tubuhnya lunak, berlendir, dan berwarna abu-abu.

KLASIFIKASI

Kingdom : Animalia
 Filum : Mollusca
 Kelas : Gastropoda
 Subkelas : Prosobranchia
 Ordo : Neritimorpha
 Famili : Ampullariidae
 Genus : Pila
 Spesies : *Pila ampullacea*

MANFAAT

Mengatasi gangguan pemapasan dan batuk karena mengandung antiinflamasi.

CARA PENGOLAHANNYA

Cara mengkonsumsi keong sawah biasanya dilakukan dengan cara mencuci bersih keong dengan cangkangnya lalu direbus kemudian lepaskan daging dari cangkangnya untuk diambil dagingnya saja dan ditumis dengan ditambahkan jahe serta garam.



TIKUS (*Rattus norvegicus*)

KARAKTERISTIK

Tikus memiliki tubuh kecil dan ramping dengan ekor panjang yang bersisik. Kepalanya kecil dengan mata besar dan hidung lancip, dilengkapi kumis panjang yang sensitif. Telinganya besar dan lentur, sementara gigi depan tajam dan terus tumbuh. Kaki belakangnya lebih panjang dan kuat, mendukung pergerakannya yang cepat.

KLASIFIKASI

Kingdom : Animalia
 Filum : Chordata
 Kelas : Mammalia
 Ordo : Rodentia
 Famili : Muridae
 Genus : Rattus
 Spesies : *Rattus norvegicus*

MANFAAT

Menurut masyarakat yang masih mempercayai hal tersebut biasanya tikus digunakan untuk meningkatkan stamina atau mengobati kelemahan tubuh.

CARA PENGOLAHANNYA

Pada sebagian masyarakat yang masih menjalankan proses pengobatan menggunakan anak tikus ini biasanya dikonsumsi secara langsung dengan ditelan hidup-hidup ketika masih merah atau di rebus kemudian dicampur dengan serai jahe dan garam untuk menghilangkan aroma dari anak tikus tersebut.



KAMBING (*Capra aegagrus hircus*)

KARAKTERISTIK

Bulu kambing bisa beragam, mulai dari pendek hingga panjang, dengan warna yang bervariasi. Kepala kambing relatif kecil, dengan mata besar yang memiliki pupil horizontal. Ekor kambing pendek dan biasanya tegak. Mereka juga memiliki kumis yang membantu dalam merasakan lingkungan sekitar. Kambing memiliki tubuh yang tegap dengan kaki pendek dan kuat.

KLASIFIKASI

Kingdom : Animalia
 Filum : Chordata
 Kelas : Mammalia
 Ordo : Artiodactyla
 Famili : Bovidae
 Genus : Capra
 Spesies : *Capra aegagrus hircus*

MANFAAT

Untuk mencegah anemia dan meningkatkan produksi sel darah merah karena kandungan zat besi.

CARA PENGOLAHANNYA

Daging kambing biasanya diolah dengan cara memotong dagingnya untuk kemudian di buat tumis atau ditusuk menjadi sate.



AYAM KAMPUNG (*Gallus gallus domesticus*)

KARAKTERISTIK

Ayam kampung memiliki tubuh yang lebih kecil dan ramping, dengan warna bulu yang bervariasi, biasanya cokelat atau hitam. Mereka dikenal karena kualitas daging dan telurnya yang lebih baik dibandingkan dengan ayam ras, karena diberi pakan alami dan dipelihara dengan cara yang lebih tradisional.

KLASIFIKASI

Kingdom : Animalia
 Filum : Chordata
 Kelas : Aves
 Ordo : Galliformes
 Famili : Phasianidae
 Genus : Gallus
 Spesies : *Gallus gallus domesticus*

MANFAAT

Telur ayam kampung memiliki kandungan Protein, lemak sehat, vitamin A, D, E dan B Kompleks, mineral (Zat Besi dan Zinc) serta Lutein dan Zeaxanthin yang bagus untuk proses pemulihan setelah operasi karena membantu meregenerasi sel akibat dari operasi.

CARA PENGOLAHANNYA

Biasanya telur ayam kampung hanya direbus kemudian dikupas dan dimakan.





LEBAH MADU (*Apis mellifera*)

KARAKTERISTIK

Lebah madu (*Apis mellifera*) memiliki tubuh kecil, berwarna kuning keemasan dengan garis hitam. Tubuhnya terdiri dari kepala, dada, dan perut. Kepala memiliki antena dan probosis untuk menghisap nektar, sedangkan dada memiliki dua pasang sayap dan kaki untuk mengumpulkan serbuk sari. Perut lebah menyimpan madu, dan betina memiliki sengat untuk bertahan dari ancaman.

KLASIFIKASI

Kingdom : Animalia
 Filum : Arthropoda
 Kelas : Insecta
 Ordo : Hymenoptera
 Famili : Apidae
 Genus : Apis
 Spesies : *Apis mellifera*



MANFAAT

Madu memiliki sifat antibakteri yang dapat membantu menyembuhkan luka, infeksi tenggorokan.

CARA PENGOOLAHANNYA

Konsumsi lebah madu dengan dimasukkan pada air hangat atau dengan dicampur air jeruk nipis.

No	Nama Ramuan	Bahan Yang Digunakan	Cara Pengolahan	Manfaat
1.	Pejahan	Jahe, kencur, temu ireng, beluntas, kunyit, kenanga, sirih (masyarakat percaya jika mengambil pucuk daun sirih tidak boleh ketika haid, dikarenakan daunnya bisa mengerut dan pohonnya bisa mati), jeruk nipis.	1. cuci bersih semua bahan. 2. kemudian diparut semua rempah. 3. lalu tambahkan beluntas, sirih, kenanga untuk diremas-remas. 4. kemudian semua bahan diseduh dengan air panas dan tambahkan dengan jeruk nipis. 5. kemudian minum dalam keadaan hangat.	Untuk mengurangi nyeri haid.
2.	Kunir Asem	Kunyit, asam jawa, daun asam, gula merah.	1. Parut kunyit. 2. Kemudian remas asam jawa dan daun asam. 3. Seduh dengan air panas. 4. saring airnya lalu tambahkan gula merah. 5. Minum ketika hangat.	Untuk menghilangkan bau badan dan melancarkan haid.

3.	Kencur Alar	Beras, pucuk daun sirih (masyarakat percaya jika mengambil pucuk daun sirih tidak boleh ketika haid, dikarenakan daunnya bisa mengerut dan pohonnya bisa mati) gula merah, santan kencur.	1. tumbuk kencur, beras, pucuk daun sirih menjadi satu. 2. parut kelapa kemudian ambil santannya. 3. rebus semua bahan menjadi satu dengan api kecil. 4. angkat setelah mendidih dan saring untuk diambil airnya. 5. minum dalam keadaan dingin.	Untuk menurunkan demam pada anak.
4.	Cekakan	Temu ireng, madu	1. cuci bersih temu ireng kemudian tumbuk sampai halus. 2. peras temu ireng sampai mengeluarkan air dan tambahkan madu untuk mengurangi rasa pahit. 3. lalu langsung diminum.	Untuk mengobati cacangan dan membantu mengobati nafsu makan pada anak.

5.	Tipes	Cacing, air kelapa, madu, susu.	1. cuci bersih cacing dengan air mengalir. 2. rebus cacingnya, kemudian saring airnya.	
6.	Temulawak	Temulawak, asam jawa, gula merah.	1. cuci bersih temulawak. 2. rebus semua bahan. 3. kemudian saring airnya. 4. minum selagi hangat.	Pusing, mual, dan gejala masuk angin.
7.	Kudu Laos	Mengkudu, laos, jahe, kencur, gula merah.	1. cuci bersih mengkudu, laos, jahe dan kencur. 2. potong kecil-kecil semua bahan dan rebus semua bahan. 3. tambahkan gula merah. 4. fungsi hirgga mendidih kemudian diminum ketika hangat.	Mencegah kanker, meredakan batuk, dan sakit tenggorokan.

8.	Sinom	Temulawak, kunyit, daun asam muda, gula merah.	1. potong-potong semua bahan kemudian direbus bersama 2. disaring setelah mendidih	Mengatasi masalah kewanitaan dan meredakan peradangan lambung.
9.	Cabe Puyang	Cabe jawa/cabe puyang, kunyit, garam.	1. potong-potong semua bahan kemudian direbus. 2. lalu tambahkan garam secukupnya. 3. angkat setelah mendidih dan ambil airnya. 4. kemudia diminum selagi hangat.	Meredakan sakit pinggang dan pegal linu
10.	Macan Kera	Mawar, kenanga, kunyit	1. Siapkan bak mandi berisi air 2. masukkan bunga ke dalam bak mandi 3. kemudian gunakan air dan bunganya untuk mandi.	Untuk mengobati cacar

GLOSARIUM

Alkaloid: Senyawa kimia yang bisa memiliki efek pengobatan, seperti meredakan rasa sakit atau membantu melawan infeksi.

Anti Bakteri: Sifat yang bisa melawan bakteri. sering digunakan untuk mencegah atau mengobati infeksi.

Anti Radang: Mengurangi peradangan pada tubuh, bermanfaat untuk mengatasi nyeri atau peradangan pada sendi.

Antiinflamasi: Mengurangi peradangan di tubuh, bermanfaat untuk mengatasi nyeri dan pembengkakan.

Antimikroba: Mampu membunuh atau menghambat pertumbuhan mikroba seperti bakteri dan virus.

Antioksidan: Zat yang melawan radikal bebas, membantu mencegah kerusakan sel dan penuaan dini.

Antiseptik: Zat yang mencegah pertumbuhan mikroba dan digunakan untuk membersihkan luka.

Asam Amino Esensial: Protein yang sangat penting bagi tubuh dan tidak bisa diproduksi sendiri, perlu didapat dari makanan.

Asam Malat: Senyawa yang terdapat pada buah-buahan, membantu memberikan rasa asam dan mendukung metabolisme energi.

Asam Tartarat: Senyawa yang terdapat pada anggur, sering digunakan dalam industri makanan dan minuman.

Betakaroten: Senyawa yang diubah tubuh menjadi vitamin A, bermanfaat untuk kesehatan mata dan kulit.

Elektrolit: Zat yang membantu menjaga keseimbangan cairan tubuh dan mendukung fungsi saraf serta otot.

Enzim Papain: Enzim yang membantu mencerna protein, sering ditemukan pada pepaya.

Fenol: Senyawa yang memiliki sifat antioksidan dan antibakteri, bermanfaat untuk melindungi tubuh dari radikal bebas.

Flavonoid Glikosida: Gabungan flavonoid dan gula yang memiliki manfaat antioksidan dan antiinflamasi.

Flavonoid: Antioksidan alami yang melindungi tubuh dari kerusakan sel dan membantu menjaga kesehatan jantung.

Kalium: Mineral yang penting untuk menjaga keseimbangan cairan tubuh dan mendukung fungsi otot serta jantung.

Kalsium: Mineral penting untuk kesehatan tulang dan gigi serta membantu fungsi otot dan saraf.

Kuersetin jenis flavonoid yang membantu mengurangi peradangan dan mengatur sistem kekebalan tubuh.

Kurkumin: Senyawa yang ditemukan pada kunyit, memiliki sifat antiinflamasi dan antikanker.

Minyak Atsiri: Minyak alami yang diambil dari tanaman, sering digunakan untuk aromaterapi atau pengobatan herbal.

Niasin: Vitamin B3 yang membantu metabolisme tubuh dan menjaga kesehatan kulit serta saraf.

Patogen: Mikroorganisme penyebab penyakit, seperti bakteri, virus, atau jamur.

Physalin: Senyawa yang dapat meningkatkan kekebalan tubuh dan memiliki efek antikanker.

Polifenol: Senyawa alami dengan sifat antioksidan yang membantu melindungi tubuh dari kerusakan akibat radikal bebas.

Progesteron: Hormon yang penting untuk siklus menstruasi dan kehamilan pada wanita.

Propolis: Zat yang dihasilkan oleh lebah, digunakan untuk melawan infeksi dan meningkatkan daya tahan tubuh.

Saponin: Senyawa yang memiliki sifat antimikroba dan antiinflamasi, membantu meningkatkan sistem kekebalan tubuh.

Saponin: Senyawa yang memiliki sifat antimikroba dan antiinflamasi, membantu meningkatkan sistem kekebalan tubuh.

Serat: Bagian dari makanan yang membantu pencernaan dan menjaga kesehatan usus.

Serat: Zat yang membantu pencernaan dan mengurangi risiko sembelit.

Sesquiterpene: Senyawa yang ditemukan dalam minyak atsiri, dengan manfaat antiinflamasi dan antimikroba.

Sterol: Senyawa yang membantu menurunkan kolesterol dan mendukung kesehatan jantung.

Tanin: Senyawa alami yang memiliki efek antibakteri dan antiinflamasi, dapat membantu mengurangi peradangan dan melawan infeksi.

Vitamin A: Vitamin penting untuk penglihatan, kulit, dan sistem kekebalan tubuh.

Vitamin C: Vitamin yang penting untuk kekebalan tubuh, membantu penyembuhan luka dan melawan infeksi.

Withanolida: Senyawa yang ditemukan pada beberapa tanaman, berfungsi sebagai antiinflamasi dan antikanker.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, D., & Marzuki, M. Kandungan Gizi Madu Lebah dan Dampaknya bagi Kesehatan. *Jurnal Ilmu Gizi dan Pangan*, 14(2), 110-115. 2020.

Arzani, M. N. dan Riyanto, R. Aktifitasantimikrobia minyak atsiri daun Beluntas, daun sirih, biji pala, buah lada, rimpang banglo, rimpang serei, Rimpang laos, bawang merah dan bawang putih secara in vitro. Laporan Penelitian Fakultas Farmasi UGM, Yogyakarta

Astuti, I. P., & Munawaroh, E. (2011). Karakteristik morfologi daun sirih merah: *Piper crocatum* Ruiz & Pav. dan *Piper porphyrophyllum* NE Br. koleksi kebun raya bogor. *Berk. Penel. Hayati Edisi Khusus A*, 7, 83-85.

Baptista, L. F., Trail, P. W., & Horblit, H. M. "Pigeons and Doves". In *Encyclopedia Britannica*. Retrieved from <https://www.britannica.com>. 2020.

Departemen Kehutanan, Botani Asam Jawa. 2004.

Fadli, M., & Mahardika, F. Potensi Daun Binahong dalam Menyembuhkan Luka dan Meredakan Peradangan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(1), 88-92. 2019.

Harahap, H., & Marwoto, A. "Kandungan Gizi Keong Air Tawar (*Pilla ampullacea*) dan Penggunaannya dalam Pengobatan Tradisional." *Jurnal Ilmiah Bioteknologi*, 5(1), 21-28. 2019.

Haryudin, W., & Rostiana, O. Karakteristik Morfologi Bunga Kacaur (*Keampferia galanga* L.). *Buletin Penelitian Tanaman Rempah dan Obat*, 19(2), 109-116. 2016.

Hidayat, A., & Siti, N. Kandungan Flavonoid dan Polifenol dalam Tanaman Obat Indonesia dan Manfaatnya untuk Kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 88-92. 2018.

Kardinan, I. A., & Kusuma, F. R. Meniran penambah daya tahan tubuh alami. *AgroMedia*. 2004.

Kartika IGAA, M Insanu, Safitri D, Putri CA, Adnyana IK. New update: traditional uses, phytochemical, pharmacological and toxicity review of *Peperomia pellucida* (L.) Kunth. *Ph. Ol.* 2: 30-43. 2016.

Kurniasih. *Kajian Potensi Undur-Undur Darat (Myrmeleon sp)*. Yogyakarta: UGM Press. 2006.

Prastikawati Witantri & Husain Fadly. Pemanfaatan hewan sebagai obat dalam pengobatan tradisional Masyarakat Kalipelas Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Penelitian Kesehatan*. Vol.9. 2020.

Prastiwi Artina. Kandungan Nutrisi Daging Tokek (*Gekko spp*). Skripsi. 2012.

Pratama, D., & Kurniati, A. Manfaat Telur Ayam Kampung dalam Penyembuhan Pasca Operasi dan Penyakit Lainnya. *Jurnal Sumber Daya Alam dan Kesehatan*, 5(3), 88-92. 2015.

Purnama, D., & Kurniawan, I. Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional untuk Meningkatkan Kekuatan Tubuh dan Melawan Penyakit. *Jurnal Pengobatan Tradisional*, 15(4), 130-135. 2020.

Rivali, H., Refilia S., Agusri, B. Karakterisasi Ekstrak Herba Meniran (*Phyllanthus niruri* Linn) dengan Analisa Fluorensi. *Jurnal Farmasi Higea*, 5(2), 2004.

Rizal, M., & Fitriana, S. Efektivitas Tanaman Obat dengan Kandungan Antioksidan untuk Pencegahan Penyakit Jantung dan Diabetes. *Jurnal Kesehatan*, 18(1), 70-75. 2021.

Sudarsono. *Dkk. Tumbuhan Obat, Hasil Penelitian, Sifat-sifat dan Penggunaan*, 44-52. Pusat Penelitian Obat Tradisional, UGM, Yogyakarta. 1996.

Susanto, H., & Ismail, M. Kesehatan dan Manfaat Daging Kambing dalam Masyarakat Indonesia. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 6(3), 60-64. 2014.

Sutrisno, T., & Wulandari, L. Manfaat Senyawa Antioksidan dan Antiinflamasi dalam Tanaman Obat Indonesia. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 21(4), 145-150. 2017.

Suwarto. *Dkk. Top 15 Tanaman Perkebunan*. Jakarta: Penebar Swadaya. 2014.

Wardana, H. D. *Budi Daya secara Organik Tanaman Obat Rimpang*. Penebar Swadaya, Jakarta. 2002.

Widyaningih Linda. Potensi Ekstrak Cacing Tanah sebagai Agen Antibakteri terhadap *Salmonella typhi*. *Jurnal Medfarm*. *Jurnal Farmasi dan Kesehatan*. Vol.8. 2019.

Wijayakusuma. *Buku ajar fisiologi kedokteran*. Jakarta: EGC. 2005.

Yuliana, E., & Saputra, R. Kandungan Bioaktif pada Tanaman Jamu dan Pengaruhnya terhadap Kesehatan. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 12(2), 100-106. 2018.

Yulianti, N., & Suryani, E. Potensi Cabe Jawa (*Piper retrofractum*) dalam Pengobatan Tradisional Indonesia. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 13(3), 120-125. 2017.

Zaetun Siti. Daya Hambat Getah Tanaman Jarak Tintir (*Crotalaria Multifida* Linn) terhadap Proses Penyembuhan Luka Di Tinjau Dari Hasil Pemeriksaan Clothing Time. Vol.8. 2018.

BIODATA PENULIS



Nama : Sarah Oonita Lillah
 Nim : 202101080030
 Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 29 April 2002
 Alamat : Jl. Raya Sememu, RT. 005, RW. 003, Desa Sememu, Kecamatan Pasiriran,
 Program Studi : Tadris Biologi
 Riwayat Pendidikan : Tadris Biologi
 MI Nurul Islam 01 Sememu
 MTS Ma'arif NU Kencong
 MA Ma'arif NU Kencong

Pengalaman Organisasi :
 • Ketua Danus HMPs Tadris Biologi

Lampiran 9 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS**Data Pribadi**

Nama Lengkap : Sarah Qonita Lillah
 Nomor Induk Mahasiswa : 202101080030
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 29 April 2002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat Lengkap : Jl. Raya Sememu, Kecamatan Pasirian, Kabupaten
 Lumajang

Program Studi : Tadris Biologi

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Riwayat Pendidikan

1. MI Nurul Islam 01 Sememu
2. MTS Ma'arif NU Kencong
3. MA Ma'arif NU Kencong